HARMONI ISLAMI: DISKUSI GENDER, PEREMPUAN, ANAK, KELUARGA & DIFABEL

Kajian Tarbiyah, Syariah, Dakwah, Febi, dan Ushuluddin

Saifuddin dkk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PANGERAN ANTASARI

BANJARMASIN – INDONESIA

https://www.uin-antasari.ac.id

HARMONI ISLAMI: DISKUSI GENDER, PEREMPUAN, ANAK, KELUARGA & DIFABEL

Kajian Tarbiyah, Syariah, Dakwah, Febi, dan Ushuluddin
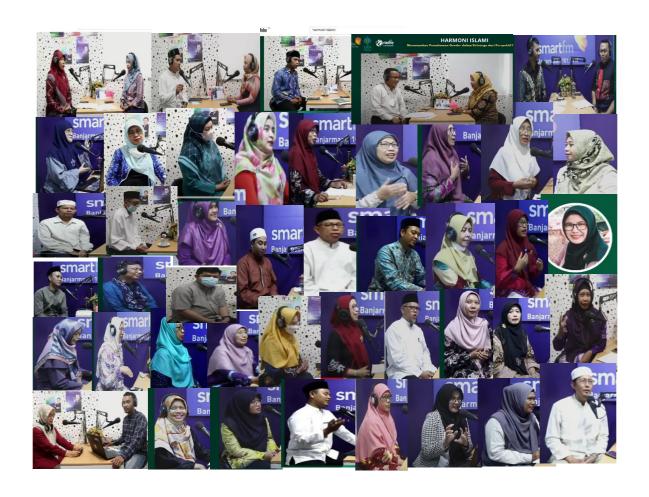
KERJA SAMA
PSGA DENGAN RADIO SMART FM BANJARMASIN
PUSAT STUDI GENDER, ANAK DAN DIFABEL
LP2M UIN ANTASARI
BANJARMASIN
2023

HARMONI ISLAMI: DISKUSI GENDER, PEREMPUAN, ANAK, KELUARGA & DIFABEL

Kajian Tarbiyah, Syariah, Dakwah, Febi, dan Ushuluddin

Penulis :
Dr. Hj. Norlaila, M.Ag., M.Pd.
Dr. Nuryadin, S.Ag., S.H., M.Ag.
Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag.
Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd.
Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah, M.Si.
Dr. Imaduddin, MA.
Difi Dahliana, M.E.I
Dr. H.Hamdan Hm., M.Pd.
Dr. Hairul Hudaya, M.Ag
Yulia Hairina, M.Psi., Psikolog
Dr. Hj. Wahidah, M.H.I
Elida Mahriani, S.E.I., MM.
Dr. Hj. Amelia Rahmaniah, M.H
Shanty Komalasari, M.Psi.,Psikolog
Dra.Naimah,M.H
Tuti Hasanah, Sei., S.Pd., Mhi
Dr. Dina Hermina, M.Pd.
Widiya Aris Radiani. M.Psi.,Psikolog
Dr. Saifuddin, M.Ag.
Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog
Mayang Gadih Ranti, S.Si.,M.Pd
Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag
Mufida Istati
Dr. Budi Rahmat Hakim, S.Ag., M.H.I
Dra. Rusdiyah, M.H.I
Mahmudah, M.Pd.I
Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.
Dr. Hj. Norlaila, M.Ag.,M.Pd
Miftahul Aula Sa'adah, S.Psi.,M.Psi
M. Qamaruddin, M.E
Dr. Inna Muthmainnah, MA.
Dr. H. Sukarni, M.Ag.
Dra. Hj,. Rusdiana, M.Ag
Dra. Nadiyah., MH

Editor :
Dr. Hj. Norlaila, M.Ag.,M.Pd
Nadhariah
Jannatul Khair

Desain Cover & Layout :
Muhammad Robi Dinnoor

ISBN:
978-623-6268-48-3

ANTASARI PRESS
Jl. Jenderal Ahmad Yani KM 4,5 Banjarmasin 70235 Kalimantan Selatan
Telp. (0511) 3252829 Fax (0511) 3254344 Website: http://uin-antasari.ac.id

KATA PENGANTAR
KETUA LP2M

Kajian dan Aksi terkait Gender, Perempuan, dan Anak serta Keluagra akan terus ditingkatkan sekaligus diperbaiki, maka untuk itu dibutuhkan peran strategis dan pemikiran terencana untuk memenuhi indikator-indikator yang sudah menjadi rencana strategis LP2M UIN Antasari. Kegiatan PSGA yang salah satunya adalah dengan bekerjasama dengan Radio Smart FM Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan bentuk talkshaw rutin setiap hari Jumát jam 10.00-11.00 yang dapat didengarkan dan sekaligus ditonton melalui channel youtube smart FM, selama kurang lebih satu tahun. Kegiatan ini memiliki peran dalam penyeberan pengetahuan dan informasi terkait dengan tema-tema gender, perempuan, anak dan keluarga yang dikaitkan ke dalam berbagai bidang keilmuan.

Pengembangan keilmuan yang dikaji di UIN Antasari harus juga menginformasikan dan mengembangkan iformasi dan ilmu pengetahuan dan mengaiktaknnya dengan berbagai persoalan yang konteksual di masyarakat. Berangkat dari hal tersebut, maka LP2M UIN Antasari terus berusaha kegiatan talkshaw di Smart FM Banjaramasin Kalimantan Selatan ini bisa memenuhi target dan capaian untuk dapat memberikan informasi dan pengetuan serta pengalaman kepada masyarakat atau setidaknya dapat mengkaji permasalahn tersebut sehingga dapat dijadikan bahan kajian permasalahan untuk pengembangan keilmuan di UIN Antasari.

LP2M melalui Pusat Studi Gender dan Anak melakukan kegiatan talkshow di program Radio Smart FM Banjarmasin Kalimantan Selatan berharap kegaiatan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Selanjutnya dalam kesempatan ini selaku ketua dari LP2M ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor UIN Antasari Banjarmasin karena telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan sehingga dapat terwujud kegiatan ini serta terbitnya buku Bunga Rampai Talkshow PSGA bersama Smart FM terkait gender, perempuan, anak dan keluarga.

Semoga senantiasa kita diberikan kemampuan untuk selalu dapat menjalankan segala aktivitas yang diamanahkan dalam rangka memberikan kajian dan aksi terkait gender, perempuan, anak penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Banjarmasin, 5 Desember 2022
Ketua LP2M

Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 197710672005011007

KATA PENGANTAR
KOORDINATOR PSGA DAN DIFABEL

Segala puji selalu dipersembahkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam tercurah kepada junjungan Rasul Saw. Yang telah membimbing manusia dengan Islam, iman, ihsan dan memberiakn cahaha dari kejahiliyahan kepada dunia yang penuh dengan cahaya keilmuan.

Alhamdulillah PSGA & Difabel dapat melaksanakan dengan baik kegiatan talkshow dengan siaran bertemakan "Harmoni Islami". Siaran ini mendiskusikan tentang gender, perempuan, keluarga dan anak yang dikaitkan dengan berbagai bidang keilmuan yang sesuai dengan keislaman dan keilmuan oleh para dosen di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Hasil siaran kemudian didokumentasikan dan dijadikan sebuah buku Bunga Rampai "Harmoni Islami" Dialog tentang Gender, Perempuan, Keluarga dan Anak.

Program talkshow yang dikemas dalam siaran "Harmoni Islami" disampaikan oleh dosen-dosen dari Fakulas Tarbiyah dan Keguruan, Syariah dan Hukum Tata Negara, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Ekonomi dan Perbankan Islam.

Buku Bunga rampai disusun tidak hanya sebagai dokumen hasil sebuah program kegiatan, namun demikian diharapkan memberikan manfaat yang luas, menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca. Hasil talkshaw diharapkan menjadi sumber pengetahuan yang luas, karena keterkaitannya dengan berbagai keilmuan dan isu-isu yang kontekstual di masyarakat.

Akhirnya diharapkan semoga apa yang menjadi manfaat dari buku ini juga menjadi amal jariah yang selalu mengalir kepada para nara sumbernya yang bersedia memberikan informasi, pengetahuan dan pengalamannya dalam talkshow yang dilakasnakan pada setiap hari Jumát jam 10.00-11.00 di Radio Smart FM dan Youtube Channel Smart FM. Terima kasih atas kesediaan semua dosen di

lingkungan UIN Antasari, untuk melaksanakan siaran dan telah bersedia dan menuliskan naskahnya untuk dapat dibukukan.

Dalam kesempatan ini, PSGA & Difabel juga mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Smart FM Banjarmasin, yang telah bersedia bekerja sama dengan PSGA dalam program ini. Terima kasih diucapkan pula kepada pimpinan UIN Antasari yang memberikan dukungan besar kepada PSGA & Difabel dalam penyelenggaraan kegiatan siaran ini.

Akhirnya kepada para Smart Listener dan juga kepada para pembaca diharapkan dapat memberikan saran-saran perbaikan dan kritikan-kritikan yang dapat membangun, agar siaran dan juga upaya PSGA & Difabel menjadi lebih baik dan terus membarikan peran dan manfaat seluas-luasnya dalam kajian, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Banjarmasin, 5 Desember 2022
Koordinator PSGA & Difabel

Dr. Hj. Norlaila, M.Ag, M.Pd.
NIP. 197504072005011008

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Gender merupakan isu yang sangat penting menjadi perhatian Perguruan Tinggi dan oleh civitas akademikanya. Di antara hal yang penting dari isu gender adalah bagaimana melaksanakan Pengarusutamaan gender di berbagai aspek kehidupan yang tidak dapat diabaikan sekarang.

Pengarusutamaan gender bertujuan untuk merealisasikan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan. Pengarusutamaan diarahkan agar dalam pembangunan negara tidak ada yang mengalami diskriminasi dan kesenjangan gender, dan sebaliknya bagaimana agar dapat mewujudkan kesetaraan dan keadilan dalam akses, peran serta, control dan manfaat dalam pembangunan.

Pengarusutamaan harus dilaksanakan di berbagai aktivitas public di negara Indonesia, mengacu kepada Inpres Presiden No 20 Tahun 2000. UIN Antasari juga memiliki komitmen dalam rangka melaksanakan Pengarusutamaan Gender yang dilaksanakan melalui kajian, aksi dan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan juga di antaranya melalui Pusat Studi Gender (PSGA) yang dibangun berdasarkan Ortaker IAIN Antasari pada tahun 2017, dan melalui keputusan Rektor pada Januari tahun 2023 PSGA menjadi PSGA & Difabel .

Isu-isu gender lainnya adalah kesenjangan yang banyak dialami oleh perempuan, anak, maupun difabel atau orang yang memiliki keterbatasan dan dianggap lemah. Dengan demikian, dalam rangka memberikan pemahaman,

kesadaran serta dalam rangka memberikan informasi seluas-luasnya terkait dengan gender, maka PSGA UIN Antasari melaksanakan kerja sama dengan Radio Smart FM yang bertujuan mendiskusikan terkait dengan gender, dan isu-isu gender, perempuan anak, dan keluarga serta difabel yang dikaitkan dengan berbagai keilmuan. Pemateri talkshow adalah dosen-dosen UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan bidang keahlian mereka. Mereka membahasnya dengan tema masing-masing sesuai dengan keilmuan dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dari fakultas Syariah dan Tata Negara, dari fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dari fakltas Ushuluddin, dan dari fakultas Ekonomi dan Perbankan Syariah.

Tema-tema yang disajikan tersebut seperti gender dan kesetaraan gender dalam perspektif Islam, kesetaraan gender dalam pendidikan, kesetaraan gender bagi laki-laki, bagaimana menanamkan kesetaraan gender pada anak, dan lain-lain. Kemudian tema terkait dengan keluarga dan anak seperti tema mengulik model keluarga Rasulullah, dialektika motif mempertahankan keluarga, bagaimana ketika lebih banyak penghasilan istri daripada suami, bagaimana menyiapkan keluarga menghadapi Romadhan, bagaimana pola pendidikan anak dan pendidikan anak perempuan, menanamkan cinta Rasul kepada anak, mengajarkan Al-Qurán sejak dini, menanamkan nilai-nilai berkorban, menanamkan Entepprenuership kepada anak, pemerolehan kebahasan anak, mengajarkan matematika ramah anak, menanamkan kemandirian kepada remaja, menjaga keluarga di masa era digital, tentang perempuan dan lingkungan hidup, tentang warisan, tentang penanganan anak pasca perceraian, tentang bullying, perundungan anak, serta juga mendiskusikan tema-tema lain seperti penggunaan skincare dan kosmetik

Bagi Perempuan dalam Perspektif Islam, keberkahan ilmu, melakukan tirakat dalam rangka keberhasilan pendidikan anak, keajaiban kalimat *thaibah,* kesakralan kalimat *insya Allah,* dan lain-lain.

Hasil dari diskusi pada talkshow yang dilakasnakan disajikan dalam bentuk informasi umum, ceritera, artikel dan lain-lain, kemudian diedit untuk dijadikan Buku Rampai yang sekarang dapat dibaca, dan dijadikan bahan pengetahuan, informasi dan pengalaman yang inspiratif bagi kita semua.

KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM
Oleh
Dr. Norlaila, M.Ag., M.Pd
Jum'at, 07 Januari 2022

Sebelum memdiskusikan kesetaraan, terlebih perlu dibahas terkait dengan gender, karena kaitannya dengan pembahasan gender, yang menjadi pokok pembicaraan dengan tema "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam".

Gender bukan jenis kelamin, sebagaimana banyak disalahpahami, bahwa gender adalah jenis kelamin perempuan. Dengan demikian Ketika membicarakan gender seolah-olah adalah hanya berbicara tentang perempuan.

Mengapa umumnya isu gender terkait dengan perempuan?. Ini dikarenakan isu-isu gender atau persoalan gender sekarang ini adalah lebih banyak mengarah atau mendiskriminasi perempuan.

Pengertian gender berdasarkan definisi yang dikemukan Muhtar (2002), merupakan jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran social berdasarkan jenis kelamin. Kemudian menurut definisi Fakih (2008: 8), bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Jadi berbeda pengertian gender dan jenis kelamin.

Gender bukanlah kodrat, di mana dipahami seperti jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang merupakan kodrat, bahwa laki-laki dan perempuan memiliki ciri tubuh atau

biologis yang berbeda. Mereka memiliki pengalaman biologis yang berbeda, di mana perempuan mengalami menstruasi, dapat hamil, melahirkan, nifas, dan pengalaman biologis lainnya yang tidak dialami laki-laki.

Gender adalah sifat atau peran laki-laki dan perempuan yang bukan lah kodrat, namun dapat dipertukarkan, bisa dimiliki oleh laki-laki atau perempuan. Misalnya, ada laki-laki yang bersifat emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa (Hadiati, 2010: 15). Peran tersebut dapat saja berubah-ubah, tidak baku sebagaimana ada yang menganggapnya sebagi kodrat laki-laki atau perempuan.

Pembahasan terkait dengan kesetaraan dan keadilan gender (laki-laki dan perempuan) bukanlah dalam konteks bilogis jenis kelamin, namun dalam bentuk peran laki-laki dan perempuan. Apakah peran laki-laki dan perempuan setara atau adil, dilihat kesetaraan menurut Islam.

Islam sesungguhnya tidak membeda-bedakan posisi manusia, laki-laki dan perempuan yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, yang mengemban tanggung jawab untuk memakmurkan dunia ini, dan tidak boleh berbuat kerusakan sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qurán.

QS. surat Az Zariyat ayat 56 menjelaskan:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Allah menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk beribadah hanya kepada-Nya. Ayat tersebut tidak membatasi laki-laki atau perempuan saja, melainkan semua manusia, baik laki-laki dan perempuan adalah hamba Allah yang hanya mengabdi kepada Allah saja. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan dalam ibadah, baik laki-laki maupun

perempuan, yang membedakannya adalah hanya ketakwaannya. QS. Al-Hujarat ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Dari ayat ini dipahami, bahwa manusia berbeda-beda baik laki-laki, perempuan, berbeda bangsa, berbeda suku. Namun demikian, Allah tidak membeda-bedakan dalam ibadah dan ketaatan, tidak berdasarkan jenis kelamin. Siapapa pun laki-laki atau perempuan, yang terbaik adalah yang paling bertakwa kepada Allah.

Dari kedua ayat di atas disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, manusia tidak dibeda-bedakan. Kedua jenis kelamin laki-laki dan perempuan setara dihadapan Allah, dan yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.

Ada banyak ayat lain yang juga menjelaskan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam beribadah kepada Allah. Misalnya juga pada QS. An-Nahl: 97 yang menjelaskan sebagai berikut:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

Berdasarkan ayat ini, Allah juga memberi penegasan betapa Allah memberikan kesetaraaan, tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan, siapa saja Ketika melakukan kebaikan, memiliki karya-karya yang bermanfaat baik kepada orang lain, maka sama saja kepada kedua jenis kelamin tersebut Allah janjikan untuk memberikan kehidupan yang baik dan balasan pahala sebaik-baiknya dari perbuatannya.

Ayat-ayat tersebut memberikan penegagasan untuk tidak mendiskriminasi makhluk-Nya. Semuanya sama setara di hadapan Allah, dan memiliki hak dan kewajiban yang

tidak berbeda, selaku hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Yang berbuat baik paling banyak manfaatnya adalah yang terbaik. (Hadits "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain*").

Oleh karena itu, Islam melarang hambanya untuk melakukan diskriminasi kepada orang lain, atau kepada jenis kelamin yang berbeda, atau kepada orang lainnya yang dianggap lemah. Bahkan Islam mengharuskan untuk mengayomi yang lemah, yang membutuhkan orang lain.
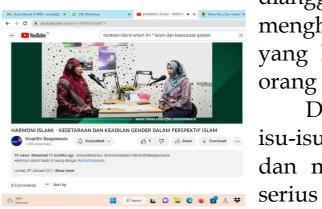
Dalam masyarakat terdapat isu-isu gender yang berkembang dan memerlukan perhatian yang serius dan komprehensif dari pemerintah dalam pembangunan. Persoalan penting tersebut misalnya seperti diskriminasi terhadap perempuan. Di antara factor yang mempengaruhinya adalah karena budaya patriarkhi yang melembaga, yang menganggap perempuan sebagai makhluk nomor dua, di mana mengutamakan laki-laki dalam berbagai aspek, rumah tangga, ekonomi, public, dan politik dan lain-lain.

Persoalan tersebut juga dipicu oleh konsep ketidaksetaraan gender, di mana ada kesenjangan gender yang mempengaruhi lingkup dalam semua prilaku kehidupan dan aspek-aspek pembangunan.

Kesenjangan gender tersebut berdasarkan dari anggapan dan prilaku, (kemenPP, https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/23), sbb:

1) Striotipe; merupakan anggapan yang memberikan label tertentu kepada salah satu jenis kelamin, di mana laki-laki dianggap kuat, rasional, dan memiliki kemampuan, dan perempuan dianggap lemah, emosional, dan kurang

memiliki kemampuan. Hal tersebut berpengaruh ketika memberikan gaji kepada para pekerja laki-laki dan perempuan menjadi berbeda, misalnya kepada pekerja perempuan lebih rendah gajinya dari pekerja laki-laki. Kesenjangan tersebut tampaknya masih banyak terjadi sekarang, baik pada pekerja di perkotaan atau desa.

Bentuk kesenjangan dari bentuk striotipe ini harusnya tidak terjadi. Dalam Islam, tidak ada pembedaan antara laki-laki dan perempuan sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Tidak ada pelabelan bagi laki-laki dan perempuan, Islam memacu kepada semua manusia untuk berbuat lebih baik dan berkualitas. Mana yang lebih memberikan kemanfaatan, maka itulah yang terbaik. Sebagaimana hadits Rasul menyayakan: خير الناس أنفعهم للناس, (hadits)

2) Subordinasi adalah merupakan anggapan di mana perempuan adalah makhluk ke dua setelah laki-laki. Jadi laki-laki lebih utama. Dengan demikian berpengaruh pada prilaku kehidupan yang menganut budaya patriarkhi. Ayah lebih utama dari pada ibu hamil, sehingga dalam contoh kecil misalnya untuk memberikan makan yang baik, bergizi itu justru mengutamakan ayah, bukan mengutamakan ibu hamil.

3) Marjinalisasi

Marjinalisasi artinya: suatu proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan. Salah satu cara untuk memarjinalkan seseorang atau kelompok, adalah dengan menggunakan asumsi gender, misalnya dengan anggapan bahwa perempuan berfungsi sebagai pencari nafkah tambahan, maka ketika mereka bekerja di luar rumah (sector public), seringkali dinilai dengan anggapan tersebut. Jika hal tersebut terjadi, maka sebenarnya telah berlangsung proses pemiskinan dengan alasan gender. Contoh kongkret peminggiran adalah pada

pekerjaan perempuan di sektor marginal dan gajih yang rendah dibanding laki-laki, seperti pekerjaan sebagai guru TK, perawat, pekerja konveksi, buruh pabrik, buruh, pembantu rumah tangga dinilai sebagai pekerja rendah, sehingga berpengaruh pada tingkat gaji/upah yang diterima.

4) Kekerasan; kekerasan (violence) artinya tindak kekerasan, baik fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin atau sebuah institusi keluarga, masyarakat atau negara terhadap jenis kelamin lainnya. Peran gender telah membedakan karakter perempuan dan laki-laki dengan label tertentu. Perempuan dianggap feminis dan laki-laki maskulin. Karakter ini kemudian mewujud dalam ciri-ciri psikologis, seperti laki-laki dianggap gagah, kuat, berani dan sebagainya. Sebaliknya perempuan dianggap lembut, lemah, penurut dan sebagainya. Akibat dari pembedaan karakter tersebut melahirkan tindakan kekerasan. Dengan anggapan bahwa perempuan itu lemah, itu diartikan sebagai alasan untuk diperlakukan semena-mena, berupa tindakan kekerasan. Bentuk-bentuk kekerasan berupa kekerasan fisik maupun non fisik yang dapat dilakukan oleh suami terhadap isterinya di dalam rumah tangga, ataupun yang dilakukan oleh orang tertentu, oknum di ruang-ruang tertentu seperti di ruang public, transportasi, dan lain-lain misalnya dengan bentuk pemukulan, penyiksaan dan perkosaan yang mengakibatkan perasaan tersiksa dan tertekan, pelecehan seksual,eksploitasi seks terhadap perempuan dan pornografi.

5) *Double Burden* atau beban ganda; Beban ganda artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan

jumlah perempuan yang bekerja di wilayah public, namun tetap dengan kesibukan domestic.

Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya. Namun demikian, tanggung jawabnya masih tetap berada di pundak perempuan. Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda.

Demikian ketimpangan yang dapat menimbulkan ketidakadilan yang harusnya dihilangkandalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan. Selain itu, kita harus memperhatikan kuga aspek-aspek untuk mewujudkannya dalam pembangunan yang diperhatikan dari beberapa kriteria sebagai berikut: 1) akses, 2) partisipasi, 3) control, dan 4) manfaat laki-laki dan perempuan sejauh apa kesetaraan mereka dalam beberapa aspek tersebut.

Ketimpangan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat hasil pembangunan antara perempuan dan laki-laki masih terlihat dengan jelas dari berbagai indeks dan data. Hal tersebut terlihat pada angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) yang menunjukkan adanya ketimpangan perempuan dan laki-laki," (KemenPP, https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3974/menteri-pppa-hapuskan-kesenjangan-gender-di ling-kungan-kerja)

Kesetaraan gender tidak hanya sebagai hak dasar manusia. Negara harus terus berkomitmen untuk memberikan peran yang luas kepada perempuan dalam rangka berinvestasi untuk masa depan bangsa yang sejahtera.

Selain upaya negara dalam mencegah kesenjangan dan kettmpangan gender dalam pembangunan, maka Islam dalam beberapa ayat, hadits dan juga dalam pendidikan dan

dalam berbagai upaya memacu umat Islam untuk tidak merendahkan salah satu gender, terutama kepada perempuan yang memiliki peran dan fungsi yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Namun demikian, Islam memberikan kesempatan yang sama dan keadilan terhadap seluruh manusia.

References

Ch, Mufidah, *Paradigma Gender*, Malang: Banyumedia publishing, 2004, Edisi ke-2.

Cleves, Julia Mosse, *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Putidaka Pelajar. 2007.

Fakih, Mansour, “Kekerasan Gender dalam *Pembangunan*, dalam Ahmad Suaedy (ed), Kekerasan Dalam Perspektif Pesantren, Jakarta: Garrsindo, 2000.

Fakih, Mansour, *Isue-isue dan Mnaifestasi Ketidakadilan Gender*, Yogyakarta: PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga, 1998

Kadarusman, *Agama, relasi Gender dan Feminisme*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

KemenPP,https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3974/menteri-pppa-hapuskan-kesenjangan-gender-di ling-kungan-kerja)

Masdar Masudi, *Perempuan dalam Wacana keislaman*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1997.

Musdah, Siti Mulia (ed), *Keadilan dan Kesetaraan Gender (perspektif Islam)*, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan dalam Bidang Agama, Departemen Agama, 2001.

Muthali’in, Achmad, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta: Universitas Muhamadiyah Pre, 2001.

Muttaqim, Abdul. *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarkhi*, Yogyakarta: Sabda Persada. 2003.

MENANAMKAN PEMAHAMAN GENDER DALAM KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM

Oleh: Dr. Nuryadin, S.Ag., S.H., M.Ag

Jum'at 14 Januari 2022

HARMONI ISLAMI - MENANAMKAN PEMAHAMAN GENDER DALAM KELUARGA DARI PERSPEKTIF HUKUM

Pemahaman gender menurut William dan best adalah kepercayaan normatif mengenai bagaimana penampilan laki-laki dan perempuan, peran yang dimainkan laki-laki dan perempuan, dan tugas yang harus diemban oleh laki-laki dan perempuan. Ada beberapa kontruksi gender ditengah masyarakat yaitu:

A. Kesadaran Gender (Gender Awarness)

Kesadaran gender merupakan kesadaran yang ada di masyarakat bahwasanya segala bentuk karakteristik yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan merupakan bentuk dari budaya sosial yang diciptakan oleh manusia terdahulu. Gender awarness merupakan kondisi dimana masyarakat mengetahui dan paham jika karakteristik yang ada pada laki-laki dan perempuan bukanlah takdir yang tidak dapat berubah namun sebuah budaya yang diciptakan oleh lingkungannya.

B. Perilaku Gender (Gender Responsibility)

Responsif gender merupakan keadaan yang memperhatikan berbagai pertimbangan-pertimbangan untuk

meuwujudkan kesetaraan dan keadilan gender di berbagai aspek kehidupan untuk laki-laki dan perempuan.

C. Kepekaan gender (Gender Sensivity)

Kepekaan gender atau gender sensitivity merupakan suatu kemampuan dan kepekaan dalam mellihat, menilai hasil pembangunan serta aspek kehidupan lainnya dari perspektif gender (disesuaikan dengan kepentingan yang berbeda-beda antara laki-laki dan perempuan). Upaya membangun kepekaan gender adalah:

1. Menciptakan rasa aman dan nyaman tanpa adanya kekerasan berbasis perbedaan jenis kelamin.
2. Memberikan penghargaan dan penghormatan sesuai dengan posisinya
3. Menghindari terjadinya diskriminasi terhadap laki-laki ataupun Perempuan
4. Menghilangkan stereotip terhadap laki-laki dan perempuan.
5. Tidak menggunakan simbol-simbol verbal dan non verbal yang melecehkan laki-laki dan perempuan.

Keluarga harus mempunyai kemmapuan dalam mengetahui dan memahami relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam rumah. Adanya kesadaran gender akan menjadikan suatu pemikiran bahwasanya setiap laki-laki dan perempuan mempunyai suatu masalah, kebutuhan dan pengalaman yang berbeda satu sama lain. Dengan adanya kesadaran gender ini akan timbul kepekaan gender yang artinya adalah mempertimbangakan setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dirumah ataupun diluar rumah akan berdampak sama dan adil bagi laki laki ataupun perempuan.

Ruang lingkup gender pada dasarnya meliputi peran fungsi, tanggungjawab, kebutuhan dan permasalahan antara laki-laki dan perempuan. harmonis indonesia membatasi

ruanglingkup gender Bentuk-bentuk relasi gender dalam lingkup keluarga untuk mengetahui apakah suatu keluarga tersebut telah adil gender atau masih terdapat bias gender antara lain:

1. Keikutsertaan antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Keikutsertaan setiap angggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan dapat dilakukan ketika pengambilan sebuah keputusan, merencanakan kegiatan keluarga, dan keikutsertaan anggota keluarga dalam aktifitas diluar rumah dan aktifitas di dalam rumah. Hendaknya setiap kegiatan senantiasa melibatkan anggota laki-laki maupun perempuan agar tercipta suasana keluarga yang memiliki relasi gender yang baik.
2. Akses dan kontrol seluruh anggota keluarga baik laki-laki ataupun perempuan dalam memenuhi setiap hak anggota keluarga seperti pendidikan, kesehatan, dan warisan. Setiap anggota keluarga memiliki hak-hak yang harus terpenuhi baik itu laki-laki maupun perempuan. Hak-hak anggota keluarga seperti hak mendapatkan pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan harus diberikan tanpa adanya diskriminasi pada pihak-pihak tertentu. Kunci relasi gender yang baik dalam keluarga terletak bagaimana pemenuhan hak-hak setiap anggota keluarga terpenuhi semua tanpa memandang jenis kelamin.
3. Kebermanfaatan kegiatan yang ada dalam keluarga tersebut untuk seluruh anggota keluarga. Seberapa besar manfaat yang diperoleh lakilaki dan perempuan dalam keluarga tersebut atas setiap kegiatan yang dilakukan keluarga. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hendaknya tidak merugikan satu pihak sehingga timbul diskriminasi dan penyisihan pihak tertentu.

Jika merujuk pada pandangan yang normatif dimaksudkan bahwa kesetaraan genderdidasarkan pada aturan dan norma yang berlaku, dimana sikap seseorang lebih berpedoman kepada loyalitas, kesetiaan, serta aturan dan kaidah yang berlaku di lingkungannya. Sudut dalam pandangan yang normatif memberikan pengertian bahwa adanya aturan yang mengikat seseorang untuk tidak melakukan penyimpangan atau melanggar suatu kaidah atau norma yang sudah ditetapkan. Ketaatan dan kesetiaan ditunjukkan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang ada, dimana prinsip-prinsip tesebut diadopsi dalam suatu peraturan hukum, yang mendasarkan pada keadilan, kepastian hukum dan kemanfaatan hukum, dan prinsip tersebut tercermin dalam aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh negara, dan jika dilanggar maka akan dikenakan sanksi bagi mereka yang melanggarnya.

Pesamaan hak antara laki-laki dan perempuan sudah diupayakan untuk semuanya mendapatkan apa yang menjadi hak-haknya serta adanya perlindungan hukum yang bersifat preventif dan juga represif, dimana perlindungan hukum yang preventif lebih menekankan adanya kesempatan yang diberikan kepada rakyat untuk mengajukan keberatan sebelum keputusan pemerintah mendapatkan bentukyang definitive, sedangkan perlindungan yang bersifat represif adalah bentuk dari perlindungan hukum yang lebih ditujukan dalam penyelesaian suatu sengketa yang timbul

Kesetiaan serta berpegang teguh pada norma-norma atau aturan yang ada, diartikan juga adanya sikap taat hukum dan menyadari diri akan adanya persamaan hak antara yang satu dengan lainnya, kesadaran hukum yang timbul dikarenakan adanya sikap untuk saling membutuhkan, menghargai dan menjunjung tinggi akan

hak-hak asasi manusia,dan menyadari sepenuhnya bahwa setiap orang tidak hanya mempunyai kelebihan saja tetapi juga ada kekurangan dalam dirinya, konsisten dan berpegang teguh pada prinsip hidup serta mengetahui bahwa sudah ada aturan yang mengikat untuk tidak melakukan hal-halyang disebut dengan perbuatan pidana atau tindak pidana

Sebaliknya jika tidak taat hukum dan melanggar aturan-aturan hukum atau melakukan perbuatan yang dianggap masuk dalam ranah tindak pidana, tentunya akan diberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya, dalam hal ini melakukan suatu perbuatan atau penderitaan yang mengakibatkan seseorang terluka, cacat, kelumpuhan, bahkan kematian dan terbukti sudah terjadi tindak pidana, melakukan penyiksaan, pemukulan atau mengakibatkan penderitaan maka akan dipidana, ada pasal-pasal yang mengaturnyadalam Kitab Undang-Undang hukum Pidana (KUHP), serta ancaman hukuman berupa penjara dan denda.

Walaupun UUD 1945 telah mengatur bahwa setiap warga negara (dalam arti laki-laki maupun perempuan) mempunyai kedudukan yang sama dalam bidang hukum, dan konvensi tentang penghapusan segala bentuk diskrininasi terhadap perempuan juga sudah diratifikasi Tahun 1984 deangan UU No 7/1984) namun dalam kenyataannya isu diskriminasi, ketidak adilan, maupun kekerasan, atau isu gender yang lainnya masih tampak dalam berbagai ketentuan perundang-undangan antara lain

Berbagai kekerasan terhadap perempuan dapat ditemukan dalam beberapa ketentuan KUHP maupun di luar KUHP, antara lain berbagai kekerasan pisik (pembunuhan maupun penganiayaan khususnya terhadap perempuan, delik-delik yang korbanya khusus perempuan seperi

perkosaan, aborsi, trafficking (perdagangan wanita), dan isu-isu yang berkaitan dengan hak reproduksi. Secara lebih rinci dapat dibaca ketentuan dalam pasal 285, 286, 287, dan 347 KUHP.

Terkait dengan hukum perburuhan dapat dibahas tentang diskriminasi dan eksploitasi, penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dalam bidang ketenagakerjaan, isu-isu kekerasan terhadap buruh perempuan di pabrik maupun buruh migran perempuan (kaitkan dengan Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap perempuan Pasal 1 dan 2. Dan Konvensi Wanita Pasal 11). Beberapa pasal penting tentang isu ketenagakerjaan dapat dibaca ketentuan dalam pasal-pasal UU No.25 Tahun 1997 pasal 5, 6, 98, 99, 104, 105, Undang-Undang No 1/1974 Pasal 4 (2), 31, 33, 36

Isu gender yang penting terkait dengan Hukum Tata Negara, antara lain adalah masalah kewarga negaraan. Pasal 9 Konvensi Wanita, mengatur tentang persamaan hak antara pria dan wanita dalam memperoleh, mengubah ataupun mempertahankan kewarganegaraanya. Terkait dengan hukum ketatanegaraan juga dapat dibahas tentang isu diskriminasi terhadap kepemimpinan perempuan.

Dalam kaitan dengan Hukum Internasional, dapat dibahas antara lain : Prinsipprinsip dasar konvensi wanita. Pasal 7 Konvensi Wanita tentang Hak Sipil dan Politik Perempuan Pasal 11 Konvensi Wanita tentang Ketenagakerjaan Konvensi ILO No.100 tentang Upah yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam perkerjaan yang sama nilai.

MENGULIK KISAH RUMAH TANGGA
NABI MUHAMMAD SAW DAN SITI KHADIJAH RA
Oleh: Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag.
Jumát, 21 Januari 2022

Buku sejarah tentang Nabi Muhammad ada banyak, sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Beberapa contoh buku sejarah utama tentang Nabi Muhammad yang terkenal di antaranya adalah "Sirah Rasulullah" oleh Ibn Ishaq, "Sirah Nabawiyyah" oleh Ibn Katsir, dan "Al-Sirah al-Nabawiyyah" oleh Muhammad ibn Jarir al-Tabari. Buku-buku ini menyajikan sejarah hidup Nabi Muhammad, mulai dari masa kecil hingga wafatnya, termasuk peristiwa-peristiwa penting selama masa pemerintahannya.

Nabi Muhammad saw., adalah seorang nabi dan rasul terakhir yang diutus oleh Allah Swt., untuk menyampaikan risalah Islam kepada umat manusia. Ia merupakan pemimpin dan pembimbing umat manusia di akhir zaman ini. Nabi Muhammad SAW lahir pada tahun 571 M di kota Makkah, Arab Saudi. Ia merupakan keturunan dari suku Quraisy, salah satu suku terhormat di Makkah.

Bagi Umat Islam, Nabi Muhammad saw., merupakan figur sentral yang kehidupannya menjadi suri tauladan (*uswah hasanah*) bagi setiap muslim. Demikian juga perkataan (*aqwal*), perbuatan (*af'al*), dan persetujuannya (*taqrir*) dijadikan sebagai rujukan nomor dua dalam penetapan

hukum Islam sesudah al Qur'an, yang merupakan firman Allah Swt.

Sebagai *uswah hasanah*, apapun yang bersumber dari kehidupan baginda Nabi saw., merupakan aspek penting yang wajib diketahui oleh seorang muslim, termasuk dalam hal ini adalah kehidupan berkeluarga beliau. Diantara kehidupan rumah tangga Rasul yang paling banyak mendapat perhatian adalah kebersamaan beliau bersama isteri pertamanya yang bernama Sayyidah Khadijah, atau disebut siti Khadijah.

Mengenal Siti Khadijah RA

Khadijah bint Khuwaylid (Khadijah Al-Kubra) adalah istri pertama Nabi Muhammad SAW. Dia lahir di Makkah sekitar tahun 555 Masehi dan meninggal pada tahun 619 Masehi. Khadijah adalah seorang wanita yang kaya dan dihormati di masyarakat Makkah pada saat itu, dia adalah seorang pedagang dan pengusaha yang sukses. Sebelum menikahi Muhammad, Khadijah adalah seorang yang telah berhasil membangun bisnisnya sendiri dan menjadi wanita sukses. Dia disebut-sebut memiliki separuh dari keseluruhan kafilah-kafilah dagang yang berasal dari Quraisy. Kehidupan beliau banyak didedikasikan untuk keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw.

Siti Khadijah dikenal sebagai seorang yang sangat berpengaruh dalam sejarah Islam. Dia diakui sebagai pendukung Nabi Muhammad sejak awal dakwahnya dan memiliki banyak manaqib (keutamaan) yang dikenal dalam agama Islam. Beberapa diantaranya adalah:

1. Istri pertama Nabi Muhammad: Khadijah adalah istri pertama Nabi Muhammad dan rumah tangga mereka diakui sebagai yang paling harmonis dan bahagia dalam sejarah Islam.
2. Pendukung dakwah: Khadijah memberikan dukungan finansial dan moral pada Nabi Muhammad dan memperkenalkan dia kepada sahabat-sahabatnya.
3. Wanita yang menjadi teman setia Nabi Muhammad: Khadijah selalu ada di sisi Nabi Muhammad dan memberikan dukungan padanya dalam situasi sulit.
4. Seorang ibu yang baik: Khadijah merawat anak-anak mereka dengan baik dan mengajarkan nilai-nilai agama yang benar.
5. Seorang wanita yang kuat dan mandiri: Khadijah adalah seorang wanita yang kuat, mandiri dan berpengaruh, yang memiliki kualitas yang luar biasa sebagai seorang istri dan ibu.
6. Seorang pembela hak-hak wanita: Khadijah diakui sebagai pembela hak-hak wanita dalam masyarakat Arab pada masa itu, karena dia adalah wanita yang merdeka dan kaya yang memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat.
7. Seorang pembela agama: Khadijah juga diakui sebagai pembela agama, karena dia adalah orang pertama yang memeluk agama Islam dan mendukung Nabi Muhammad.

Rumah Tangga Nabi saw Bersama Khadijah

Khadijah merupakan seorang wanita kaya yang memiliki perusahaan perdagangan. Ia mempekerjakan Nabi Muhammad saw., sebagai pedagang perantara di perusahaannya. Setelah bekerja bersama-sama selama beberapa waktu, Khadijah merasa tertarik pada sifat jujur dan tanggung jawab Nabi Muhammad saw. Akhirnya, Khadijah

meminta Nabi Muhammad saw., menjadi suaminya dan Nabi Muhammad SAW menerima lamaran tersebut.

Dalam banyak sirah Nabi diceritakan bahwa pada suatu hari, Khadijah mengirim orang kepercayaannya, Nafisah untuk bertanya ke Muhammad yang saat itu belum menjadi Nabi apakah ia punya rencana untuk menikah. Muhammad menjawabnya dengan ragu dikarenakan ia memiliki keterbatasan finansial untuk menghidupi seorang istri. Maka Nafisah pun menanyakan apakah ia mau dengan perempuan yang mampu menunjang ekonominya sendiri. Maka Muhammad pun setuju untuk bertemu Khadijah, dan mereka menikah tidak lama berselang.

Jumlah pasti mahar perkawinan Nabi Muhammad SAW dengan Khadijah tidak dicatat dalam sejarah. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Nabi Muhammad saw mengeluarkan mahar dalam jumlah yang cukup besar pada saat pernikahan dengan Khadijah karena dia memiliki posisi yang baik dalam masyarakat Makkah, Namun tidak ada catatan secara rinci yang menyatakan berapa jumlah pasti yang dibayarkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai mahar perkawinan.

Secara umum dalam adat dan budaya Arab pada zaman itu, mahar yang dibayarkan kepada keluarga calon istri sebagai pertanggung jawaban finansial atas istri yang akan dinikahi, sangat tergantung pada kemampuan finansial dari calon suami dan keluarga calon istri itu sendiri.

Khadijah adalah seorang istri yang setia dan mendukung Nabi Muhammad saw. saat ia menerima wahyu pertamanya dan menjadi Rasul Allah. Ia juga merupakan pemberi dukungan moral yang kuat bagi Nabi Muhammad saw. saat ia menghadapi cobaan dan penolakan dari masyarakat Mekkah yang tidak setuju dengan ajarannya.

Khadijah diakui sebagai seorang wanita yang sangat berpengaruh dalam sejarah Islam, yang memberikan dukungan yang luar biasa pada Nabi Muhammad dalam memperkenalkan agama Islam. Dia juga diakui sebagai seorang wanita yang kuat, mandiri, dan memiliki kualitas yang luar biasa sebagai seorang istri dan ibu.

Nabi Muhammad dan Khadijah memiliki empat anak yang dikaruniai Tuhan, yaitu: Pertama, Zainab: dikenal sebagai seorang yang santun dan baik hati. Kedua, Ruqayyah: dikenal sebagai seorang yang sangat taat kepada agama. Ketiga, Umm Kultsum dan Keempat, Fatimah: Anak perempuan terakhir yang merupakan putri kesayangan Nabi Muhammad dan dikenal sebagai seorang yang sangat berbakti kepada ayahnya. Dia menikah dengan Ali bin Abi Talib dan memiliki dua anak, Hasan dan Husain. Selain anak-anak perempuan tersebut, Nabi Muhammad dan Khadijah juga memiliki dua anak laki-laki bernama Qasim dan Abdullah, yang keduanya meninggal tatkala masih bayi.

Rumah tangga Nabi Muhammad saw., dan Khadijah merupakan rumah tangga yang harmonis dan penuh dengan kasih sayang. Nabi Muhammad saw., menjalani hidup monogami bersama Khadijah selama 25 tahun sampai Khadijah berpulang keharibaan ilahi, yang kematiannya hampir bersamaan dengan berpulangnya Abu Thalib, paman Nabi yang juga menjadi pendukung utama dakwah Nabi. Kematian keduanya disebut dengan tahun kesedihan (*'am al huzn*).

Rumah tangga Nabi Muhammad saw dan Khadijah bint Khuwaylid dikenal sebagai salah satu rumah tangga yang paling sempurna dalam sejarah Islam. Selama pernikahan mereka, Khadijah memberikan dukungan kepada Nabi Muhammad saw dalam perjuangan menyebarkan agama Islam. Dia juga menjadi orang yang pertama yang

mempercayai Nabi Muhammad saw ketika dia menerima wahyu pertama dari Allah. Khadijah sangat setia pada Nabi Muhammad saw dan selalu memberikan dukungan kepadanya.

Setelah perjuangan panjang dalam menyebarkan agama Islam, Nabi Muhammad SAW berhasil memperkuat posisi keagamaan dan politik di Makkah. Namun, masyarakat Makkah yang mayoritas kafir mulai menentang dan menolak ajaran Islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad saw. Pada saat itu Khadijah selalu memberikan dukungan dan semangat kepada Nabi Muhammad saw dalam menghadapi masalah tersebut.

Nabi Muhammad sangat menghargai dan mencintai Khadijah, sementara Khadijah sangat menghargai dan mendukung Nabi Muhammad saw., dalam menyebarkan risalah Islam. Kenangan hidup bersama Khadijah sangatlah memberi kesan yang mendalam dalam diri Nabi, sehingga tidak jarang meskipun figurnya sudah tidak ada, Nabi masih sering mengingat masa-masa indah bersama beliau, sehingga menimbulkan kecemburuan isteri termuda Nabi yang bernama 'Aisyah.

Pelajaran dalam Kehidupan Keluarga Nabi

Rumah tangga Nabi Muhammad saw dan Khadijah bint Khuwaylid mengajarkan beberapa pelajaran penting yang dapat dijadikan contoh dalam rumah tangga muslim. Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari rumah tangga mereka antara lain:

1. Kedewasaan dan kedudukan sosial: Nabi Muhammad saw dan Khadijah adalah pasangan yang saling melengkapi dalam hal kedewasaan dan kedudukan sosial. Nabi Muhammad saw adalah seorang laki-laki muda yang

belum berkeluarga, sedangkan Khadijah adalah wanita berpengalaman dan kaya raya.
2. Kepercayaan dan dukungan: Khadijah adalah orang yang pertama yang mempercayai Nabi Muhammad saw ketika dia menerima wahyu pertama dari Allah dan memberikan dukungan kepadanya selama perjuangan menyebarkan agama Islam.
3. Setia dan cinta: Rumah tangga Nabi Muhammad SAW dan Khadijah dikenal sebagai rumah tangga yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Mereka setia satu sama lain selama 25 tahun pernikahan mereka.
4. Keberanian dan kesabaran: Khadijah memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup Nabi Muhammad saw saat dia diasingkan dari masyarakat Makkah oleh kaum Quraisy. Dia merupakan contoh kesabaran dan keberanian yang patut diteladani.
5. Kepercayaan dan komitmen: Rumah tangga Nabi Muhammad saw dan Khadijah diakui sebagai salah satu contoh ideal dari sebuah rumah tangga yang di dasari atas komitmen yang kuat dan keyakinan yang kokoh akan kebenaran.

Demikian sedikit uraian seputar keluarga Nabi Muhammad saw dengan Siti Khadijah. Kehilangan Khadijah sangat berat bagi Nabi Muhammad saw. Namun, beliau menerimanya dengan sabar dan ia merasa bahwa itu adalah takdir Allah. Rumah tangga Nabi Muhammad saw dan Khadijah diakui sebagai salah satu rumah tangga yang paling sempurna dalam sejarah Islam. *Wallahu 'alam*

Reference:

1. "Kisah Keluarga Nabi Muhammad" karya H.M. Rasjidi
2. "Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Ali Muhammad As-Sallabi

3. "Kisah Keluarga Nabi Muhammad" karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi
4. "Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Sa'id Ramadan Al-Buti
5. "Kisah Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Muhammad Al-Ghazali
6. "Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Muhammad ibn 'Abdul Wahhab Al-Aqeel
7. "Kisah Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Muhammad Al-Tahir ibn 'Ashur
8. "Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Yusuf Al-Qaradawi
9. "Khadijah: The First Muslim Woman" karya Asma Lamrabet
10. "Khadijah: The True Love Story of Prophet Muhammad" karya Asma Hasan
11. "Khadijah: The Best Wife of the Prophet Muhammad" karya M. Ilyas Nadwi
12. "The Life of Khadijah: The First Muslim Woman" karya Muhammad ibn 'Isa At-Tirmidhi
13. "Khadijah: The First Believer" karya Reza Aslan
14. "Khadijah Bint Khuwailid: The First Muslim Woman" karya Dr. Suhaib Hassan & Dr. Ghada Al-Qazzaz
15. "Khadijah: The Woman Who Supported Muhammad" karya Dr. Muhammad Al-Ghazali
16. "Khadijah: The First Muslim and the Wife of Prophet Muhammad" karya Dr. Muhammad Al-Tahir ibn 'Ashur

KESETARAAN GENDER BAGI LAKI-LAKI
Oleh: Jamal Syarif, M.Ag
Jum'at 04 Februari 2022
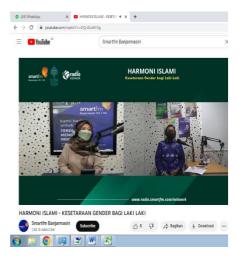
Mendengar istilah gender, sebagian orang langsung mempersepsikan kata tersebut dengan perempuan. Kata gender yang didengar seolah merepresentasikan figur perempuan. Sehingga jika ada kegiatan bertemakan gender, kegiatan tersebut seolah hanya membicarakan tentang perempuan.

Ketika ada pembicaraan tentang kekerasan berbasis gender pun seolah yang menjadi korban kekerasan tersebut hanya dari kaum perempuan. Atau ketika ada sebuah even tertentu yang menghendaki keterlibatan gender sebagai petugas acara pun, seolah hanya perempuan yang harus terlibat.

Persepsi yang sangat sederhana untuk tidak mengatakan kesalahpahaman tentang gender tersebut dapat dipahami karena sebagian masyarakat belum dapat membedakan secara jelas perbedaan istilah jenis kelamin dan gender. Sebelum memperjelas makna jenis kelamin dan gender, ada baiknya disampaikan beberapa pertanyaan yang dapat mengukur pemahaman terkait gender dan jenis kelamin, berikut ini.

Silakan jawab dengan jawaban "iya" atau "tidak" dari pertanyaan-pertanyaan berikut. Apakah persoalan gender itu membahas tentang perempuan? Apakah laki-laki harus mencari nafkah? Apakah laki-laki tidak peru mengurus urusan rumah tangga? Apakah laki-laki tidak boleh main boneka? Apakah laki-laki harus bisa memanjat pohon?

Apakah laki-laki tidak cocok menjadi guru taman kanan-kanak? Apakah laki-laki tidak boleh menangis? Apakah laki-laki pelaku kekerasan dalam rumah tangga? Dan apakah laki-laki harus yang bertanggung jawab urusan keluarga? Silakan jawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu sebelum anda melanjutkan membaca teks selanjutnya.

Jika jawaban yang anda peroleh sebagian kecil, atau sebagaian besar, atau malah semuanya memiliki jawaban "iya", pada dasarnya anda masih perlu memahami lebih lanjut tentang perbedaan gender dengan jenis kelamin. Jenis kelamin ditentukan secara biologis. Jenis kelamin melekat secara fisik pada masing-masing jenis kelamin, laki-laki dan perempuan sebagai alat reproduksi. Perbedaan jenis kelamin merupakan ketentuan Tuhan. Jenis kelamin biologis inilah bersifat kodrati, tidak dapat berubah, tidak dapat dilawan, tidak dapat dipertukarkan, dan berlaku sepanjang zaman sampai akhir hayat, sehingga bersifat permanen dan universal.

Secara kodrati, perbedaan jenis kelamin perempuan terletak kepada lima hal, yakni menstruasi, hamil, melahirkan, mengalami masa nifas, dan menyusui. Sementara untuk laki-laki hanya memiliki sel sperma untuk membuahi sel telur pada perempuan.

Sementara gender mengacu kepada peran perempuan dan laki-laki yang dikontruksikan secara sosial. Di mana peran-peran sosial yang dikontruksikan secara sosial tersebut bisa dipelajari, berubah dari waktu ke waktu, dan beragam menurut budaya dan antar budaya.

Gender merupakan perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki yang dibangun secara sosial, diciptakan oleh laki-laki dan perempuan sendiri. Oleh karena itu, gender merupakan persoalan budaya. Gender merupakan perbedaan yang bukan biologis dan bukan

kodrat Tuhan. Perbedaan biologis adalah perbedaan jenis kelamin yang bermuara dari kodrat Tuhan. Perbedaan jenis kelamin yang bermuara dari kodrat Tuhan, sementara gender adalah perbedaan yang bukan kodrat Tuhan, tetapi diciptakan oleh laki-laki dan perempuan melalui proses sosial budaya yang panjang.

Kata gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian gender adalah hasil kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati. Oleh karenanya gender bervariasi dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu waktu ke waktu berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, eksistensi gender itu terkait dengan perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, istilah ketidaksetaraan gender, dapat dilihat dari sisi perempuan dan sisi laki-laki. Membicarakan kesetaraan gender adalah membicarakan peran, fungsi, status, dan tanggaung jawab perempuan dan laki-laki sebagai bagian dari gender itu sendiri.

Berikut beberapa contoh ketidaksetaraan gender yang berpotensi menempatkan laki-laki sebagai korban dari bias gender yang terjadi di masyarakat. Pertama, subordinasi. Artinya suatu penilaian atau anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Telah diketahui, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, telah memisahkan dan memilah-milah peran-peran gender, laki-laki dan perempuan. Misalnya, laki-laki dianggap bertanggung jawab dan memiliki peran dalam mencari nafkah. Ketiak ada laki-laki yang tidak berperan sebagai pencari nafkah, laki-laki dinilai lebih rendah dari jenis gender yang lain.

Kedua, stereotipe. Artinya pemberian citra baku atau label/cap kepada seseorang atau kelompok yang didasarkan pada suatu anggapan yang salah atau sesat. Pelabelan umumnya dilakukan dalam dua hubungan atau lebih dan seringkali digunakan sebagai alasan untuk membenarkan suatu tindakan dari satu kelompok atas kelompok lainnya. Pelabelan juga menunjukkan adanya relasi kekuasaan yang timpang atau tidak seimbang yang bertujuan untuk menaklukkan atau menguasai pihak lain. Pelabelan negatif juga dapat dilakukan atas dasar anggapan gender.

Terkait bentuk yang kedua ini, laki-laki diangap sebagai jenis gender yang suka berlaku kasar, suka menggoda. Laki-laki dianggap sebagai spesies yang tidak perasa dan lain sebagainya.

Ketiga, kekerasan. Artinya tindak kekerasan, baik fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin atau sebuah institusi keluarga, masyarakat atau negara terhadap jenis kelamin lainnya. Peran gender telah membedakan karakter perempuan dan laki-laki. Perempuan dianggap feminism dan laki-laki maskulin. Karakter ini kemudian mewujud dalam ciri-ciri psikologis, seperti laki-laki dianggap gagah, kuat, berani dan sebagainya.

Sebaliknya perempuan dianggap lembut, lemah, penurut dan sebagainya. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan pembedaan itu. Namun ternyata pembedaan karakter tersebut melahirkan tindakan kekerasan. Dengan anggapan bahwa perempuan itu lemah, itu diartikan sebagai alasan untuk diperlakukan semena-mena, berupa tindakan kekerasan. Pada kenyataannya, baik perempuan atau laki-laki, mereka sama-sama memiliki potensi untuk memnajdi pelaku maupun menjadi objek dari tindak kekerasan.

Keempat, beban ganda. Artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan

jenis kelamin lainnya. Peran laki-laki seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah laki-laki yang juga melakukan pekrjaan di wilayah domestik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah publik. Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada orang lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga laki-laki lainnya. Namun demikian, tanggung jawabnya masih tetap berada di pundak laki-laki. Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda.

Kelima, marjinalisasi. Artinya proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk memarjinalkan seseorang atau kelompok. Salah satunya adalah dengan menggunakan asumsi gender.

Misalnya dengan anggapan bahwa laki-laki berfungsi sebagai pencari nafkah utama, maka ketika mereka bekerja di dalam rumah (*sector public*), seringkali dinilai dengan anggapan tersebut, di bully atau dikucilkan. Ada juga anggapan bahwa hanya laki-lakilah yang wajib berperang, sehingga besar kemungkinan jenis laki-laki lebih banyak meninggal dari pada perempuan.

Kelima bentuk ketidaksetaraan gender di atas berpotensi dan sangat memungkinan terjadi bagi laki-laki. Pemahaman tentang gender secara komprehensif dan mendetail di kalangan masyarakat diharapkan dapat mengurangi dampak buruk dari ketidaksetaraan gender baik untuk perempuan maupun untuk laki-laki.

Pengarusutamaan gender tetap terus dilakukan secara aktif dan kreatif. Keidaksetaraan gender memungkinakan terjadi di segala aspek kehidupan dan di segenap lini masyarakat. Oleh karena itu, upaya memberikan

pemahaman dan sensitivitas gender tetap terus dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan, dan semua orang berkepentingan akan hal itu.

ISU –ISU KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUANDALAM PENDIDIKAN

Oleh: Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd

Jum’at, 11 Februari 2022

A. Pendahuluan

Pendidikan meupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara,dan pemerintah, karena dengan pendidikan akan diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas,sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara di mata dunia. Mengingat begitu pentingnya aspek pendidikan ini dalam kehidupan suatu bangsa dan negara, maka pendidikan harus ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan.

Pengambil kebijakan dan penyelenggara pendidikan di Indonesia secara umum adalah wewenang Kementrian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama. Upaya yang dilakukan kedua institusi tersebut dalam bidang pendidikan selalu terkait dengan keinginan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Untuk itu ditempuh beberapa strategi kebijakan, yaitu kebijakan dalam akses dan pemerataan, mutu, relevansi, dan efisiensi serta manajemen pendidikan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Namun dalam kenyataanya masih terjadi kesenjangan gender (gender gap) dalam bidang pendidikan,

karena itu berbagai usaha perlu dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender.

Kesetaraan gender sekarang ini menjadi topik yang hangat di bidang pendidikan dan sebelumnya secara global telah dikumandangkan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan melalui Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita tahun 1981; memberdayakan kaum perempuan adalah salah satu kesepakatan dalam Konferensi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua (1990); Konferensi Wanita Sedunia ke-3 (1985) menghasilkan kesepakatan untuk menghapuskan materi pendidikan yang stereotipe.

Selain itu Konferensi Wanita Seduna di Beijing (1995) telah menghasilkan kesepakatan sebagai berikut: ”Pendidikan merupakan Hak Asasi Manusia dan merupakan alat penting bagi pencapaian kesetaraan, perkembangan, dan kedamaian. Pendidikan yang tidak diskriminatif akan menguntungkan, baik bagi perempuan maupun laki-laki, yang pada akhirnya akan mempermudah terjadinya kesetaraan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki dewasa”. (The Beijing Declaration and Platpom for Action, 1995; Gender Education and Development,International Centre of the ILO) .dan oleh Unicef tahun1998, tentang perlunya pelaksanaan pendidikan berdasarkan “persamaan gender “ di antara semua orang dan kelompoknya.

B. Isu-Isu bias Gender Dalam Pendidikan

Secara realitas bias gender dalam bidang pendidikan masih terjadi, hal itu dapat dilihat pada kondisi dan posisi perempuan yang masih tertinggal dibanding laki-laki. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin berkurang peserta didik perempuan, dan tingginya angka putus sekolah (drop out) serta buta huruf pada anak perempuan.

Beberapa hasil penelitian menemukan data kesenjangan gender di bidang pendidikan antara lain adanya stereotipe, diskriminasi gender dalam pelaksanaan kurikulum, yakni: dalam pembelajaran di sekolah melalui pola perlakuan guru terhadap anak laki-laki dan perempuan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran PPKn, dalam pembelajaran IPS, Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani dan dalam teks-teks buku pelajaran . Selain itu ada fakta bahwa kurikulum dalam dimensi implementasi dan materi ajar masih ada yang bias gender.

Hasil-hasil penelitian tersebut menggambarkan adanya ketidaksetaraan gender di bidang pendidikan. Ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender tersebut disamping karena faktor-faktor sosial budaya, juga disebabkan karena kurang lengkapnya pengetahuan para perencana dan pengambil keputusan serta pelaksana di bidang pendidikan tentang kesetaraan dan keadilan gender. Budaya yang kurang mendukung sehingga mengakibatkan terjadinya kesenjangan gender dalam berbagai sendi kehidupan manusia ternyata secara sadar atau tidak sadar dilegitimasi melalui pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Pendidikan yang bias gender tersebut menimbulkan suatu stereotip-stereotip peran perempuan dan laki-laki yang pada umumnya kurang menguntungkan perempuan. Selanjutnya hal tersebut apabila tidak dilakukan perubahan yang strategis dan sistimatis, maka kondisi yang tidak menguntungkan perempuan ini akan terus berlangsung dan semakin meluas sehingga akan menghambat pembangunan di segala aspek kehidupan.

Usaha pembaharuan pendidikan yang responsif gender sangat diperlukan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Oleh karena itu seluruh

kebijakan dan implementasi pendidikan yang dilakukan oleh Kemendiknas dan Kementrian Agama mulai jenjang pendidikan dasar, pendidikan menegah sampai Perguruan Tinggi haruslah berwawasan gender.

Penanggulangan permasalahan/isu-isu bias gender pada bidang pendidikan ini memerlukan usaha yang sistematis dan berkelanjutan. “Peran ibu dan keluarga dalam pendidikan dan pengasuhan anak menjadi penting, terutama dalam mencetak SDM generasi emas. Oleh karena itu, KemenPPPA mendorong relasi gender yang setara dan adil antara kedua orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak di dalam sebuah keluarga sebagai upaya peningkatan kualitas keluarga,” perempuan dan anak di Indonesia memiliki potensi luar biasa dalam memajukan bangsa di berbagai bidang. Hal tersebut dilihat dari 2/3 total penduduk Indonesia sebanyak 270,2 juta jiwa, dimana 65,2% nya adalah perempuan dan anak. Potensi luar bisa tersebut perlu diberdayakan secara optimal, apalagi melihat data dari Human Development Index (HDI), Gender Development Index (GDI), dan Gender Inequality Index (GII) Tahun 2020 yang menunjukkan Indonesia masih berada di peringkat yang kurang memuaskan.

“Hal ini menjadi perhatian bersama, terutama pada Gender Inequality Index (GII) menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-121 dari 189 negara di dunia dan peringkat ke-10 dari 10 negara di ASEAN. Indeks ini diukur dengan angka kematian ibu, angka kelahiran remaja, partisipasi perempuan dalam parlemen, penduduk dengan pendidikan menengah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Artinya, potret terburuk berada pada isu perempuan dan ketidaksetaraan gender dimana perempuan jauh tertinggal dibandingkanlaki-laki,” untuk meningkatkan

kesetaraan gender diperlukan pemberdayaan perempuan di berbagai bidang pembangunan, seperti pendidikan, ekonomi, politik, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan, dan lainnya. Dalam pemberdayaan perempuan juga diperlukan perhatian dan kerjasama, baik pemerintah, lembaga masyarakat, akademisi, dunia usaha, hingga masyarakat umum. "Pemberdayaan perempuan adalah sebuah kerja dan kontribusi bersama dimana perempuan dapat memberdayakan sesama perempuan, dari berbagai macam rentang usia dan latar belakang. Dengan berdayanya perempuan, maka diharapkan dapat mengoreksi hasil yang kurang memuaskan dari berbagai indeks tersebut dan mengentaskan berbagai macam kesenjangan di Indonesia, salah satunya pendidikan,"

Sebagai upaya dalam menuntaskan isu kompleks perempuan dan anak, KemenPPPA diberikan mandat oleh Presiden Joko Widodo untuk menjalankan 5 (lima) arahan Presiden yang saling berkaitan satu sama lain. Isu prioritas "Peningkatan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan/pengasuhan anak" merupakan salah satu dari 5 (lima) arahan Presiden yang diharapkan mampu mendukung salah satu dari 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional, yakni menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas

Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Hendarman menambahkan tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus bangsa sangatlah bergantung pada pendidikan yang diterima baik di rumah maupun di sekolah. Karenanya, peran aktif masyarakat dalam memajukan pendidikan sangat dibutuhkan. "Kita sebagai orang tua harus menanamkan semangat Merdeka Belajar pada anak-anak. Esensi dari

Merdeka Belajar adalah memberikan kesempatan dan ruang yang seluas-luasnya bagi anak untuk berpikir, belajar, dan berkarya," Dalam mendukung upaya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, Kemendikbudristek terus memperjuangkan kesetaraan hak atas pendidikan melalui program Merdeka Belajar.

Tujuan dari pendidikan berperspektif gender diantaranya adalah: 1. Mempunyai akses yang sama dalam pendidikan, misalnya anak pria dan wanita mendapat hak yang sama untuk dapat mengikuti pendidikan sampai kejenjang pendidikan formal tetentu, tentu tidaklah adil, jika dalam era global sekarang ini menomorduakan pendidikan bagi wanita apalagi kalau anak wanita mempunyai kemampuan. Pemikiran yang memandang bahwa wanita merupakan tenaga kerja di sektor domestik (pekerjaan urusan rumah tangga) sehingga tidak perlu diberikan pendidikan formal yang lebih tinggi merupakan pemikiran yang keliru. 2. Kewajiban yang sama, umpanya seorang laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kewajiban untuk mencari ilmu. 3. Persamaan kedudukan dan peranan, contohnya baik pria dan wanita sama-sama kedudukan sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Kedudukan pria dan wanita sama-sama berkedudukan sebagai subjek pembangunan mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan.

Berkaitan dengan persamaan kesempatan. Kedudukan seorang laki-laki dan perempuan itu adalah sama sebagai contoh ada dua orang guru yakni guru laki-laki dengan guru perempuan sama-sama memenuhi syarat menjadi kepala sekolah, keduanya mempunyai kesempatan yang sama untuk mengisi lowongan kepala sekolah. Wanita tidak dapat dinomorduakan semata-mata karena dia seorang wanita.

Pandangan pada zaman dahulu kala bahwa pemimpin itu harus seorang laki-laki itu merupakan pandangan yang keliru dan perlu ditinggalkan. Pendidikan berperspektif gender barulah akan memberikan hasil secara lebih memuaskan, jika dilaksanakan oleh seluruh kalangan masyarakat, mulai dari yang tergabung dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, instansi pemerintah, swasta seperti organisasi profesi, organisasi sosial, politik, organisasi keamanan dan lain-lain sebagainya sampai pada unit yang terkecil yaitu keluarga bahwa kedudukan perempuan itu adalah sama dengan laki-laki baik dalam hal pengambilan keputusan maupun dalam menentapkan suatu program sesuai hak dan kewajiban sebagai mahluk yang individual. Pembangunan dibidang pendidikan misalnya kalau perencanaannya, pelaksanaannya atau pelayanannya, pemantauanya serta evaluasinya sudah berwawasan gender, maka dapat dipastikan bahwa pendidikan yang baik dapat dinikmati oleh laki-laki dengan perempuan.

C.PENUTUP.

1. Kesetaraan gender terjadi seiring dengan perkembangan zaman yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong perkembangan ekonomi dan globalisasi informasi yang memungkinkan kaum perempuan bekerja dan berperan sama dengan kaum laki-laki.

2. Pendidikan merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai kesetaraan gender. Secara realitas hubungan antara laki-laki dengan perempuan, masih banyak dijumpai kebijakan-kebijakan pembangunan yang bias gender dan terkesan mengabaikan peran perempuan. Itu terlihat dalam kehidupan masyarakat masih terdapat banyak nilai-nilai dan

praktek budaya yang menghambat keadilan serta kesetaraan gender.

DIALEKTIKA MOTIF MEMPERTAHANKAN KELUARGA

Oleh: Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah, M.Si
Jum'at, 04 Maret 2022

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
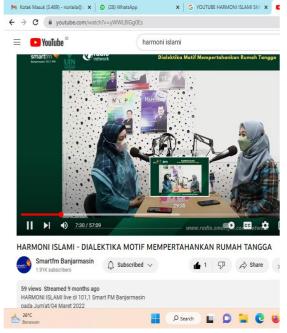
"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir". Perkawinan bertujuan agar setiap pasangan suami isteri dapat meraih kebahagiaan dengan pengembangan potensi mawaddah dan rahmah, yang dapat melaksanakan tugas kekhalifahan dalam pengabdian kepada Allah SWT.

Diadakannya akad nikah adalah dengan niat untuk selama-lamanya hingga akhir hayat, karena yang diinginkan oleh Islam adalah langgengnya kehidupan perkawinan; ruhui rahayu, barat sama dipikul, ringan sama dijinjing, waja sampai kaputing, dalas balangsar dada tetap dipertahankan biduk rumah tangga.

Kedamaian, ketentraman, kesejahteraan, kasih sayang dan keselamatan merupakan idaman setiap rumah tangga. Untuk mewujudkannya melalui tingkah laku, penciptaan

suasana atau penampakan, tidak hanya dalam tataran impian, atau berharap pasangan memulai kearah itu.

Terutama seorang suami, harus mengarahkan seluruh potensi dirinya untuk memenuhi tanggungjawab sebagai kepala rumah tangga, yaitu sebagai penanggungjawab utama nafkah keluarga, melindungi, mengayomi dan menyayangi isteri dan anak-anaknya. Dan seorang isteri, tugasnya lebih sempit tetapi tidaklah ringan, yaitu melayani, mengelola rumah tangga sehingga berjalan seirama dengan tugas suami yang berat tersebut.

Menurut Yusuf Al-Qardhawy, ciri-ciri yang menonjol dalam keluarga muslim adalah dominan kesetiaan, ketaatan, kasih sayang dan membina silaturahmi. Ungkapan Yusuf Al-Qardhawy tersebut bisa terwujud jika suatu keluarga dapat menciptakan suatu rumah tempat tinggal, seperti yang diungkapkan Nabi Muhammad SAW: *Rumahku adalah sorgaku.*

Ciri-ciri rumahku sorgaku adalah dimana setiap anggota keluarga merasa senang, bahagia, saling menjaga, selalu terpanggil ingin pulang ke rumah, sebab rumah bukan sekedar tempat berteduh ketika kehujanan, tempat bernaung dari kepanasan atau tempat beristirahat setelah bekerja di luar rumah, tetapi lebih dari semua itu, rumah adalah wadah menenangkan hati yang gelisah, tempat pembinaan keluarga, benteng pertahanan yang mengikat batin antar penghuninya. Mewujudkan suasana surgawi dalam rumah tangga memang tidak mudah, namun menurut Penulis tafsir Al-Misbah, Bapak Quraish Shihab, dengan cinta, hal itu bisa diwujudkan. Cinta adalah kecenderungan hati kepada sesuatu. Cinta sejati antar manusia terjalin bila ada sifat-sifat pada yang dicintai, yang terasa oleh yang menyintai sesuai dengan sifat yang didambakannya. Rasa inilah yang menjalin pertemuan antara kedua pihak, dalam saat yang sama dicintai dan mencintai.

Semakin banyak dan kuat sifat-sifat yang dimaksud dan semakin terasa oleh masing-masing pihak, semakin kuat dan dalam pula jalinan cinta mereka.

Yang menjadi permasalahan saat ini, beberapa keluarga tidak lagi mengikuti semboyan Nabi bahwa Rumahku adalah Sorgaku. Fenomena menunjukkan ada rumah tangga yang berjalan tanpa ikatan cinta lagi. Rumah tangga yang bertahan tanpa bersama lagi. Rumah tangga yang berjalan tanpa haluan yang sama, biduk dikayuh masing-masing. Jadi dalam keseharian rumah tangga ini tetap bersatu tetapi sejatinya mereka sudah tidak bersama lagi.

Ada beberapa motif yang menyebabkan rumah tangga ini tidak bercerai secara formal: Kasus ini diangkat atas dasar pengamatan terhadap sikap beberapa keluarga yang secara formal masih utuh sebagai keluarga, namun sejatinya mereka tidak lagi bersama.

1. Demi Cinta

Ada pasangan suami isteri yang mempertahankan rumah tangganya yang meskipun sudah tidak harmonis lagi, tetapi mereka tidak bercerai, meskipun salah satunya sudah tidak ada lagi komitmen kebersamaan, lunturnya kasih sayang dan pupusnya perhatian, namun karena salah satu pasangan sangat mencintai dan sekuat tenaga mempertahankan rumah tangganya meskipun dibawah tekanan, alhasil rumah tangga ini bertahan dalam keutuhannya, keutuhan yang semu.

2. Demi Anak

Ada pasangan suami isteri yang memutuskan tidak bercerai dan tetap tinggal di bawah satu atap dengan pertimbangan pemeliharaan anak. Anak yang harus dibesarkan bersama. Anak yang menjadi perekat mereka

berdua. Posisi rumah tangga seperti ini, bisa bertahan meskipun salah satunya atau bahkan ada yang kedua-duanya sudah ke lain hati dan menumpahkan perhatian kepada sosok yang lain di luar rumah tangga, tetapi dengan alasan demi anak mereka mempertahankan rumah tangga. Rumah tangga seperti ini rentan perselingkuhan, krisis hubungan suami isteri akibat penyelewengan janji suci, atau adanya orang ketiga diantara mereka.

3. Karena Status Sosial

Ada pasangan suami isteri yang mempertahankan rumah tangga karena alasan status sosial. Posisi di masyarakat sebagai orang terpandang, publik figur, membuat mereka malu gagal dalam berumah tangga, sehingga terjadi drama dan rekayasa, menampilkan kemesraan seolah mereka saling mencinta, padahal rumah tangganya sama sekali tak bahagia. Rumah tangga seperti ini mampu bertahan karena kedua belah pihak atau salah satunya memiliki kepentingan atas statusnya. Rumah tangga seperti ini juga rentan perselingkuhan, salah satu pihak atau bahkan kedua belah pihak saling mencari kebahagiaan dengan yang lain, atau dengan caranya masing-masing.

4. Ekonomi

Ada pula pasangan suami isteri yang mempertahankan rumah tangga karena motif ekonomi. ketidakberdayaan salah satu pihak atau keduanya, membuat mereka mengambil sikap untuk tetap bersama, bertahan karena tekanan ekonomi dan ada pula yang karena silau dengan harta meskipun diperlakukan pasangannya dengan semena-mena tetap bertahan demi harta.

5. Karena Keangkuhan

Ada pasangan suami isteri, yang meskipun sudah tidak saling mencinta, namun tidak bersedia menceraikannya. Karena Ketika dia melepaskan pasangannya ada pihak lain yang sudah siap menggantikan posisinya. Dan itu sama dengan sebuah kekalahan dalam pertarungan. Daripada memberi kesempatan untuk pasangan bersama dengan orang lain, lebih baik bertahan dalam penderitaan hidup bersama. Rumah tangga seperti ini, mempertahankan pernikahan dalam selimut dendam.

6. Pasrah

Dan ada pula pasangan suami isteri yang bertahan hidup bersama karena kepasrahan. Tidak bahagia, namun tidak ada juga pilihan lain yang lebih membahagiakan. Ada juga yang beranggapan, inilah jodoh yang sudah ditakdirkan Tuhan.

Beberapa dialektika motif mempertahankan rumah tangga ini, tentu dilatarbelakangi berawal dari penyebab yang beragam pula, contohnya karena ada motif perasaan dimanfaatkan, sering bertengkar, sakit hati yang disimpan berlarut-larut, ketidaksetiaan dan sebagainya.

Lalu, apa yang harus dilakukan ketika genderang konflik dalam keluarga sudah ditabuh, ketenangan sudah tidak ada, tetapi memutuskan untuk tetap hidup bersama? Silahkan simak efisode Etika Pemecahan Masalah dan Penanganan Konflik dalam Keluarga.

Wallahu'alam bishshawab.

MENYIAPKAN KELUARGA MENGHADAPI RAMADHAN
Oleh: Dr. Imaduddin, M.A
Jum'at, 11 Maret 2022

Bertemu Ramadhan adalah sebuah anugrah terindah dari Allah SWT yang paling berharga. Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh bertabur fadhilah dan kemuliaan di dalamnya. Bulan ramadhan juga di ibaratkan sebagai terminal atau pemberhentian sementara untuk chek point dan menambah iman, takwa, dan bekal amal untuk perjalanan selanjutnya di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu kedatanganya perlu disambut dengan persiapan yang serius. Persiapan menjadi penting dilakukan agar ketika masuk kedalam bulan Ramadhan, keluarga kita sudah benar-benar siap. Ketidak siapan dalam menyambut bulan Ramadhan berakibat kepada tidak maksimalnya hasil yang di dapat pada saat bulan Ramadhan nantinya. Tulisan singkat ini akan menguraikan beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum kita memasuki bulan Ramadhan, khususnya pada keluarga.
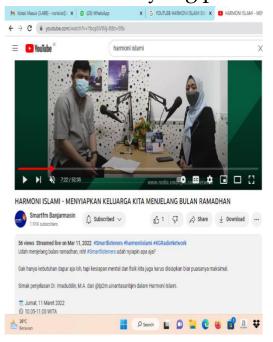
Dikutip dari berbagai sumber, terdapat sejumlah persiapan yang seyogyanya dilakukan oleh sebuah keluarga dalam menyambut Ramadhan. Berikut adalah beberapa persiapan menjelang bulan Ramadhan dimaksud.

Berdoa

Do'a merupakan media komunikasi antara hamba dengan Allawa SWT. Untuk menyampaikan hajat dan

harapannya. Dalam kaitannya dengan menyongsong dan menyambut bulan Ramadhan. Doa yang bisa panjatkan oleh keluarga dalam menyongsong bulan Ramadhan adalah untuk memohon kepada Allah SWT dianugrahi umur yang panjang hingga dapat berjumpa dengan bulan Ramadhan. Salah satu doa yang popular menyambut bulan Ramadhan adalah *Ya Allah, berkahilah kami di bulan Rajab dan sya'ban, serta sampaikanlah kami ke bulan Ramadhan"*.

Tidak ada satupun yang dapat menjamin apakah keluarga kita akan sampai pada bulan Ramadhan. Kalaupun kelurga kita sampai pada bulan Ramadhan, maka tidak ada jaminan juga kelurga kita akan meraih keutamaan dari bulan Ramadhan. Oleh karena ketiadaan jaminan itulah maka mendekati bulan Ramadhan keluarga kita harus benar-benar berdoa memohon kekuatan, kemudahan, dan taufik dari Allah SWT agar dapat berjumpa dengan bulan rmadhan serta dapat mengisi ramdahan dengan berbagai amalan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Bergembira dengan datangnya bulan Ramadhan

Diantara tanda-tanda seseorang itu memiliki keimanan adalah bersuka cita dan bergembira ketika bulan ketaatan itu tiba. Wajar merasa bersuka cita karena bulan Ramadhan tersebut membawa banyak sekali kebaikan dan keutamaan. Diantara kebaikan dan keutamaan yang sudah jamak diketahui oleh orang adalah bulan yang penuh rahma, bulan pengampunan, bulan pembebasan dari neraka, bulan lailatul qadar, dan lain sebagainya. Melihat semua itu, pasti dengan sangat gembira dan bersuka cita menyambut kedatangannya. Ibarat seorang tamu yang akan datang ke rumah kita dengan membawa berbagai macam hadiah. Keluarga mana yang hati nya tidak senang jika tamunya sedemikian baik dan royal tersebut.

Tentunya sebagai sebagai keluarga yang sadar diri dengan berbagai kelemahan, kekurangan, dan kelalian dalam ibadah selama ini, keluarga kita harusnya bersuka cita dengan kedatangan Ramadhan. Karena bulan Ramadhan merupakan waktu yang paling tepat untuk meningkatkwa kwalitas diri dan iman keluarga kita. Kesempatan meraup pahala dan ampunan sebanyak-banyaknya. Semoga dengan keluarga yang gembira dan sukacita atas kedatangan Ramadhan, akan lahir semangat, tekad serta kesungguhan dari keluarga kita untuk mengisi Ramadhan dengan berbagai ibadah dan amalan.

Tekad kuat dan niat tulus

Adanya perasaan yang senang datangnya Ramadhan akan melahirkan tekad yang kuat (azam) serta niyat yang tulus dan jujur dari keluarga kita untuk memanfaatkan Ramadhan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya tekad yang kuat (azam) dan niat yang tulus tersebut akan membuat seseorang produktif dalam mengisi Ramadhan dengan berbagai ibadah dan amal shaleh.

Di samping itu, tekad yang kuat dan niat yang jujur untuk menggunakan bulan Ramadhan dengan berbagai ibadah dan amalan berakibat datangnya taufik dan kemudahan dari Allah SWT. Ini bermakna bahwasanya ketika Allah SWT mengetahui bahwa di dalam hati hamba-Nya tertanam tekad yang kuat dan niat sungguh-sungguh untuk meraih keutamaan Ramadhan, maka Allah SWT akan memberikan kemudahan kepada hamba tersebut. Allah SWT akan memberikan kemudahan dalam melakukan ketaatan dan berbagai ibadah pada bulan Ramadhan.

Taubat

Bertaubat dari dosa dan maksiat yang pernah dilakukan perlu dilakukan sebelum masuk kepada bulan Ramadhan nanti, karena keluarga kita akan melakukan berbagai macam

ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Sementara, pada satu sisi dosa dan maksiat yang pernah dilakukan dapat menghalangi seseorang dari ketaatan. Sebab, dosa dan maksiat dapat mengotori dan menutupi hati. Pemilik hati yang tertutupi oleh karat dosa dan maksiat biasanya akan terasa berat melakukan ibadah dan amal shaleh.

Oleh sebab itulah. keluarga kita diusahakan untuk membersihkan hati dari noda dosa dan maksiat dengan cara memperbanyak taubat dan istighfar. Tentunya dengan taubat yang sesungguhnya yaitu dengan meninggalkan dan menyesali dosa pada masa lalu serta ber bertekad untuk tidak lagi mengulangi dosa tersebut. Karena itu mari perbaharui selalu taubat dan istighfar kita. Dengan bertaubat dan beristigfar tersebut, Semoga Allah karuniakan taufiq dan kemudahan kepada keluarga kita untuk melakukan ibadah di bulan Ramadhan.

Perencanaan target

Perihal lain yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam menyambut dan menyongsong bulan Ramadhan adalah persiapan dan perencanaan target. Meskipun Ini sifatnya sangat teknis namun sangat penting karena kalau gagal dalam menyiapkan dan merencanakan maka sama saja dengan menyiapkan dan merencanakan untuk gagal. Agenda ibadah dan amal shaleh pada bulan Ramadhan semisal puasa, shalat tarwih, tilawah al-Qur’an, sedekah, dan ibadah-ibadah lainnya perlu disiapkan dan direncanakan dengan matang. Persiapan dan perencanaan yang baik akan sangat membantu memaksimalkan ibadah dan amal shaleh pada bulan Ramadhan yang mulia.

Ibadah yang perlu disiapkan dan direncanakan semisal adalah target bacaan al-Qur’an. Ini penting, guna memaksimalkan kualitas dan kuantitas bacaan al-Qur’an keluarga kita.

Amalan lain yang perlu disiapkan dan direncanakan adalah target sedekah. Sebab sedekah merupakan salah satu amalan utama pada bulan Ramadhan selain puasa, tilawah al-Qur'an, dan amalan-amalan lainnya. Ada beberapa bentuk sedekah pada bulan Ramadhan, diantaranya memberi makan dan memberi suguhan buka puasa."

Oleh karena itulah, sekali lagi persiapan dan perencanaan target bulan Ramadhan ini sangat penting dilaksanakan di masa sebelum bulan Ramadhan tiba. Jangan sampai saat di bulan Ramadhan baru keluarga kita menyiapkan dan memasang target bulan Ramadhan.

Ilmu tentang fiqh Ramadhan

Islam sangat mengutamakan ilmu di ibadah dan amalan. Oleh karena itu, sebelum melakukan beribadah dan beramal maka kita harus mengetahui dengan pasti ilmu atau kaidah-kaidah yang mendasarinya. Jangan sampai beribadah atau beramal tanpa ada ilmu di dalamnya. Ilmu dipentingkan sebelum beramal, karena syarat diterimannya amal setelah ikhlas adalah mutaba'ah. Yakni amal tersebut harus benar dan bersesuaian dengan syari'at dan sunnah. Oleh karena itu guna menyambut Ramadhan dengan ilmu, perlu kiranya keluarga kita menyegarkan kembali pelajaran tentang fiqh ibadah pada bulan Ramadhan. Semisal terkait fiqh puasa, shalat tarwih, zakat, sedekah, dan ibadah-ibadah lainnya.

Membersihkan Hati

Dendam dan dengki (hasad) merupakan sifat tercela. Sementara terbebas dari sifat tercela tersebut merupakan ciri orang beriman dan bertakwa. Terbebas dari sifat pendendam merupakan tanda penghuni surga. Demikian pula dengan sifat hasad (iri hati dan dengki). Ia merupakan sifat buruk yang sangat berbahaya. Ia dapat menghapuskan amalan kebaikan bagai api yang melahap kayu bakar. Keluarga kita hendaknya membersihkan diri dari sifat buruk ini sebelum

memasuki bulan Ramadhan. Agar kita memasuki bulan Ramadhan tersebut dengan hati yang bersih dan dada yang lapang. Agar dapat melaksanakan amaliah Ramadhan dengan hati tenang. Jangan sampai berbagai kebaikan yang dilakukan berupa shiyam, qiyam, sedekah, tilawah, dan ibadah lainnya menjadi sia-sia karena sifat dengki (hasad). Sebab hasad yang menempel di diri seseorang akan melahap kebaikan yang dilakukannya seperti api yang menghanguskan kayu bakar.

Demikianlah tujuh hal tujuh hal yang perlu dipersiapkan seorang muslim, khususnya keluarga kita dalam menyambut Ramadhan. Harapannya dengan melakukan hal tersebut Allah SWT mengaruniakan taufiq dan kemudahan kepada keluarga kita dalam mengisi Ramadhan. Sehingga keluarga kita dapat meraup keutamaan Ramadhan yang dijanjikan Allah SWT dan Rasul-Nya.

DIGITAL PARENTAL CONTROL (MANAJEMEN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK BERBASIS APLIKASI DIGITAL)

Oleh : Difi Dahliana, M.E.I

Harmoni Islam Smart FM 25 Maret 2022

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh The Asean Parent pada tahun 2014 terhadap 2.500 orang tua di Singapura, Thailand, Indonesia, Malaysia, dan Filipina menunjukkan bahwa 98% orang tua mengizinkan anak menggunakan smartphone dan internet. Pada tahun 2020, anak-anak pengguna smartphone berjumlah 29%, yang terdiri dari anak berusia bayi (< 1 tahun) sebanyak 3,5%, usia balita (1-4 tahun) sebanyak tahun 25,9%, dan usia prasekolah (5-6 tahun) sebanyak 47,7%. Sedangkan jumlah anak pengguna internet persentasenya mencapai 12%, yang terdiri dari usia bayi (< 1 tahun) sebanyak 0,9%, usia balita (1-4 tahun) berjumlah 10,7%, dan usia prasekolah (5-6 tahun) berjumlah 20,1%. Hasil survey The Asean Parent pada tahun 2014 juga menunjukkan adanya kesenjangan antara eksoektasi orang tua dan perilaku pada anak dalam menggunakan smartphone dan internet.
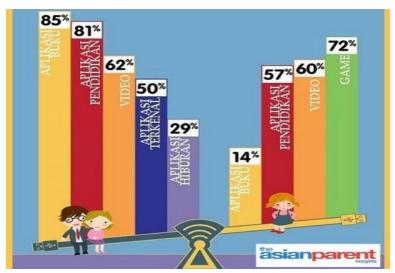
Figure 1 Kesenjangan Harapan dan Kenyataan

Penggunaan smartphone dan internet tidak dapat dinafikan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia di era digital. Generasi Baby Boomers, X, Y, Z dan Alpha adalah generasi yang sudah terfasilitasi dengan teknologi digital sejak usia dini. Ditambah dengan terjadinya pandemi Covid-19 yang mempercepat perkembangan digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya anak-anak mengalami pembelajaran jarak jauh secara *daring* dengan menggunakan smartphone dan internet sebagai media pembelajaran, sehingga penggunaan smartphone dan internet pada anak tidak bisa sepenuhnya dilarang. Meskipun demikian, penggunaan smartphone dan internet pada anak tetap harus di bawah pengelolaan dan kendali orang tua. Penggunaan yang berlebihan dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap fisik dan psikologis anak. Dampak fisik dari kecanduan gadget antara lain terlambatnya perkembangan fisik anak, terjadinya obesitas, gangguan penglihatan, cepat lelah dan gangguan tidur, serta terpapar radiasi yang berbahaya bagi perkembangan otak anak. Sedangkan dampak psikologisnya antara lain memicu perilaku agresif, gangguan mental, mudah lupa, kurangnya kreatifitas dan daya imajinasi, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Namun, orang tua seringkali merasa kebingungan dan kesulitan dalam melakukan pembatasan dan pengawasan terhadap penggunaan smartphone pada anak. Sejatinya pengawasan bukan satu-satunya fungsi, melainkan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen. Fungsi manajemen yang paling sederhada terdiri dari empat fungsi yaitu *Planing, Organizing, Actuating,* dan *Controling*. Orang tua tidak semestinya *sekonyong-konyong* langsung memberikan smartphone kepada anak begitu saja tanpa persiapan yang matang. Lalu setelah terjadi hal-hal di luar harapan, orang tua langsung marah dan menyalahkan si anak , padahal sebelumnya tidak dilakukan pengarahan atau *briefing* aturan mainnya terlebih dahulu. Tentu saja agar dapat melakukan pengawasan yang mumpuni harus diawali dengan tahap perencanaan, pengorgasisasian, dan pelaksanaan yang konsisten. Sehingga keempat fungsi manajemen ini harus menjadi pendekatan dalam *parental control* agar lebih sistematis dan terarah.

Saat ini sudah banyak aplikasi parental control yang dapat dimanfaatkan orang tua untuk memfasilitasi keinginan orang tua melakukan kontrol terhadap anaknya. *Orang tua* dapat mengandalkan aplikasi parental control untuk memiliki *kontrol* yang lebih baik terhadap aktivitas anak *dengan* smartphone-nya. Salah satunya adalah **Google Family Link**. Aplikasi Family Link dari Google merupakan alat keamanan keluarga dan kontrol orang tua. Aplikasi ini dirancang untuk membantu orang tua menetapkan aturan dasar dan memandu pengalaman anak saat menggunakan smartphone dalam menjelajah secara online dengan aman. Aplikasi ini memungkinkan orang tua menerapkan pendekatan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap anak.

Aplikasi Family Link memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Fungsi Filtering

Fungsi filtering merupakan tahap *planning* dan *organizing*. Orang tua merencanakan tujuan yang diharapkan dan standar operasional prosedur penggunaan smartphone dan internet yang akan dijalankan. Orang tua mengatur smartphone sedemikian rupa agar menjadi aman dan ramah untuk anak.

Pada fungsi filtering ini, orang tua dapat menyeleksi situs, aplikasi dan konten yang aman sesuai dengan usia anak dan keinginan orang tua. Artinya, orang tua harus memahami fitur-fitur yang terdapat di dalam smartphone yang akan diberikan kepada anak. Orang tua juga harus memahami sistem rating berdasarkan usia. Dalam dunia *per-game-an,* video dan film ada sistem rating Entertainment Software Rating Board (ESRB) buatan Amerika. Banyak game asal Amerika yang beredar di Indonesia mengharuskan orang tua mengenali sistem rating ini. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI juga memiliki sistem rating yaitu Indonesian Game Rating System (IGRS) yang merupakan implementasi peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 11 Tahun 2016 tentang klasifikasi permainan interaktif elektronik.

Figure 2 Indonesian Game Rating System

2. Fungsi Scheduling

Orang tua dapat merencanakan dan mengatur jadwal penggunaan, batas waktu, dan durasi penggunaan sesuai dengan tujuan orang tua dan hasil kesepakatan dengan anak. Jadi, pada fungsi ini masih merupakan tahap perencanaan dan pengorganisasian yang berkaitan dengan scheduling penggunaan smartphone dan internet.

3. Fungsi Controlling

Fungsi ini merupakan tahap pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang terjadi secara bersamaan. Fungsi ini memberikan akses kepada orang tua untuk dapat memantau lokasi anak, lama waktu penggunaan smartphone, dan penjelajahan internet yang sedang dilakukan oleh anak secara langsung, aktif dan reaktif bahkan dari jarak jauh. Situs, aplikasi dan konten yang sudah dibatasi orang tua tidak dapat diakses oleh anak.

Figure 3 Google Family Link

Misalnya ketika anak mengunduh aplikasi tertentu, maka google akan mengirimkan notifikasi persetujuan kepada orang tua. Orang tua juga diberikan akses untuk mematikan dan menghidupkan layar smartphone, dan memblokir aplikasi di smartphone anak.

Filtering, scheduling dan *controlling* melalui aplikasi Google Family Link hanya dapat dilakukan kepada anak yang berusia di bawah 13 tahun. Dalam *Terms of Service* atau ketentuan layanan penggunaan situs atau platform di internet, mulai dari berbagai layanan milik Google, Facebook, atau media dan jejaring sosial yang lain tidak membolehkan pengguna yang berusia di bawah 13 tahun. Anak di bawah 13 tahun yang ingin menjelajahi internet harus dibuatkan akun Google sesuai dengan usianya (tidak dituakan umurnya) agar secara otomatis akun Google anak terkoneksi dengan induk semangnya (akun orang tuanya), sehingga pengawasan berbasis aplikasi digital dapat dijalankan.

PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK PADA ANAK PEREMPUAN
Oleh: Dr. Tarwilah, M.Ag.
Jum'at, 01 April 2022

Pada dasarnya, memiliki anak perempuan atau laki-laki itu sama saja. Semuanya adalah karunia dari Allah SWT. dan masing-masing gender mempunyai kelebihan tersendiri. Bagi orang tua yang hanya melahirkan dan memiliki anak perempuan jangan bersedih. Jangan menganggap bahwa perempuan itu lemah. Sebaliknya, anak perempuan justru menjadi anugerah terindah dan bisa menjadi penolong bagi orang tuanya. Ada banyak keistimewaan yang dimiliki oleh sorang anak perempuan perempuan. Seorang perempuan yang masih kecil bisa menjadi penyelamat orang tuanya di akhirat kelak. Ketika perempuan sudah menikah dan menjadi ibu, maka surga dibawah telapak kakinya. Oleh itu, kita tidak boleh meremehkan perempuan. Namun demikian, Rasulullah SAW. juga mengatakan bahwa penduduk neraka terbanyak adalah perempuan. Sebab memang sifat perempuan yang mudah terjerumus ke dalam hal-hal buruk. Nah, untuk menghasilkan generasi perempuan yang sholehah, hendaklah orang tua mendidik anak-anak perempuannya dengan benar sesuai syariat agama.
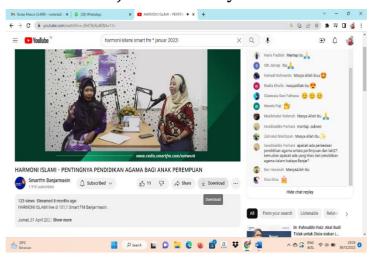
Anak merupakan titipan yang indah dari Allah SWT. Karenanya setiap orang tua wajib mendidik dan menjaganya

dengan baik. Memiliki dan mendidik anak perempuan tentunya memiliki tantangan tersendiri khususnya di masa sekarang ini. Adanya media sosial dan perubahan pergaulan tentu sangat mengkhawatirkan orang tua yang memiliki anak perempuan. Mengekang anak perempuan atau membatasinya karena harus mengikuti semua keinginan orang tua bukanlah hal yang bijak. Tantangan ini tentu harus dipecahkan orang tua dengan berbagai strategi tanpa harus membuat anak terpasung atau menjadi tidak leluasa berkreasi dengan dirinya hanya karena orang tua yang salah dalam mendidik.

Mendidik anak perempuan memiliki keutamaan yang berbeda dari anak laki-laki. Karena dari rahim seorang perempuan akan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas. Walaupun tantangan yang cukup berat, akan tetapi orang tua mendapatkan hikmah dan keutamaannya ketika mendidik anak perempuan. Rasulullah SAW. dalam sebuah hadis menyebutkan, betapa anak-anak perempuan itu datang dengan pahala dan berkah yang besar bagi orangtuanya, di antaranya hadis yang mengatakan: "Barang siapa diuji dengan sesuatu dari anak-anak perempuannya, lalu dia berbuat baik kepada mereka, kelak mereka akan menjadi penghalang dari api neraka." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak perempuannya. Hal khusus yang perlu diketahui oleh orang tua bahwa mendidik anak perempuan itu adalah:

1. Mendidik Calon Istri bagi Suami

Orang tua yang mendidik anak perempuan sejatinya adalah mendidik seorang anak untuk ke depannya bisa menjadi istri yang baik bagi suaminya. Seorang perempuan kelak memiliki tanggung jawab dan juga peran sebagai istri

dalam keluarga. Inilah keutamaan orang tua yang mendidik anak perempuan, karena mendidik seseorang agar siap menjadi seorang istri dalam keluarga.

Oleh karena itu, sejak anak memiliki kesadaran dan ilmu pengetahuan yang cukup orang tua harus mendidik anak perempuannya agar kelak menjadi istri yang shalehah dan memiliki kesadaran untuk membangun keluarga yang baik. Sebaik apapun karirnya, seorang perempuan yang berkeluarga dan memiliki suami, memiliki tanggung jawab untuk bisa memberikan kebahagiaan pada suami, keluarga dalam bingkai keluarga yang sakinah.

2. Mendidik Calon Ibu dalam Keluarga

Mendidik anak perempuan sejatinya juga mendidik bagaimana anak perempuan bisa menjadi seorang ibu dalam keluarga nantinya. Bagaimana pola asuh atau cara mendidik seorang anak perempuan sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia juga dulunya diperlakukan oleh orang tuanya. Untuk itu, sebagai orang tua, wajib untuk memberikan contoh yang baik dan juga teladan agar anak-anak perempuan bisa mencontoh mendidik anak yang baik dan kelak dapat diterapkan jika ia sudah menjadi ibu nantinya.

Pendidikan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap anak, khususnya dalam hal ini adalah anak perempuan. Saat menjadi ibu nanti, anak perempuan tersebutlah yang memiliki kewajiban besar untuk mendidik anak, membesarkan anak, memberikan nilai-nilai yang sesuai denngan ajaran agama. Tentunya sangat dipengaruhi oleh alam bawah sadarnya sejak ia masih kecil berada di dalam asuhan orang tuanya.

Jangan sampai anak perempuan gagal dalam perannya sebagai ibu hanya karena ia sebelumnya gagal diasuh oleh

orang tuanya. Anak perempuan menentukan bagaimana kelak ia dalam membangun keluarga.

3. Mendidik Calon Pembangun Umat

Seorang perempuan bukan hanya bertanggung jawab atas suami dan keluarganya saja, akan tetapi, seorang perempuan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Seorang perempuan bisa menjadi pendidik, tenaga medis, dan bekerja pada sektor lainnya.

Sebagai orang tua tentu juga memiliki peran untuk bisa mendidik anak-anaknya yang perempuan agar juga memiliki kesadaran dan keahlian agar bisa menjadi pembangun umat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Termasuk mendidik anak, mengurus keluarga adalah bagian dari pembangunan umat yang harus diorientasikan sebagai pengabdian kepada Allah.

Nilai-nilai agama, ketuhanan, kesadaran memberikan manfaat kepada orang lain harus sudah diberikan sejak anak-anak masih kecil. Nilai-nilai pendidikan dan agama akan sulit untuk diterapkan jika tidak ditanam sejak dini dan sulit untuk melekat di alam bawah sadar jika hal ini baru diberikan ketika dewasa.

4. Mendidik Anak Perempuan Tanggung Jawab Menjaga Dirinya Sendiri

Perubahan bentuk tubuh dan organ reproduksi di usia pubertas bisa sangat mengejutkan bagi seorang anak perempuan, jika anak tidak pernah diberitahu sebelumnya. Sebagai orang tua perlu memberikan pendidikan seks dalam cara mendidik anak perempuan usia 10 tahun sebagai persiapan memasuki pubertas. Untuk mengantisipasi kasus-

kasus pelecehan yang kian marak, orang tua juga wajib memberitahu bagian tubuhnya yang tidak boleh dipegang orang lain. Ini sebagai bekal anak dalam menjaga dirinya.

Dalam mendidik anak perempuan, yang juga perlu ditekankan bahwa anak memiliki tanggung jawab untuk menjaga dirinya sendiri. Khususnya seperti menutup aurat, menjaga kemaluan, menghindari pergaulan bebas dan perzinahan. Termasuk mengenai hal-hal kewanitaan atau fiqih wanita. Sebagai orang tua tentunya harus mampu menjaga agar anak perempuannya agar tidak menjadi anak-anak yang bebas dan tanpa ikatan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, orang tua berkewajiban agar selalu memberikan contoh, pendidikan, agar anak perempuan memiliki kesadaran untuk menjaga dirinya sendiri dan tidak terjebak oleh perilaku yang bisa menjerumuskannya baik di dunia ataupun di akhirat.

5. Mengajarkan Keterampilan Rumah Tangga

Orang tua juga perlu mengajarkan keterampilan rumah tangga kepada anak perempuannya. Keterampilan rumah tangga sangat dibutuhkan, agar anak perempuan dapat mandiri. Apalagi, nantinya ia akan menjadi seorang istri yang akan mengelola rumah tangga bersama suami. Maka, keterampilan memasak, merawat anak, membersihkan rumah dan lain sebagainya juga perlu diajarkan kepada anak perempuan.

Demikianlah beberapa hal yang berkaitan dengan pentingnya Pendidikan bagi seorang anak perempuan. Semoga kita yang memiliki anak-anak perempuan akan termotivasi untuk mendidik dengan lebih baik, sehingga anak-anak perempuan kita akan menjadi permata dalam keluarga, berguna bagi keluarga, agama dan bangsa.

MENUNTUT KEBERKAHAN ILMU MENGAPAI RIDHA ILAHI

Dr. H.Hamdan HM., M.Pd.

Jum'at, 08 April 2022

I. Muqaddimah
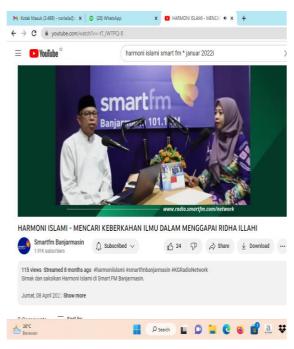
Manusia merupakan makhluk yang dapat dididik (homo educandum), Manusia sebagai homo educandum jelas memerlukan pendidikan dalam memperoleh ilmu (pengetahuan). Ilmu diperlukan oleh manusia sebagai bekal untuk menjalankan tugas fungsinya di atas bumi sebagai jalan keselamatan di dunia dan bagi seorang muslim sebagai sarana untuk meraih kebahagian di dunia dan di akhirat.

Ilmu (pengetahuan) adalah cahaya (nur) yang dapat menerangi manusia dari hutan belantara di dunia ini. Selain itu, ilmu dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi manusia untuk menjalankan tugas, kewajiban, fungsi dan perannya baik sebagai mahkluk individu dan makhluk social yang terlibat aktif dalam interaksi dengan lingkungan social, ekonomi, budaya dan lain- lain. Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya". Manusia yang memiliki ilmu dan mampu memberikan kontribasi kepada orang-orang yang membutuhkan adalah manusia bermanfaat. Namun sebagian orang yang menuntut ilmu bukan untuk kemaslahatan ummat, melainkan mereka lebih berorientasi kepada

kepentingan pribadi, golongan dan kelompoknya, juga tidak jarang orang untuk menuntut ilmu justru menyangsarakan dan merugikan orang lain. Seperti: orang belajar ilmu hukum, supaya lepas dari jeratan hukum perbuatan jahatnya, atau membela orang yang salah dengan kelihaiannya memaikan pasal-pasal hukum yang ada, dan seterusnya

Dengan demikian, selama ilmu dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain, kalau ilmu yang dituntutnya disalahgunakan, atau ada kemungkinan sejak awal menuntut ilmu sudah tersimpan niat tertentu pula yang tidak baik. Oleh karene itu, penting sekali kita untuk menuntut yang bernilai berkah dan pada gilirannya akan dapat menggapai ridha ilahi. Ridha ilahi merupakan puncak impian orang-orang shaleh.

II. Pembahasan

Menuntut ilmu merupakan perkara wajib (fardhu ‘ain) bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan, hal ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad saw:”menuntut ilmu fardhu bagi seorang muslim” (laki-laki dan perempuan). Dalam Islam tidak ada batasan umur dalam menuntut ilmu, bahkan dianjurkan menuntut ilmu dari buaian (batita) sampai menghembuskan nafas terakhir. Selain itu. Rasullullah menyampaikan tuntutlah ilmu walau negeri China. Memang di masa kenabian China sudah memiliki peradaban ilmu cukup tinggi hingga sekarang.

Berdasarkan beberapa buah hadits Nabi di atas, jelas bahwa seorang muslim harus bersekolah atau menuntut ilmu, baik ilmu tentang pengelolaan bumi dunia, maupun ilmu yang merupakan untuk bekal di akhirat. Syekh Waqi’ adalah guru Imam Syafi’I, mengatakan bahwa ilmu itu nuur (cahaya), cahaya yang diperlukan manusia untuk berjalan di tengah hiruk pikuk dunia lebih-lebih di masa revolusi

industry 4.0 yang disebut juga masa disrupsi (chaos, turbulence dan disorder) sehingga terjadi kekecauan, kebingungan, ketidakpastian, hilangnnya banyak pekerjaan ditambah wabah pandemic COVID-19 yang sampai saat ini masih belum hilang. Sehingga manusia memerlukan cahaya (nuur). Lanjut Syekh Waqi' "cahaya (nuur Allah) tidak akan dating kepada orang yang maksiat".

Apa itu berakah/berkah/barokah?

Menurut bahasa, *berkah* --berasal dari bahasa Arab: "*barokah*", artinya *nikmat* (Kamus Al-Munawwir, 1997:78). Istilah lain berkah dalam bahasa Arab adalah mubarak dan tabaruk.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:179), berkah adalah "karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia". Menurut istilah, berkah (barokah) artinya *ziyadatul khair*, yakni "bertambahnya kebaikan" (Imam Al-Ghazali, *Ensiklopedia Tasawuf*, hlm. 79). Para ulama juga menjelaskan makna berkah sebagai segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup berkah-berkah material dan spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak, dan usia.

Dalam *Syarah Shahih Muslim* karya Imam Nawawi disebutkan, berkah memiliki dua arti:

1. Tumbuh, berkembang, atau bertambah;
2. Kebaikan yang berkesinambungan.

Menurut Imam Nawawi, asal makna berkah ialah "kebaikan yang banyak dan abadi". Dalam keseharian kita sering mendengar kata "mencari berkah", bermaksud mencari kebaikan atau tambahan kebaikan, baik kebaikan berupa bertambahnya harta, rezeki, maupun berupa kesehatan, ilmu, dan amal kebaikan (pahala).

Berkah dalam arti kebaikan, keselamatan, dan kesejahteraan tercantum dalam ayat berikut ini:
"*Jika sekiranya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi.*" *(QS. Al-A'raf: 96).*

Kata Berkah dalam Hadits

Dalam hadits juga banyak ditemukan kata berkah, semuanya mengarah pada kebaikan dan pahala.

"*Berkumpullah kalian atas makanan dan sebutlah nama Allah, maka Allah akan memberikan keberkahan pada kalian di dalamnya.*" (HR. Abu Daud)
"*Ya Allah, berkahilah umatku yang (bersemangat) di pagi harinya.*" (HR. Abu Daud).
"Penjual dan pembeli itu diberi pilihan selama keduanya belum berpisah. Bila keduanya jujur dan menjelaskan (kondisi barangnya), maka keduanya diberkahi dalam jual belinya. Namun bila keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka akan dihilangkan keberkahan jual beli keduanya." (HR. Bukhari-Muslim).
"Sungguh, Allah menguji hamba dengan pemberian-Nya. Barangsiapa rela dengan pembagian Allah terhadapnya, maka Allah akan memberikan keberkahan baginya dan akan memperluasnya. Dan barangsiapa tidak rela, maka tidak akan mendapatkan keberkahan." (HR. Ahmad).
Dalam konteks menunut ilmu, ilmu yang berkah adalah ilmu yang bermanfaat baik bagi kehidupan dunia maupu kehidupan akhirat. Baikmbagi bagi dirinya maupun bagi orang banyak. Ilmu yang membawa kemanfaatan bagi orang banyak, sehingga menjadi berkah, ilmu yang berkah di dalamnya terkandung ridha atau kerelaan Allah swt.

Ada beberap kiat atau sikap yang harus dilakukan oleh orang yang menntut ilmu, agar mendapatkan keberkahan dan kemanfaat ilmu untuk dirinya dan orang lain (umat)

1. Ikhlas dan Tawadhu

Keikhlasan dan ketulusan adalah kunci utama dalam menuntut ilmu. Sebab keikhlasan adalah permata putih, bersih yang tiada noda sedikit pun yang ingin dipersembahkan hanya untuk-Nya. Kemurnian hati dan niat yang suci adalah kunci mendasar dalam menggali kedalaman ilmu-Nya, menyelami samudera hikmah dan manfaatnya. Oleh karena ilmu-Nya sangatlah luas, sementara kemampuan manusia terbatas, maka bertawadulah kepada-Nya. Sebab tiada yang dapat memampukan seseorang untuk menerima keluasan ilmu-Nya kecuali berkat agungnya Kuasa dan kebijaksanaan-Nya.

2. Hormati Guru dan seluruh keluarganya

Etika saat ini sangatlah mahal harganya. Hampir jarang sekali kita temui murid atau siswa yang benar-benar menaruh takzim (rasa hormat) kepada gurunya saat ini.

Pernah diceritakan oleh Syaikh Burhanuddin pengarang kitab *al*-Hidayah bahwa suatu ketika ada seorang pembesar dari Bukhara sedang duduk dalam suatu majlis ilmu. Tiba-tiba ia berdiri secara spontan. Lantas teman-temannya bertanya perihal mengapa ia berdiri dengan spontan.

Lalu ia menjawab, "Aku tadi melihat anak dari guruku sedang bermain bersama teman-tamannya di halaman. Aku pun berdiri untuk menghormati guruku." Sungguh luar biasa perghormatan dan rasa takzim para penuntut ilmu terdahulu.

Karenanya, hormatilah gurumu, maka Tuhan akan memposisikanmu dalam kedudukan terhormat pula. Muliakanlah gurumu, maka Tuhan akan memuliakanmu dengan cinta-kasih-Nya.

3. Menjaga dan Memanfaatkan Waktu

Salah satu ciri pembelajar sejati adalah bagaimana ia memanfaatkan waktu. Ketika dalam masa studi, maka manfaatkan waktu luangmu untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya.

Karenanya, tidak waktu yang terbuang sia-sia. Tidak ada waktu luang yang berlalu begitu saja. Setiap menitnya dimanfaatkan untuk hal-hal posisi. Setiap jamnya digunakan untuk mendidikan diri menjadi pembelajar sejati.

Coba perhatikan bagaimana para ulama terdahulu benar-benar mengelola waktunya. Imam Malik misalnya beliau adalah ulama besar yang lahir di kota Madinah pada 711 M. Beliau selalu menyedikitkan waktu tidur untuk dipergunakan belajar dan mencari ilmu pengetahuan.

Seorang ulama fikih bernama Ibnul Qosim mengisahkan bahwa dirinya sering menemui Imam Malik sebelum fajar dan waktu sahur. Beliau tidak tidur, tetapi terus belajar.

Hal yang kurang lebih sama juga bisa ditemui dari Imam Syafi'i. Dari keseluruhan waktu 24 jam setiap harinya, Imam Syafi'i membagi sepertiga pertama untuk menulis ilmu, sepertiga kedua untuk salat malam, dan sepertiga ketiga untuk tidur.

Sehingga, Imam Syafi'i memiliki waktu tidur normal, yakni 8 jam setiap hari. Selebihnya, 8 jam berturut-turut dipergunakan untuk beribadah dan belajar.

4. Bersungguh-sungguhlah dan Bersabarlah

Kesabaran juga pilar utama dalam meraih ilmu yang manfaat dan berkah. Kesabaran membuka pintu kesulitan menuju kemudahan dan kegemilangan.

Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari, misalnya, pernah melakukan perjalanan (rihlah untuk menuntut ilmu) ketika usianya baru dua belas tahun. Ayahnya mengizinkannya pergi selama hidupnya. Ayahnya hanya mengirimkan sesuatu sebagai bekal untuk belajar.

Ibnu Jarir bercerita, pernah terjadi keterlambatan (kiriman) nafkah dari orangtua saya, sehingga saya terpaksa merobek kedua kantong jubah saya dan menjualnya (untuk biaya belajar).

Berbeda pula dengan Imam Malik yang karena ketidakmampuannya secara ekonimi, Imam Malik berupaya menuntut ilmu hingga menghabiskan atap rumahnya karena kayunya dijual.

Bagaimana dengan anak sekarang yang cenderung alim (berilmu) dengan cara instan padahal belajar menjadi berilmu melalui proses yang panjang dan melelahkan, sehingga sudah sepatutnya untuk selalu bersabar dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

5. Sebarkan dan Ajarkan ilmu

Setelah ilmu diperoleh maka amalkanlah. Setelah ilmu didapat maka ajarkanlah. Sebanyak mungkin kamu tebarkan benih-benih manfaat melalui ilmu yang kamu ajarkan kepada orang lain.

Sebab semakin kita berikan, maka ilmumu akan bertambah. Bertambah kabaikannya (keberkahan) dan kemanfaatan yang kita rasakan. Sebab, sebaik-baik kita adalah yang mengamalkan ilmunya. Mulailah dari hal yang kecil yang dapat kamu berikan. Sekalipun sedikit pada

akhirnya akan berbuah menjadi besar apabila didasari dengan keikhlasan dan ketulusan.

Hadis Nabi saw: "Barang siapa yang bertambah ilmu namun tidak bertambah kebaikan/petunjuk (hudan), maka tidak bertambah apa2 kecuali hanya menjau dari Allah swt." Firman Allah:

ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

"Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat".

Allah akan memuliakan orang yang beriman, berilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmunya dalam kesehariannya. Ridha Allah merupakan puncak tertinggi yang diharapkan oleh seorang hamba yang selalu ingin dekat denganNya, ini adalah jalan yang dituju oleh para salik, orang-orang sufi, "abid kepada Allah swt.

Orang yang menemukan ridha Allah hidupnya selalu tenang/stambil dalam kondisi apapun baik dikala senang, bahagia maupun dikala sedih. susah mendapat ujian, musibah dan lain sebainya. Hatinya selalu syukur kepada Allah dan selalu husnus zhan (berprasangka baik) kepada Allah SWT.

Sehingga orang yang demikian inilah dalam QS: al Fajar disebutkan/dipanggil Allah sebagai jiwa yang tenang dan diserukan untuk dalam golong hamba-hambanya dan masuk ke sorgaNya.

III. Kesimpulan

Ilmu yang berkah dapat dicapai bila dilakukan dengan Ikhlas, tawadhu, hormat kepada guru, menjaga dan memanfaatkan dalam belajar, bersungguh-sungguh, bersabar dan mengajarkan kepada orang lain.

Dengan mengamalakan ilmu dan menyebarkannya maka Ilmu yang menjadi berkah yang pada gilirannya memabwa kepada keridhaan Allah.

Bila Allah sudah Ridha dan hambapun ridha terhadap qadha dan qadar Allah, maka hatinya akan selalu tenang tidak ada lagi ketakutan dan kesedihan dalam menjalani hidup dunia ini.

FIKIH PENDIDIKAN ANAK
Oleh: Dr. Hairul Hudaya, M.Ag
Jum'at, 22 April 202

Kitab fikih pada umumnya membahas seputar empat hal pokok yakni ibadah, muamalah, pernikahan dan *hudud* (hukuman atas kejahatan). Pembahasan tentang pendidikan anak tidak menjadi tema bahasan khusus. Namun demikian, tidak berarti bahwa kitab fikih tidak membicarakan tentang pendidikan anak terutamadalam kaitannya dengan ibadah. Bicara pendidikan tidak akan lepas dari beberapa unsur utama, yakni guru, peserta didik materi, metode, media dan lain sebagainya. Lantas bagaimanakah kitab fikih berbicara tentang pendidikan anak dilihat dari unsur pendidikan tersebut?

Dalam kitab *I'anatut Thalibin* dijelaskan bahwa batasan anak adalah tamyiz atau mumayyiz yang secara bahasa bermakna dapat membedakan. Namun yang dimaksud dengan mumayyiz di sini berarti anak yang sudah dapat mandiri; makan, minum, kencing dan buang air besar sendiri, dapat memahami apa yang membahayakan dan manfaat bagi dirinya serta tanda lainnya yang menunjukkan kemampuan anak dalam mencerna dengan akalnya. Dalam pendidikan anak disebut dengan peserta didik. Sedang kedua orang tua, kakek dan nenek, dan para wali disebut dengan guru. Lantas materi apa saja yang wajib diajarkan kepada anak oleh orang tua dan walinya?

Materi pertama yang wajib diajarkan kepada anak adalah mengenal Nabi Muhammad Saw. Pada sisi ini, yang diajarkan adalah sejarah singkat Nabi Muhammad terkait nasab, lahir dan wafat, sifat-sifat, gambaran fisik dan keluarga serta asal suku beliau. Selain itu, anak juga dikenalkan dengan sifat dan af'al Allah Swt. baik sifat yang wajib, mustahil dan jaiz. Demikian juga sifat yang wajib, mustahil dan jaiz bagi rasul. Dalam keilmuan Islam, materi ini termasuk bagian dari bahasan tauhid yakni iman kepada Allah dan rasulNya. Materi ini penting diajarkan kepada anak karena semua materi lainnya dalam Islam akan bergantung kepada keimanan kepada Allah dan rasul yang membawa risalah. Bila keimanan ditanamkan sejak dini dan anak memahami bahwa taat kepada Allah dan rasul wajib maka setelah dewasanya anak akan mudah melaksanakan apa yang diperintahkan maupun menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan rasulNya. Sebaliknya, bila keimanan tidak tertanam kuat maka ia akan mudah meninggalkan dan menjauhi apa yang diperintahkan dan dilarang dalam Islam.

Materi kedua, anak diajarkan shalat dan puasa. Materi ini termasuk bagian dari bahasan ibadah dalam kitab fikih. Terkait hal ini apa yang wajib orang tua ajarkan kepada anaknya? Orang tua mengajarkan rukun dan syarat sah ibadah, memerintahkan anak shalat pada usianya tujuh tahun dan jika tidak shalat pada usia 10 tahun maka orang tua dapat memaksanya dan memberi sanksi berupa peringatan dan pukulan ringan jika memang diperlukan. Namun pada dasarnya, anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Jika orang tua membiasakan mengajak anak shalat bersama sejak kecil maka ia akan terbiasa dan tidak perlu ada sanksi. Meski pun usia tujuh dan sepuluh tahun, pada umumnya anak belum balig,

pembiasaan ini diperlukan agar ketika anak balig dan wajib untuk shalat dan puasa mereka sudah terbiasa melakukannya.

Materi ketiga, orang tua wajib mengajarkan kepada anak hal-hal yang diharamkan dan diwajibkan dalam Islam bahkan termasuk hal sunnah sekalipun seperti bersiwak. Termasuk mengajarkan anak membaca al-Qur'an karena al-Fatihah yang merupakan bagian dari al-Qur'an wajib dibaca saat shalat dan bacaan-bacaan lainnya dalam ibadah sangat terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Selain itu, anak juga wajib diajarkan dan dibiasakan dengan akhlak yang baik.

Kewajiban bagi orang tua, kakek-nenek dan wali selesai pada saat anak mencapai usia balig dan mampu mengelola dirinya atau disebut *rasyid*. Jika anak tersebut perempuan dan sudah menikah maka kewajiban bagi suaminya untuk mendidik dan memerintahkannya shalat dan ibadah lainnya. Kewajiban mendidik ini bersifat fardhu kifayah. Artinya bila salah satu dari orang tua (ayah atau ibu), kakek-nenek dan walinya telah mengajarkan dan memerintahkannya beribadah maka gugur kewajiban bagi yang lain. Namun jika tidak ada yang melakukannya maka semua menanggung dosanya.

Bagaimana jika orang tua tidak mampu mengajarkan anaknya semua hal di atas? Orang tua wajib mendatangkan guru bagi anaknya atau memasukkan anaknya di lembaga pendidikan yang mengajarkannya agama. Apakah guru di sekolah dapat disamakan dengan wali bagi anak? Karena orang tua menyerahkan pendidikan anak kepada guru pada saat berada di sekolah maka guru dapat dipandang sebagai wali bagi orang tua sehingga jika anak pada saat shalat zuhur atau hingga asar berada di sekolah maka kewajiban seluruh guru untuk memperhatikan ibadah peserta didiknya dengan

memerintahkan mereka shalat. Jika mereka mengabaikannya maka semua akan diminta pertanggung jawaban terhadap pendidikan ibadah peserta didiknya.

Dari sudut pendidikan, kitab fikih memandang orang tua, kakek-nenek dan wali adalah guru yang wajib mendidik anak dengan materi rukun iman, Islam dan akhlak secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikomotorik anak. Pemberian materi dimulai dari usia mumaziy anak dimana kemampuan daya cerna atau kognitifnya mulai berfungsi. Pada saat itu anak mulai diajarkan materi sejarah Nabi Muhammad, shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan akhlak. Metode yang digunakan untuk usia anak lebih banyak keteladan dari orang tua. Anak akan mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Dengan demikian, kitab fikih juga mengajarkan pendidikan bagi anak. Sudahkah kita sebagai orang tua melaksanakan kewajiban dalam mendidik anak? Jika tidak maka kita turut bertanggung jawab atas keberislaman anak-anak kita.

MENJELASKAN MAKNA LEBARAN PADA ANAK
Oleh: Yulia Hairina, M.Psi., Psikolog
Jum'at, 29 April 2022

Lebaran atau hari raya Idul Fitri tahun 2022 sebentar lagi datang. Semua kalangan, baik orang tua, remaja, dan anak-anak bergembira ria menyambut hari kemenangan selepas menjalankan ibadah puasa Ramadhan selama sebulan penuh.

Hari raya lebaran mendapatkan tempat istimewa bagi setiap umat Islam. Bahkan seorang anak kecil pun akan merasakan kegembiraan di hari raya Idul Fitri. Umumnya hari lebaran semua orang beragama Islam bersuka cita. Mereka merayakan kemenangan atas kembalinya kepada kesucian selepas menempa diri selama bulan Ramadhan.

Terutama bagi seorang anak yang merayakan hari lebaran dan Idul Fitri, ada kesan tersendiri. Pada waktu kita kecil tentunya masih ingat, ketika lebaran tiba maka berbondong-bondong sanak kerabat datang ke rumah saling bermaafan dan membagikan amplop yang berisi uang kepada anak-anak, atau menjelang lebaran biasanya beli baju baru?

Ketika si kecil bertanya apa sih sebenarnya Idul Fitri atau Lebaran mungkin bisa jadi kita bisa bingung, gimana caranya memberi penjelasan ke anak. Apalagi untuk si kecil usia prasekolah yaitu 4-5 tahun dan masa awal sekolah yakni usia 6-9 tahun. Lalu bagaimana cara menjelaskan serta memberikan makna lebaran bagi anak yang sesungguhnya, apakah sebatas baju baru atau makan ketupat? atau dapat

amplop? Apakah anak bisa dijelaskan soal makna lebaran yang sesungguhnya? Dan bagaimana dampak ketika anak di berikan penjelasan soal makna lebaran.

Mengenal Makna Lebaran Bagi Anak

Makna lebaran bagi umat Islam khususnya bagi kalangan anak-anak setidaknya ada dua makna, yaitu lebaran: Idul Adha atau Idul Fitri? Hal ini karena hari raya bagi umat Islam ada dua macam, yang meliputi:

1. Hari lebaran haji atau Hari Raya Idul Adha. Disebut juga hari raya Idul Kurban.
2. Hari Raya Idul Fitri. Hari raya yang diadakan oleh umat Islam selepas melaksanakan ibadah puasa Ramadhan.

Yang menjadi pembahasan utama pada kali ini adalah makna lebaran idul fitri bagi anak. Kapan waktunya hari raya lebaran idul fitri? Hari raya jatuh sesudah umat Islam melaksanakan ibadah puasa wajib di bulan Ramadhan. Tanggal tepatnya jatuh hari raya lebaran idul fithri adalah 1 Syawal.

Biasanya makna lebaran bagi anak sangat beragam. Pada umumnya, seorang anak menganggap hari lebaran bermakna sebagai berikut, antara lain:

1. Hari baju baru
2. Hari saling bermaafan sesama manusia
3. Hari mendapatkan uang banyak dari sanak kerabat yang kaya raya
4. Hari waktunya makan sepuasnya dan tidak terkekang lagi dengan puasa
5. Hari beli mainan baru dan makanan enak
6. Hari berkunjung ke rumah kerabat untuk saling bermaafan
7. Hari raya makan ketupat bersama-sama

8. Hari berkumpul bersama keluarga selepas melaksanakan sholat sunat idul fithri
9. Hari raya yang penuh keberkahan
10. Hari semua umat Islam berbahagia dan tidak ada yang sedih

Itulah makna lebaran bagi anak yang paling umum. Memang hari raya idul fitri adalah hari yang sangat ditunggu-tunggu oleh anak-anak, justru hal ini merupakan kesempatan kita sebagai orang tua untuk menanamkan nilai agama pada anak usia dini melalui pengenalan makna lebaran pada dunia anak-anak.

Bagaimana memberikan makna lebaran bagi anak ?

Anak-anak adalah kalangan manusia yang polos dan bersih. Sifat keingintahuan sangat tinggi. Misalkan seorang anak bisa saja bertanya kepada orang tuanya sesuatu hal misalkan yang berkaitan dengan hari lebaran. Apa itu hari lebaran? Apa makna hari lebaran? Mengapa hari lebaran idul fithri sangat berbeda dengan hari yang lainnya?

Mungkin juga ada pertanyaan lainnya yang dapat diutarakan seorang anak. Sebagian orang tua akan dibuat bingung dengan pertanyaan tersebut. Lantas bagaimana orangtua menjelaskan lebaran idul fitri untuk anak?

Sebagaimana orang tua yang baik maka ia harus menjelaskan dan menjawab semua pertanyaan anaknya itu dengan baik. Supaya anak mengerti jawabannya sesuai dengan logika dan pola pikir mereka. Mungkin uraian ini sedikit membantu bagi orang tua untuk menjawab pertanyaan seorang anak. Apa makna lebaran bagi anak?

Memberi makna lebaran kepada anak bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga si kecil akan lebih memaknai hari lebaran dengan pengetahuan termasuk pengetahuan hubungan sosial. Melalui penjelasan yang

sangat sederhana tentang makna lebaran atau idul fitri pada anak usia dini, niscaya momen idul fitri akan lebih bermakna serta dapat menumbuhkan jiwa sosial kepada anak hingga mereka dewasa kelak, dan hal ini bisa didapat dari pengertian serta pendidikan yang kita ajarkan kepada si kecil yang di mulai dari anak usia dini.

Akan ada banyak pertanyaan seorang anak yang kritis tentang makna lebaran. Di sekolah mungkin saja ia telah memperoleh penjelasan singkat tentang makna dan arti lebaran. Namun seringkali penjelasan yang diberikan oleh seorang guru agama di sekolah masih kurang. Bahkan bisa juga seorang anak ingin menyamakan persepsi jawaban gurunya dengan orangtuanya sehingga sang anak yakin akan makna lebaran yang sesungguhnya.

Pada dasarnya makna Idul fithri bagi anak adalah kembalinya seseorang kepada kesucian. Setelah seseorang menjalani puasa satu bulan penuh dengan kehati-hatian maka segala dosanya akan terhapus. Pada saat hari raya lebaran idul fithri datang maka ia bersih dari segala dosa laksana bayi yang keluar dari rahim seorang ibu.

Makna Lebaran Yang Sesungguhnya

Untuk mengetahui apa saja makna lebaran bagi anak marilah kita menelusuri dulu sejarah lebaran idul fithri. Hari raya idul fithri tidak datang dengan sendirinya. Namun hari lebaran ini sudah ditentukan waktunya sesuai syariat Islam. Tepatnya sesudah melaksanakan ibadah saum wajib di bulan Ramadhan. Dalam sejarah Islam perayaan Idul Fitri diselenggaran pada 624 Masehi atau tahun ke-2 Hijriyah. Waktu perayaan tersebut bertepatan dengan selesainya Perang Badar yang dimenangkan oleh kaum Muslimim. Perang yang terjadi pada Bulan Ramadhan itu dengan jumlah pasukan di sisi umat Muslim yang jauh lebih sedikit

disbanding kaum kafir, tapi nyatanya diganjar Allah dengan perayaan luar biasa indah dan barokah. Yaitu Idul Fitri.

Selama bulan Ramadhan, umat Islam digembleng untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah swt. Salah satunya dengan ibadah puasa Ramadhan. Yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan di hadapan Allah SWT. Selain itu di bulan Ramadhan, setiap muslim dididik untuk merasakan kelaparan dan penderitaan orang lain. Hal ini supaya timbul solidaritas kepada sesama muslim dan manusia untuk saling berbagi.

Puasa yang sebenarnya dan sesuai tuntunan Allah dan rasulNya tidaklah mudah. Ia bukan hanya menahan makan dan minum dari fajar sampai maghrib. Tapi orang yang berpuasa juga mesti menahan diri dari perbuatan dosa dan tercela serta perbuatan yang sia-sia. Semua itu dalam kerangka menuju pribadi yang bertakwa kepada Allah swt.

Sehingga setelah berpuasa penuh maka umat Islam merayakan hari ketakwaannya itu pada tanggal 1 Syawal atau pada hari raya lebaran idul fithri. Ketakwaan tersebut disempurnakan dengan bermaaf-maafan dengan sesama manusia. *Hablumminallah* dan *hablumminannaas* telah dijalankan secara baik.

Hikmah lebaran yang sesungguhnya termasuk bagi anak bukanlah membeli baju baru. Tapi suatu proses kembali kepada kesucian. Manusia kembali lahir dalam keadaan suci pada hari itu. Satu tahun penuh manusia menjalani kehidupan dengan kebaikan dan kesalahan. Lalu pada bulan Ramadhan segala kesalahan diampunkan berkat kesucian bulan Ramadhan.

Hikmah Ramadhan dan Perayaan Hari Raya Idul Fitri

Orangtua yang menginginkan anaknya menjadi anak soleh dan cerdas mesti mengajarkan makna lebaran bagi

anak. Makna lebaran adalah masa kembali kepada fithrah manusia yakni bersih dan suci. Untuk mendapatkan predikat tersebut atau untuk merayakan hari kemenangan di hari lebaran maka sebelum hari lebaran atau pada bulan Ramadhan harus sungguh-sungguh dipergunakan waktu untuk beribadah kepada Allah swt.

Namun sayangnya di masyarakat masih terjadi beberapa salah kaprah. Pada waktu awal bulan Ramadhan maka masjid-masjid penuh oleh mereka yang melaksanakan solat tarawih. Akan tetapi, pada waktu hari-hari terakhir di bulan Ramadhan maka masjid menjadi sepi. Jamaah solat tarawih berkurang drastis. Padahal Rasulullah saw meningkatkan amal ibadah di hari-hari akhir pada bulan Ramadhan.

Para orangtua sekarang ini hendaknya memberikan pengertian hari raya Idul Fitri bagi anak yang sesungguhnya. Jangan pernah mengajarkan contoh yang salah pada anak. Seperti mengenai memberi makna lebaran secara hedonisme. Misalkan makna hari raya idul fithri dengan sesuatu materi. Contohnya makna idul fithri dengan membeli pakaian baru dan melupakan perintah Allah dan Rasul yang esensial.

Makna lebaran bagi anak adalah berusaha terus untuk menjadi orang yang bertakwa selamanya. Berusaha mentaati semua perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Makna lebaran adalah menempatkan ibadah kepada Allah sebaik-baiknya di posisi pertama dan menomor duakan beli pakaian baru. Kalau tidak punya uang, pakaian lama yang masih bagus masih dapat dikenakan untuk merayakan hari raya idul fitri.

Menjelaskan Lebaran Idul Fitri Untuk Anak

Hari raya lebaran yang penuh suka cita didambakan oleh setiap anak. Hari raya idul fitri akan membekas pada diri

anak sebagai hari yang penuh kegembiraan. Jika sang anak bertanya maka orang tua bisa menjelaskan lebaran idul fitri untuk anak dengan beberapa hal berikut.

1. Menjaga Hubungan Baik

Hari lebaran adalah hari menjalin hubungan baik kepada sesama manusia. Dalam interaksi sesama manusia mungkin timbul salah kata dan sikap. Pada hari idul fitri ini semua manusia saling meminta maaf. Antara orangtua dan anak, dengan sanak kerabat, teman, sahabat, dan rekan kerja. Di hari idul fitri, orangtua mengajarkan pada anak mengenai pentingnya dan cara menjalin hubungan baik dengan sahabat, teman, tetangga dan saudara. Jika sang anak merasa sakit hati atau benci pada teman sebayanya maka ajarkanlah pada anak untuk bisa memaafkannya. Secara agama bisa kita kenalkan kepada si kecil tentang pengenalan makna lebaran lebih kepada mempererat tali silaturahmi antar manusia, dengan memberikan pengertian kepada anak tentang arti lebaran dari segi silaturahmi.

2. Tetap Berkomunikasi

Berkomunikasi merupakan kegiatan penting bagi manusia. Di hari lebaran idul fitri, Anda bisa menjelaskan lebaran idul fitri untuk anak tentang pentingnya berkomunikasi dengan teman atau sanak kerabat yang berada di tempat jauh untuk minta dimaafkan dengan beragam cara. Komunikasi tidak harus berhadapan langsung. Tapi bisa juga dijalankan lewat pesan SMS, WA, sosial media untuk saling bermaafan.

3. Toleransi dan Ucapan Kata Yang Baik

Hari lebaran juga bisa dijelaskan pada anak sebagai hari toleransi. Setiap perkataan dan tindakan teman, saudara,

sahabat dan sanak kerabat yang salah dan tidak sengaja maupun sengaja harus dimaafkan. Tindakan atau ucapan mereka yang salah disengaja atau tak disengaja harus dimaafkan. Sebab setiap manusia tak bisa lepas dari khilaf dan salah. Oleh karena itu, hari lebaran idul fitri merupakan momen untuk mulai bertutur kata yang baik dan selamanya.

4. Ucapan Selamat Lebaran Idul Fitri 2021

Selain mengenal makna lebaran bagi anak, tentunya tak kalah penting mengajak anak mewujudkannya melalui kata-kata dan perbuatan yang nyata. Bagi anak-anak yang sedang merayakan hari raya lebaran idul fitri tahun 2021 maka Anda bisa mengajarkan kepada mereka beberapa ucapan selamat lebaran idul fitri untuk teman, sahabat dan sanak kerabatnya.

Makna lain dari Lebaran untuk Anak

1. Mengenalkan Zakat Fitrah Kepada Si Kecil

Menjelang hari raya adalah batasan paling lambat untuk menyerahkan zakat fitrah. Zakat fitrah yang bisa diartikan sebagai zakat pembersihan diri, ada baiknya sebagai orang tua mengenalkan kegiatan ini kepada anak usia dini dengan tujuan agar anak mengerti makna yang terkandung dari kenapa kita harus memberikan zakat fitrah tersebut.

Dalam memaknai lebaran yang merupakan hari kemenangan setiap umat, dimana setiap orang berhak untuk mendapat kehidupan yang layak termasuk didalamnya mendapat makan, tanpa terkecuali dari golongan yang tidak mampu ataupun duafa serta fakir miskin. Kegiatan ini sangatlah bermanfaat jika kita sudah mengikutsertakan anak kita sejak anak masih berusia dini, dengan keikusertaan mereka ketika kita memberikan zakat fitrah secara tidak langsung hal tersebut merupakan pananaman serta pendidikan anak terhadap perkembangan psikologinya yang

kelak hal tersebut akan berdampak kepada nilai-nilai sosial yang akan tumbuh dan tertanam hingga mereka dewasa kelak.

Walaupun dunia anak terutama si buah hati yang masih tergolong usia dini, sudah semestinya kita mendorong serta mendukung anak dalam masa perkembangannya dengan kegiatan-kegiatan yang bisa anak mengerti melalui tindakan seperti memaknai lebaran dengan lingkup yang lebih mendasar seperti tentang kepedulian kita terhadap orang yang membutuhkan dengan pelaksanaan zakat fitrah misalnya.

Dengan begitu anak akan terbiasa untuk membantu serta peduli terhadap orang lain tanpa kita harus memberikan penjelasan yang memungkinkan anak terutama anak usia dini akan suit menangkap penjelasan yang kita berikan tanpa melakukan hal tersebut.

Hal ini bisa kita katakan sebagai pembelajang dengan melakukan atau *learning by doing*, dengan pendidikan melalui praktek inilah akan lebih mengena kepada anak dibandingkan harus memberikan penjelasan dan pengetahuan hanya berdasarka teori.

2. Mengenalkan silaturahmi kepada anak

Setiap lebaran kegiatan yang sudah pasti dilakukan adalah berkunjung ke sanak saudara, maupun tetangga dan lingkungan sekitar. Ada baiknya sebagai orang tua, memberikan sedikit penjelasan kepada si kecil tentang makna yang dilakukan dengan mengunjungi sanak saudara ataupun lingkungan sekitar, karena hal ini akan memperkuat psikologi anak tentang hubungan antar manusia atau umum di sebut dengan hubungan sosial.
Hubungan sosial ini bisa kita kenalkan kepada anak terutama dalam memaknai lebaran kepada si kecil, dengan penanaman

ini berangsur akan tetapi pastikan berdampak kepada nilai psikologis anak terutama tentang kehidupan sosial mereka. Sehingga perlahan kebiasaan anak untuk menjalin silaturahmi akan mulai terkikis, kebudayaan seperti ini tentu saja jangan sampai terjadi kepada anak-anak kita. Karena harus kita sadari bahwa sangat penting silaturahmi secara fisik dan melakukan sosial dialog tanpa media apapun, dengan begitu keakraban serta kepedulian kita dan anak-anak akan tumbuh. Tidak sedikit kita menemukan atau bahkan kita sendiri mengalami hal ini, ketika kita melakukan silaturahmi atau bertemu dengan teman atau rekan kita, secara fisik memenag kita berkumpul akan tetapi secara psikologi ataupun secara fikiran kita lebih asik melihat gadget.

Begitu juga yang dialami oleh anak-anak, saat kita melakukan silaturahmi ke sanak saudara, anak-anak lebih asik mengintip gadget-gedget mereka dibandingkan mereka menikmati arti kebersamaan serta pertemuan mereka. Jadi sangatlah penting bagi kita untuk mengenalkan pentingnya silaturahmi tanpa harus menggunakan media ataupun gadget, terutama pada momen lebaran seperti ini.

Momen ini adalah momen yang sangat cocok untuk mengenalkan serta memberi pengertian kepada anak tentang makna lebaran yang sesungguhnya, yaitu mempererat tali silaturahmi. Dalam memberikan pengertian tentang arti lebaran kepada anak, adabaiknya kita lakukan dengan penjelasan yang sangat mudah dimengerti kepada anak dan lakukan dengan interaksi komunikasi dua arah, seperti contoh kita bisa memancing anak untuk lebih dalam bertanya kenapa atau mengapa. Dari situ kita bisa membuat anak lebih tertarik dengan hal yang akan kita ajarkan kepada mereka tentang pentingnya makna idul fitri yang dilihat dari segi mempererat tali persaudaraan.

SUAMI DAN ISTRI DALAM KASUS WARIS RADD
Oleh: Dr. Hj. Wahidah, M.H.I
Jum'at, 13 Mei 2022

Allah Swt. melalui tiga ayat kewarisan yang semuanya ada dalam Qur'an surat al-Nisa, telah menegaskan dan merinci *nashib* (bagian) setiap ahli waris yang berhak untuk menerimanya. Ayat-ayat ini juga merupakan asas ilmu *faraidh.* Di dalamnya berisi aturan dan tata cara yang berhubungan dengan hak dan pembagian warisan secara detail dan lengkap.

Meskipun demikian, masih banyak persoalan waris mewarisi yang memerlukan peran mujtahid untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak ada dalil/nashnya. Sehingga muncullah produk-produk ijtihad dalam konteks solusi sebagai jalan keluar terbaik untuk memecahkan masalah kewarisan tersebut. Salah satunya adalah yang berkaitan dengan cara penerimaan warisan melalui jalan *Radd*. Yaitu dikembalikannya harta peninggalan yang tersisa karena tidak habis dibagi kepada *dzawil furudh.*

Radd merupakan kasus kewarisan yang di dalam penyelesaiannya terdapat "sisa lebih" yang akan dikembalikan lagi kepada *dzawil furudh* nasabiyah. Namun pendapat kelompok mayoritas yang dipelopori oleh Ali bin Abi Thalib terkait ini, pada kenyataannya tidak diterapkan pada pasal kewarisan Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Indonesia yang menjadi pedoman bagi Pengadilan Agama

dalam menyelesaikan kasus-kasus kewarisan masyarakat sekarang ini.

Atas dasar ini, ketentuan fikih waris “ala Indonesia” tampaknya mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dari ketentuan yang ada di belasan abad yang silam. Suami istri sebagai kelompok ahli waris sababiyah juga berhak mendapat tambahan sisa harta yang berlebih. Karena teori Utsman yang tadinya hanya didasarkan pada dalil logika saja telah diadopsi dalam ketentuan kewarisan versi KHI.

Pada Bab IV Pasal 193 Kompilasi Hukum Islam (KHI) ini menyebutkan bahwa: “Apabila dalam pembagian harta warisan diantara para ahli waris Dzawil furud menunjukkan bahwa angka pembilang lebih kecil daripada angka penyebut, sedangkan tidak ada ahli waris asabah, maka pembagian harta warisan tersebut dilakukan secara rad, yaitu sesuai dengan hak masing-masing ahli waris sedang sisanya dibagi berimbang diantara mereka.”

Sesuai maksud dari pasal ini, maka sebagai bentuk penyelesaian kasus tersebut, matrik dibawah ini merupakan illustrasi contoh konkret dari pendapat Ali dan teori Utsman yang dapat menjadi pertimbangan ketika kasus kewarisan ini diselesaikan. Jika (misalnya) harta warisan senilai Rp. 12.000.000,- maka:

1. Penyelesaian Kasus *Radd* Menurut Pendapat Ali bin Abi Thalib

No	**Ahli waris**	**Fardh/Hak Waris**	**Asal Masalah = 4**
			Bagian/Perolehan
1	Suami	½	1/4 x 12.000.000,- = 3.000.000,-
2	1 orang Anak Pr.	¼	2/4 x 12.000.000,- = 6.000.000,-
Jumlah			3

	Sisa 1/4 = 3.000.000,- (*Radd*)*

*Sisa lebih (1/4 = 3.000.000,-) inilah yang akan diraddkan kepada anak perempuan menurut pendapat Ali bin Abi Thalib. Sehingga total perolehan anak perempuan pewaris, adalah 1/2 x 12.000.000,- = 6.000.000,- (*dzawil furudh*) + 3.000.000,- (sisa lebih/*Radd*) = 9.000.000,-.

Alasan dari pendapat Ali didasarkan pada al-Qur'an surat al-Anfal ayat (75) yang menyatakan bahwa "Ulul Arham sebagian mereka lebih berhak atas sebagian yang lain menurut kitab Allah." Dalam pembahasan fikih *faraidh*, ayat ini juga telah dijadikan dasar bahwa *dzawil arham* berhak mewarisi ketika *dzawil furudh* dan *ashobah* tidak ada, atau dalam keadaan *dzawil Furudh* ada tetapi tertolak menerima *Radd*, sedangkan *ashobah* tidak ada.

2. Penyelesaian Kasus *Radd* Menurut Teori Utsman bin Affan

No	**Ahli waris**	***Fardh*/Hak Waris**	***Asal Masalah* = 4**
			Bagian/Perolehan
1	Suami	½	1/4 x 12.000.000,- = 3.000.000,-
2	1 orang Anak Pr.	¼	2/4 x 12.000.000,- = 6.000.000,-
Jumlah			3 Sisa 1/4 = 3.000.000,- (*Radd*)*
*Sisa lebih (1/4 = 3.000.000,-) ini *diraddkan* kepada anak perempuan dan suami menurut teori Utsman bin Affan. Penyelesaian sisa lebihnya sama dengan cara-cara *'Aul* (pengurangan secara berimbang/proporsional diantara semua ahli waris).			

Perolehan anak perempuan dan suami pewaris sbb:

No	**Ahli waris**	***Fardh*/Hak Waris**	***Asal Masalah* = 4**
			Bagian/Perolehan
1	Suami	½	1/**3** x 12.000.000,- = 4.000.000,-
2	1 orang Anak Pr.	¼	2/**3** x 12.000.000,- = 8.000.000,-
Jumlah			**3*** ***Asal Masalah Baru**
*Angka *Asal masalah* baru dijadikan pokok masalah untuk menyelesaikan pembagian harta warisan tersebut. Suami mendapat tambahan sisa 1.000.000,-, sedang anak perempuan mendapat tambahan sisa 2.000.000,,- (1/2 : 1/4 = 2 : 1 = 3, *Asal masalah baru* yang dijadikan penyebut dalam mengalikan pada harta warisan)			

Alasan logika dari teori Utsman ini, adalah bahwa "ketika terjadi kasus *'aul*, suami/istri juga dikurangi bagiannya, maka layak dan pantas jika pada saat terjadi kelebihan harta, suami istri juga berhak mendapat tambahan sisa. Dari pendapat Ali dan teori Utsman ini, lalu manakah kemudian yang harus kita pilih diantara keduanya? Dari satu sisi, pendapat Ali adalah pendapat terpilih karena didukung oleh kelompok mayoritas, sedangkan di sisi lain, teori Utsman dipandang lebih adil. Utamanya bagi pasangan suami atau istri terkait kasus lebihnya harta warisan.

Disadari atau tidak, metode perhitungan dalam konteks penyelesaian kasus *Radd* baik yang bersumber kepada pendapat Ali, atau menurut teori Utsman, dan sama halnya dengan ketentuan yang ada dalam pasal kewarisan KHI, semuanya tetap dalam konteks "memberikan sisa lebih tersebut kepada ahli waris *dzawil furudh*" jika kasus tersebut telah memenuhi rukun (syarat) terjadinya. Salah satunya adalah tidak ada ahli waris *ashobah*.

INTERNALISASI ENTEPRENUERSHIP PADA ANAK
Oleh: Elida Mahriani, S.E.I., MM.
Jum'at 27 Mei 2022

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Teknik pembinaan *enterpreneurship* yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dalam kerangka psikologis. Selain itu, internalisasi juga diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa proses internalisasi dalam lingkup nilai-nilai *entrepreneurship.*
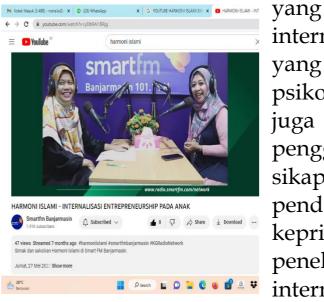
Di dalam Islam pun manusia juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan akhirat tanpa melupakan pemenuhan kebutuhan di dunia. Dalam ayat-ayat al-Quran di jelaskan bahwasannya manusia diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk:15)

Pendidikan kewirausahaan *(Entrepreneurship)* adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi anak dan masyarakat.Karena hal itu sesuatu yang bermanfaat bagi usaha operasional program

pembangunan nasional, maka sebagai prioritasnya perlu dimasukkan ke dalam muatan kurikulum sekolah.Bagi lembaga pendidikan, pembelajaran kewirausahaan bukan cuma menumbuhkan semangat, melainkan membangun konsep berfikir dan mendorong secara praktis kemampuan kewirausahaan pada lulusannya.Diharapkan adanya pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan *softskill* peserta didik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*) bukan hanya sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*).

Menjadi *Entrepreneurship* tidaklah bisa secara instant dalam sekejap.Motivasi yang kuat adalah modal utama untuk menjadi seorang *entrepreneur* disamping keberanian dan ketekunan yang harus dimiliki oleh seorang calon *entrepreneur*.Berani mengambil risiko, rugi, tekun, dan ulet dalam menjalankan usahanya sehingga menjadi *entrepreneur* yang tangguh tidak pantang menyerah. Hal ini akan baik manakala dibina sejak dini (anak).

Lingkungan adalah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak.Lingkungan bisa lingkungan keluarga maupun sekolah.Banyak anak yang menjadi *entrepreneur* karena berasal dari keluarga *Entrepreneurship* Hal ini dikarenakan si anak sudah terbiasa dengan kesehariannya melihat bagaimana kegiatan orangtuanya dalam menjalankan kegiatan usahanya.Mindset anak menjadi tertanam dengan sangat kuat ketika dewasa kelak.

Disamping Orang tua, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik atau menanamkan kedalam *mindset* anak untuk menjadi seorang *entrepreneurship*. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu anak dihabiskan disekolah dan kekuatan dari seorang pendidik, dan hendaknya membina dan menumbuh kembangkan jiwa *entrepreneurship* ke anak, pendidik harus memberikan

fasilitas dan kreatif dalam membina anak. Pendidik dalam mengajar harus bisa mengaitkan apa yang diajarkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan *entrepreneurship* sangat dibutuhkan oleh anak karena jika ini diberikan oleh pendidik secara kontinyu lambat laun akan tertanam di mindset anak tentang *entrepreneurship*. Kelak ketika dewasa nanti anak akan terbiasa dengan *entrepreneurship* dan yang terpenting lagi anak tidak akan takut dengan resiko akan rugi.

Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Kerangka pengembangan kewirausahaan di kalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting. Karena pendidik adalah *agent of change* yang diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa *entrepreneur* bagi peserta didiknya. Disamping itu jiwa *entrepreneur* juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.

HAK ISTERI DAN ANAK PASCA PERCERAIAN

Oleh: Dr. Hj. Amelia Rahmaniah, M.H

Jum'at, 03 Juni 2022

Di Indonesia perceraian terbagi menjadi dua, yaitu cerai talak dan cerai gugat. Cerai talak adalah perceraian yang diajukan ke Pengadilan Agama oleh suami. Sedangkan cerai gugat adalah perceraian yang diajukan ke Pengadilan Agama oleh isteri.

Angka perceraian di Indonesia sangat tinggi, termasuk di Banjarmasin. Angka perceraian yang sudah diputus di Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2019 berjumlah 1.563 dengan rincian cerai talak berjumlah 354 dan cerai gugat berjumlah 1.209
2. Tahun 2020 berjumlah 1.245 dengan rincian cerai talak berjumlah 260 dan cerai gugat berjumlah 985
3. Tahun 2021 berjumlah 1.445 dengan rincian cerai talak berjumlah dan cerai gugat berjumlah 1.143.

Tingginya angka perceraian ini menimbulkan kekhawatiran terabaikannya hak isteri dan anak yang dapat berakibat kepada ketidakadilan gender yaitu marginalisasi dan beban ganda apabila suami/ayah tidak mau melaksanakan kewajibannya.

Di Indonesia, hak isteri dan anak diatur dalam:

1. Pasal 41 UU NO. 1 TAHUN 1974 tentang Perkawinan (Bapak dan ibu berkewajiban memelihara dan mendidik anak, bapak menanggung biaya pemeliharaan dan pendidikan anak)

2. Pasal 149 KHI, bila perkawinan putus karena talak maka bekas suami wajib memberikan mut'ah, nafkah iddah, melunasi mahar yang masih terhutang, biaya hadanah
3. SEMA No. 3 tahun 2018; isteri dalam perkara cerai gugat yang tidak nusyuz dapat diberikan mut'ah dan nafkah iddah
4. SEMA No. 2 tahun 2019; nafkah lampau anak dapat digugatkan oleh ibunya atau orang yang mengasuhnya, amar putusan dalam cerai gugat dapat menambahkan kalimat "…yang dibayarkan sebelum tergugat mengambil akta cerai"

Secara ringkas yang menjadi hak isteri pasca perceraian adalah:

1. Hak pelunasan mahar yang masih belum dibayar
2. Mut'ah
3. Nafkah iddah
4. Nafkah madiyah
5. Harta bersama
6. Hadanah bagi anak yang berusia kurang dari 12 tahun

Adapun yang menjadi hak anak adalah:

1. Nafkah
2. Kasih sayang
3. Pendidikan
4. Tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

Oleh: Shanty Komalasari, M.Psi.,Psikolog

Jum'at, 10 Juni 2022

Komunikasi antarpribadi penting untuk selalu diterapkan dalam setiap keadaan apapun karena memiliki manfaat dalam membangun persahabatan dengan orang lain, membangun konsep diri serta menghindari dari kejadian yang tidak diharapkan. Pada saat ini, tindakan kekerasan yang terjadi pada anak mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Pemberitaan media massa akhir-akhir ini sangat gencar sekali menginformasikan berbagai kejadian yang melibatkan anak sebagai korban, salah satu contohnya ialah tindak kekerasan seksual. Tentunya hati para orang tua merasa sangat prihatin melihat kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Padahal, kita tahu anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Tahap dari lahir sampai sebelum anak memasuki usia sekolah atau awal sekolah disebut anak usia dini. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Untuk itu, perlindungan terhadap anak dari berbagai tindakan eksploitasi dan kekerasan, salah satu contohnya ialah kekerasan seksual,

haruslah dihindarkan demi bisa membentuk perkembangan diri yang baik. Pada masa tersebut, anak mulai tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga anak mulai memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar hingga masa dewasa. Tidak dapat dipungkiri, secara spesifik, banyak anak yang menjadi korban kekerasan seksual, namun mereka enggan dan sukar menceritakan serta melaporkannya kepada orang lain karena sifatnya yang sangat pribadi dan rahasia.

Sejak tahun 1974, ketika diselenggarakan kongres tindakan pencegahan pelecehan anak, Pusat Penyalahgunaan dan Penelantaran Anak Nasional telah beroperasi sebagai pusat sumber daya untuk orang yang mencari informasi tentang pelecehan anak dan dana untuk penelitian tentang penyebab dan pengobatannya. Definisi pelecehan anak menurut pusat tersebut adalah luka fisik atau mental, pelecehan seksual, pengobatan lalai, atau penganiayaan terhadap anak di bawah usia 18 oleh orang yang bertanggung jawab dalam kesejahteraan anak di bawah keadaan yang mengindikasikan bahwa kesehatan anak yang dirugikan atau terancam karenanya (Gelles & Cornell, 1985: 20).

Menurut Ricard J. Gelles (Hurairah, 2012), kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak (baik secara fisik maupun emosional). Bentuk kekerasan terhadap anak dapat diklasifikasikan menjadi kekerasan secara fisik, psikologi, seksual, dan sosial serta berakibat berakibat merugikan kesehatan fisik dan mental anak. Kekerasan seksual terhadap anak menurut *End Child Prostitution in Asia Tourism* (ECPAT) Internasional merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang

asing, saudara sekandung atau orang tua dan anak dipergunakan sebagai objek pemuas kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan, bahkan tekanan. Kegiatan kekerasan seksual terhadap anak tersebut tidak harus melibatkan kontak badan antara pelaku dengan anak sebagai korban. Bentuk kekerasan seksual itu sendiri bisa dalam tindakan perkosaan ataupun pencabulan (Sari, 2009 dalam Noviana, 2015:15).

Tema kali ini membahas tentang pentingnya komunikasi antarpribadi yaitu antarorang tua dan anaknya yang berusia dini untuk memberi pemahaman tentang perlindungan diri dari kejahatan seksual. Komunikasi yang baik sangat penting diterapkan antara orang tua dan anak guna menghasilkan hubungan positif. Komunikasi tersebut haruslah dibangun mulai dari anak usia dini. Hal tersebut dimaksudkan supaya tercipta keterkaitan yang baik antara orang tua dan anak agar dapat menciptakan hubungan harmonis. Namun, tidak jarang orang tua yang sungkan untuk membangun komunikasi, terutama komunikasi yang berkaitan dengan masalah seksual. Padahal, pengetahuan tersebut penting untuk ditanamkan kepada orang tua supaya dapat melindungi sang buah hati dari ancaman serta tindak kekerasan seksual.

Komunikasi antarpribadi sebagai penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok orang dengan berbagai dampaknya dan peluang memberikan umpan balik segera. Kemudian dilihat dari sisi hubungan diadik, komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas, seperti layaknya hubungan anak dan ayah. Sementara itu, jika dilihat dari sisi pengembangan suatu hubungan,

komunikasi antarpribadi diartikan sebagai bentuk ideal terakhir dari perkembangan suatu hubungan komunikasi non- antarpribadi (Devito, 1997: 231-232). Devito (1997: 259) menyebutkan, menurut sudut pandang humanistik ada lima faktor yang membuat komunikasi antarpribadi menjadi efektif yaitu keterbukaan (Openess) yakni kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi.

a. Komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi.
b. Kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
c. Menyangkut

1) Kepemilikan" perasaan dan pikiran
2) Empati: Backrack dalam Devito mendefinisikan empati sebagai "kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang itu, melalui kacamata orang lain itu."
3) Sikap mendukung: hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan sikap mendukung
4) Sikap positif: mengomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara: menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi; dan
5) Kesetaraan: dalam setiap situasi barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam kedua pihak sama- sama

bernilai dan berharga, serta masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Adapun dalam agama Islam sudah ditegaskan bahwa kekerasan seksual merupakan perilaku yang dilarang, seperti dalam Hadits Nabi berikut ini:

"*Jika kepala salah seorang di antara kalian ditusuk jarum besi, itu lebih baik dari pada meraba-raba perempuan yang bukan istrinya*" (HR. At-tabrani, Rijaluluhu tsiqatun)

"*Jika kalian berkubang dengan babi yang berlumuran de–ngan lumpur dan kotoran, itu lebih baik dari pada engkau menyandarkan bahumu diatas bahu perempuan yang bukan istrimu*" (HR. At-Tabrani)

Referensi

Gelles, R.J., & Cornell, C. (1985). Intimate violence in families. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Noviana, Ivo. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: Dampak dan penanganannya child sexual abuse: Impact and handling. Jurnal Sosio Informa. 1(1), 13-28.

Devito, J.A. (1997). Komunikasi antar manusia. Edisi Kelima. Jakarta: Professional Books.

PENGGUNAAN SKINCARE DAN KOSMETIK BAGI PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh : Dra.Naimah,M.H

Jum'at, 17 Juni 2022

Banyak produk kecantikan yang sudah tersebar luas di masyarakat. Produk makeup dan skin care memiliki perbedaan, namun banyak orang yang menjual makeup dan menawarkannya kepada konsumen sebagai skincare. Sehingga dapat membuat orang yang tidak mengetahui ada kandungan haram di dalamnya namun tetap memakainya.

Skin care merupakan bentuk perawatan untuk kulit agar menjadi cantik, bersih, bagus dipandang, atau membuat kulit menjadi kencang dan awet muda. Sedangkan make up adalah produk yang tidak ada bahan untuk merawat kulit yang akhirnya dapat memberikan efek buruk untuk kulit wajah. Bahkan wajah yang kusam setelah dihapus makeupnya akan tetap kusam. "Makeup membuat menjadi cakep seketika yang setelah itu semuanya akan hilangIslam adalah agama yang sangat mengutamakan kebersihan, hal ini terbukti dengan adanya hadits yang menyatakan, "Kebersihan sebagian dari iman" (HR.Tirmidzi). "Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan" (HR. Muslim)

Begitu pula dalam firman Allah Swt :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Al-Baqarah (2) : 222)

Menggunakan skincare untuk menyempurnakan tampilan wajah sahsah saja. Tapi kalo tidak diimbangi dengan perawatan wajah yang tepat, maka kebiasaan ini akan menjadi ketergantungan dan malah menyebabkan kulit wajah kusam, berjerawat, flek hitam dan lain-lain. Menjadikan kulit rentan terhadap sesuatu dan menyebabkan komedo.

Skincare sendiri merupakan bentuk perawatan kulit agar menjadi cantik, bersih, bagus dipandang atau membuat kulit menjadi kencang dan awet muda. Namun, akhir-akhir ini dengan menonjolkan kelebihan dari skincare tersebut dengan berdalih-dalih membuat wajah menjadi glowing sehingga menarik simpati masyarakat khususnya di kalangan remaja.

Dengan ini sudah seharusnya bahwa skincare harus dikaitkan dengan syariat. Meskipun boleh dilakukan, namun tetap harus diperhatikan hukum yang berlaku. Berikut tiga alasan kenapa skincare diperbolehkan dalam agama Islam:

1. Allah mencintai keindahan. Seperti dalam HR. Muslim yang berbunyi sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan. Dalam kalimat ini memiliki makna yang agung, yakni dari makrifat (pengetahuan) dan suluk (perilaku). Sehingga kita sebagai hamban-Nya alangkah senantiasa selalu menjaga keindahan pula agar dicintai Allah.

2. Mempercantik diri dalam islam adalah ibadah. HR. Ath.Thabrani yang berbunyi sebaik-baiknya istri adalah yang menyenangkan jika engkau melihatnya, taat jika engkau menyuruhnya, serta menjaga dirinya di saat engkau pergi. Tandanya seseorang istri tidak boleh memperlihatkan keadaan yang tidak disukai suaminya. Ia harus selalu menjaga kebersihan dirinya, sebab kebersihan merupakan bagian dari iman.
3. Ketika laki-laki mau menikah. Seperti dalam HR. Al-Bukhari yang berbunyi wanita dinikahi karena empat perkara : Hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah wanita yang taat beragama, niscaya engkau beruntung Maksutnya adalahs eorang wanita yang menjaga kecantikannya sejak sebelum menikah yang mana cantiknya tersebut dibarengi agamanya yang baik.

Sesuatu yang haram adalah sesuatu yang membahayakan. Walaupun bisa dikatakan bahwa skincare bukanlah makanan atau minuman yang bisa ditelen dan dilihat tingkat keharamannya. Justru karena inilah maka dari itu perlu di perhatikan didalam kandungan dan bagaimanna cara pembuatannya apakah sudah terstandar kehalalannya atau malah sebaliknya.

Melakukan perawatan kulit dapat menjadi bagian dari ibadah dan menjadi sarana yang mampu mendekatkan diri kepada Allah jika disertai dengan niat yang lurus dan tidak berlebihan. Selain itu, menjaga kebersihan diri dan merawat kulit merupakan bentuk rasa syukur atas karunia berupa wajah dan tubuh yang telah Allah ciptakan.

Selain itu, dalam memilih skincare harus lebih teliti dan hati-hati. Skincare yang aman dan sehat saja tidak cukup, tapi komposisi skincare yang akan dipakai harus dipastikan sesuai dengan syariat Islam karena akan berpengaruh

Melakukan perawatan kulit dapat menjadi bagian dari ibadah dan menjadi sarana yang mampu mendekatkan diri kepada Allah jika disertai dengan niat yang lurus dan tidak berlebihan. Selain itu, menjaga kebersihan diri dan merawat kulit merupakan bentuk rasa syukur atas karunia berupa wajah dan tubuh yang telah Allah ciptakan.

Sebaliknya, perawatan kulit juga bisa menjadi tabungan dosa jika tujuan kita menggunakan skincare adalah agar terlihat cannusia lainnya (tabarruj) dan mendapat pujian dari orang lain. Poinnya, dalam Islam apapun yang kita lakukan bergantung kepada niat dan tujuan hati kita.

Sebab, pada dasarnya setiap wanita itu sudah terlahir dengan kecantikannya. Yang paling penting adalah bagaimana memancarkan kecantikan alami yang kita miliki. Sehingga kita bisa tampil cantik natural.

E-COMMERCE, PENUNJANG EKONOMI KELUARGA MUSLIM

Oleh: Tuti Hasanah, SEI., s.Pd., MHI

Jum'at, 01 Juli 2022

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat didukung dengan adanya penemuan-penemuan baru di

berbagai bidang, salah satunya di bidang ekonomi. Perkembangan itu ditandai dengan munculnya *electronic commerce* atau yang lebih dikenal dengan istilah *e-commerce* yang dalam aktivitasnya memanfaatkan teknologi. Dilihat dari asal bahasanya, *e-commerce* terdiri dari dua suku kata yakni *electronic* dan *commerce* yang berarti sebuah perdagangan melalui elektronik atau lebih lengkapnya bisa disebut sebagai proses pelaksanaan transaksi bisnis seperti: distribusi, pembelian, penjualan, dan pelayanan yang dilakukan secara elektronik melalui jaringan komputer terutama internet dan juga jaringan eksternal.

Di Indonesia, *e-commerce* sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. Pada BAB VIII Perdagangan Melalui Sistem Elektronik, Pasal 65 telah dirincikan aturan tersebut ke dalam 6 ayat. Ayat-ayat tersebut berisi aturan mengenai pelaku usaha, penggunaan sistem elektronik, data dan/atau informasi, cara penyelesaian sengketa dan aturan sanksi bagi pelaku usaha. Bagi pelaku usaha yang menggunakan sistem elektronik wajib menyediakan data dan/atau informasi

secara lengkap dan benar dan dilarang memperdagangkan barang dan/atau jasa yang berbeda dengan informasi yang telah diberikan. Selain UU Perdagangan, *e-commerce* juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Disebutkan sebelumnya bahwa aktivitas *e-commerce* dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan internet. Adapun aktivitas tersebut dapat berupa pemasaran, promosi, *public relation*, taransaksi pembayaran dan jadwal pengiriman barang.[1] *E-commerce* merupakan konsep baru yang bisa digambarkan sebagai proses jual beli barang atau jasa dengan menggunakan *world wide web* internet atau proses jual beli atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui informasi.[2]

Inovasi pada aktivitas *e-commerce* masih terbuka lebar. Munculnya berbagai macam *online shop* merupakan bentuk inovasi dari *e-commerce.* Berbagai macam *platform* jual beli *online* pun mulai berkembang, seperti munculnya Shopee, TokoPedia, Buka Lapak, Beli-Beli, dan lainnya. Perkembangan *online shop* ini berdampak pula pada perkembangan *e-commerce* yang lainnya. *Online shop* tentu memerlukan penyalur barang atau distributor dan juga memerlukan jasa pengiriman barang. Hal ini kemudian menjadikan bisnis ekspedisi berkembang pula. Berbagai ekspedisi saat ini menyediakan jasa kirim melalui *online* semisal JnT yang menyediakn *pick-up* barang yang bisa dipilih melalui aplikasi yang telah diunduh sebelumnya pada *playstore*.

---

[1] Yuswan Tio Arisandi, *"Efetivitas Penerapan E-commerce dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Sentra Industri Sandal dan Sepatu Wedoko Kabupaten Siduarjo",* jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universiitas Airlangga, Vol.8 No.1, Juli Desember (2018), hlm. 8.

[2] I Gusti Made Karmawan, *"Dampak Peningkatan Kepuasan Pelanggan Dalam Proses Bisnis E-Commerce Pada Perusahaan Amazon.com ComTech",* Vol. 5 No.2, Desember (2014), hlm. 749.

Selain itu, *social media* saat ini pun turut mengambil peluang dari adanya *e-commerce* ini. Mereka menyediakan fitur toko *online* yang bisa diakses oleh semua orang dan yang bisa diikuti oleh pengguna masing-masing *social media.* Misalnya, fitur *Market Place* pada aplikasi *Facebook* dan Tiktok *Shop* pada aplikasi Tiktok. Perkembangan-perkembangan ini tentunya harus dimanfaatkan dengan baik dan maksimal oleh masyarakat, karena kemudahan yang ditawarkan dalam transaksi bisnisnya (dalam hal ini jual beli *online*) dapat mendukung perekonomian keluarga.

E-commerce adalah penjualan atau pembelian barang dan jasa, antara perusahaan, rumah tangga, individu, pemerintah, dan masyarakat atau organisasi swasta lainnya, yang dilakukan melalui komputer pada media jaringan atau yang dikenal dengan istilah jual beli *online*. Jual beli *online* dipilih selain karena efektif, efisien, juga ekonomis karena tidak memerlukan biaya sewa toko, biaya listrik toko, dan biaya lainnya. Selain itu, pelaku bisnis yang merupakan ibu-ibu dapat memilih jual beli *online* karena bisnis ini dapat dikerjakan dimana saja dan kapan saja tanpa harus meninggalkan rumah dan keluarga. Terlebih bagi mereka yang memiliki anak balita yang sulit untuk ditinggalkan, maka berbisnis jual beli *online* ini bisa menjadi pilihan guna mendukung ekonomi keluarga.

Dalam transaksi jual beli *online,* pada umumnya terdapat beberapa alternatif pilihan pembayaran yakni dibayar terlebih dahulu baru barang dikirimkan atau barang dikirimkan terlebih dahulu baru pembayaran dilakukan (*cash on delivery/cod),* sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Jika dilihat dari praktik jual beli *online* seperti ini, maka akad yang digunakan dapat dikategorikan menjadi akad *salam* dan akad *istishna'*. Kedua akad ini termasuk dalam pembahasan *muamalah* yang merupakan kategori akad jual beli pesanan.

Secara bahasa *salam* adalah *al-i'tha'* dan *at-taslif*, keduanya bermakna pemberian. Secara istilah *salam* adalah jual beli beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu.[3] Misal seseorang membeli mobil dengan ciri-ciri tertentu yang waktu penyerahannya pada waktu tertentu pula. Pembayaran uang dilakukan di awal secara tunai, barangnya diserahkan kemudian untuk waktu yang ditentukan. Apabila pembayaran telah dilakukan, maka penjual menyerahkan mobil tersebut kepadanya.[4] Secara lebih rinci *salam* didefenisikan dengan bentuk jual beli dengan pembayaran di awal dan penyerahan barang di kemudian hari (*advanced payment* atau *forward buying* atau *future sale*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.

Dasar hukum *salam* dapat dilihat pada Surah al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَٱكْتُبُوهُۚ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya…"

Selain itu, dasar hukum salam terdapat pula pada Surah al-Ma'idah ayat 1 yang berbunyi:

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا أَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ...

Artinya:

"Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu …"

Adapun yang dimaksud dengan *istishna'* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang

---

[3] Lihat Fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Salam*.

[4] Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Halia Indonesia, 2012), hlm. 125.

disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*).[5] Menurut mazhab Hanafi, *istishna'* hukumnya boleh (*jawaz*) karena hal ini telah dilakukan oleh masyarakat muslim sejak masa awal tanpa ada pihak (ulama) yang mengingkarinya. Ketentuan mengenai pembayaran dalam jual beli *istishna'* antara lain alat bayar harus diketahui jumlah dan bentuknya, baik berupa uang, barang atau manfaat, pembayaran dilakukan sesuai kesepakatan dan tidak boleh dalam bentuk pembebasan hutang. Penyerahan barang dilakukan kemudian setelah proses pembayaran dilakukan.

Dasar hukum *istishna'* dapat dilihat dalam hadis Nabi riwayat Tirmizi yang berbunyi:

اَلصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلاَّ صُلْحًا حَرَّمَ حَلاَلاً أَوْ أَحَلَّ حَرَامًـــا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلاَّ شَرْطًا حَرَّمَ حَلاَلاً أَوْ أَحَلَّ حَرَامًـــا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف).

Artinya:

"Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram" (HR. Tirmizi dari 'Amr bin 'Auf).

Adapun kaidah fikih yang dapat dijadikan dasar hukum *salam* dan *istishna'* yakni:

اَلأَصْلُ فِى الْمُعَامَلاَتِ اْلإِبَاحَةُ إِلاَّ أَنْ يَدُلَّ دَلِيْلٌ عَلَى تَحْرِيْمِهَا.

"Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".

[5] Lihat Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Istishna'*.

Dari penjelasan di atas, maka semakin meyakinkan bahwa *e-commerce* merupakan pilihan yang tepat untuk dijadikan aktivitas yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga khususnya keluarga muslim. Selain adanya perlindungan dalam aturan perundang-undangan, terdapat pula aturan *muamalah* untuk kegiatan *e-commerce* tersebut berdasarkan Al-Qura'an, Hadis dan fikih.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, Yuswan Tio. *"Efetivitas Penerapan E-commerce dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Sentra Industri Sandal dan Sepatu Wedoko Kabupaten Siduarjo"*, jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universiitas Airlangga, Vol.8 No.1, Juli Desember 2018.

Ismail Nawawi. 2012. *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Halia Indonesia.

Karmawan, I Gusti Made. 2014. *"Dampak Peningkatan Kepuasan Pelanggan Dalam Proses Bisnis E-Commerce Pada Perusahaan Amazon.com ComTech"*, Vol. 5 No.2, Desember 2014.

Fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Salam*.

Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Istishna'*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

PENTINGNYA KEMANDIRIAN MUSLIMAH DI ZAMAN NOW
Oleh Dr. Dina Hermina, M.Pd.
Jum'at, 22 Juli 2022

Artikel ini merupakan hasil perbincangan pada Program Harmoni Islami di Radio SmartFM Banjarmasin pada hari Jum'at tanggal 22 Juli 2022. Sengaja topik ini dipilih mengingat perempuan muslim atau muslimah memiliki tantangan yang cukup besar di masa sekarang ini.

Jika kita menyimak maksud hadits Rasulullah SAW yang berbunyi " Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya" (HR. Al Qadkaa'iy dan Ath Thabraaniy), maka yang dimaksut manusia tersebut tidak hanya laki-laki, tetapi juga perempuan. Bagaimana perempuan muslimah dapat bermanfaat untuk orang lain, termasuk keluarga dan masyarakat sekelilingnya? Kemandirian menjadi salah satu hal terpenting yang harus dimiliki perempuan muslimah.

Berbagai masalah dihadapi perempuan muslimah, baik itu dalam ranah domestik (rumah tangga) maupun di ranah publik (sosial kemasyarakatan). Di wilayah domestik perempuan seringkali dituntut untuk menguasai semua tugas rumah tangga, melayani suami dan anak-anak, dan semua dibebankan sebagai tugas perempuan. Sedangkan di lain sisi, perempuan pun dituntut untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga dengan bekerja, membanting tulang, siang hingga malam berada di luar rumah. Jika dilihat dan diamati hampir tidak ada waktu '*me time*' bagi perempuan dengan mendapatkan tuntutan besar seperti itu.

Besarnya beban yang diletakkan di pundak perempuan, yang dapat dikatakan beban ganda (*double burden*) itu, seakan perempuan merupakan makhluk yang paling kuat, *powerfull*. Padahal dibalik fisik yang 'lemah' dibandingkan laki-laki, perempuan tidak sekuat yang dibayangkan. Belum lagi kekerasan yang diterima perempuan dari pasangan hidupnya ataupun kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Perempuan selalu menjadi topik unik untuk dikaji dan diperhatikan.

Kemandirian Muslimah

Kemandirian merupakan lawan dari ketergantungan. Terdapat empat aspek kemandirian bagi perempuan, dikutip dari *The Calgary John Howard Society Literacy Program*, yaitu (1) kemandirian secara finansial, (2) kemandirian secara emosional, (3) kemandirian secara fisik, dan (4) kemandirian secara intelektual.

Pertama, kemandirian secara finansial atau keuangan penting dimiliki perempuan. Karena itu perempuan harus bekerja, tidak tergantung secara ekonomi kepada orang lain, termasuk kepada suami bagi perempuan yang sudah menikah. Ketergantungan dapat membuat perempuan menjadi direndahkan atau diremehkan. Perempuan harus memiliki kemampuan atau keterampilan untuk bekerja. Sehingga dapat menghasilkan penghasilan sendiri. Dapat memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri. Tidak menunggu pemberian suami atau orang lain. Dengan bekal kemampuan dan keterampilan untuk menghasilkan penghasilan sendiri, baik itu bekerja pada pemerintah dan swasta, atau

berwirausaha mandiri, perempuan dapat mengurangi atau menghilangkan ketergantungan itu tadi.

Kedua, kemandirian secara emosional bagian dari kemandirian yang penting juga bagi perempuan. Seperti untuk menentukan kebahagiaan dan kesuksesan hidup sendiri. Perempuan memiliki akses untuk menentukan orang-orang terdekatnya, teman dekat, maupun pasangan hidup atau suami. Kebebasan yang diberikan kepada perempuan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup menjadi bagian terpenting dalam kemandirian emosional ini. Perempuan harus bisa bahagia.

Ketiga, kemandirian secara fisik yang dimaksud bukan berarti perempuan harus kuat secara fisik, diberikan beban kerja lebih seperti mengangkat barang-barang yang berat, bukan itu. Bukan pula perempuan harus berotot kawat dan bertulang besi. Atau perempuan harus berpenampilan seperti kemauan orang lain, atau mengikuti trend kekinian. Kemandirian secara fisik termasuk memberikan kebebasan untuk menentukan beban fisik sesuai kemampuannya. Misalnya, bagi yang sudah menikah untuk merencanakan program kehamilan atau alat kontrasepsi yang sesuai.

Terakhir, kemandirian secara intelektual termasuk memiliki kemampuan membuat keputusan sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Perempuan dapat mengakses data yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan. Termasuk kemandirian dalam memilih jurusan atau pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan *passion*nya.

Perempuan yang mandiri secara finansial, emosional, fisik dan intelektual dapat mencapai kesuksesan hidupnya secara maksimal. Kemandirian perempuan harus dapat dibentuk oleh perempuan itu sendiri dengan didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Tantangan Muslimah di Zaman Now

Memang tidak mudah bagi perempuan untuk dapat mandiri secara finansial, emosional, fisik dan intelektual di atas. Tetapi bukan berarti tidak dapat dicapai. Perlu kesadaran diri dan kemampuan mengendalikan diri bagi perempuan untuk dapat mandiri. Perempuan perlu membangun lingkungan yang mendukung dan jaringan kerja yang bagus. Di era sekarang ini, disebut pula era digital, dimana jaringan informasi semakin luas, menjadi peluang sekaligus tantangan bagi perempuan untuk dapat belajar banyak, meningkatkan kapabilitas diri. Sehingga kemandirian perempuan muslimah dapat tercapai dengan maksimal. *Wallahu'alam bishowab*.

PENDAMPINGAN REMAJA MUSLIM DI ERA DIGITAL
Oleh: Widiya Aris radiani. M.Psi.,Psikolog
Jum'at, 29 Juli 2022

Di era perkembangan seperti saat ini, banyak orang yang sudah memanfaatkan teknologi dalam kegiatannya sehari-hari. Perkembangan era digital akan terus berjalan dengan

cepat dan tidak bisa dihentikan oleh manusia. Teknologi dipahami sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahannya dengan tujuan membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia secara praktis dan lebih efesien.

Teknologi semakin berkembang di era digital, dimana seluruh kegiatan bisa dilakukan dengan cara yang sangat canggih. Tentunya hal ini akan diiringi tidak hanya berdampak positif tapi juga memiliki dampak negatif.

Setiap individu perlu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi era digital, agar tidak memberi dampak pada diri, terutama pada remaja.

Remaja di Indonesia merupakan masyarakat terbanyak dalam menggunakan internet dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini terlihat dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dimana tingkat penetrasi internet di kelompok usia 13-18 tahun mencapai 99,16% pada tahun 2021-2022. Fakta lain dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98 persen dari remaja mengetahui

tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet.

Remaja memiliki motivasi utama dalam mengakses internet, yaitu untuk mencari informasi seperti tugas sekolah, untuk terhubung dengan teman lama atau baru dan untuk hiburan atau mengakses media sosial. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja di Indonesia.

Perlu pendampingan khusus untuk remaja agar tidak berdampak negatif pada dirinya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan remaja dalam kaitannya dengan keamanan berinternet. Hal ini dapat dicapai melalui sosialisasi, pendidikan literasi maupun pelatihan.

Jika internet digunakan secara berlebihan, dapat membuat remaja memiliki perilaku kecanduan internet atau penggunaan internet kompulsif, yang dapat memiliki beberapa efek buruk. Ini juga dapat mengakibatkan berbagai perilaku berbahaya seperti penggunaan media sosial yang salah, pembelian online impulsif dan main video game berlebihan. Selain itu, dapat memicu kecemasan, kesedihan, depresi, ketidakmampuan mengatur waktu, kurang tidur, perilaku meniru tindakan negatif, isolasi sosial, kebohongan dan mudahnya perubahan suasana hati serta berdampak pada *self esteem* atau harga diri remaja.

Remaja yang hanya fokus pada penggunaan internet akan mengalami perkembangan satu arah dan mencegahnya melakukan aktivitas perkembangan diri yang mendukung kesehatan mental remaja.

Ancaman lain yang bisa terjadi pada remaja di era digital adalah:

- ✓ Kelumpuhan analisis pada diri remaja
- ✓ Perilaku malas mencari informasi dan belajar karena sudah terbiasa dengan kemudahan akses data

- ✓ Perilaku yang impulsif dan ceroboh

Remaja harus tetap diarahkan untuk melewati tahap perkembangannya agar dapat menunjukkan potensi terbaiknya. Perkembangan remaja yang perlu dilakukan:

- ✓ Mengembangkan identitas diri
- ✓ Mengembangkan kemampuan beradaptasi agar diterima di lingkungannya
- ✓ Mengembangkan kompetensi sekaligus mencari jalan untuk mendapatkannya.
- ✓ Berkomitmen pada tujuan yang sudah dibuat
- ✓ Mengambangkan kemandirian
- ✓ Menunjukkan kepedulian serta perhatian pada keluarga, teman dan lawan jenis
- ✓ Mengendalikan emosi

Saat orangtua dan lingkungan sudah mengerti dan memahami adanya perkembangan era digital khususnya penggunaan internet, maka perlu didikan dan arahan khusus agar remaja dapat berkembang dengan baik, dengan cara:

- ✓ Memberi Batasan

  Agar bisa mendidik remaja dengan baik di era digital, maka perlu memberikan batasan maksimal dalam menggunakan smartphone, dengan memberikan batasan waktu dan memantau akses yang dibuka.
- ✓ Mendampingi

  Era digital saat ini akan membuat remaja untuk lebih mudah dalam mengakses berbagai hal, termasuk di dalamnya berbagai konten terlarang. Pendampingan dengan meningkatkan pendekatan akan membantu orangtua dalam pemantauan perilaku remaja.
- ✓ Komunikasi Langsung

  Menumbuhkan sikap terbuka dan selalu memberikan kenyamanan pada remaja membuat remaja terbiasa bicara dengan terbuka dan jujur tanpa adanya rasa takut.

Sehingga, hal ini akan membuat pengawasan di era digital bisa berjalan lebih baik. Selain itu, orangtua juga bisa menyampaikan berbagai hal yang tidak baik dan melanggar moral agar nantinya remaja bisa lebih menjaga dirinya.

LAKU DAN TIRAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK ZAMAN OLD DAN ZAMAN NOW

Oleh: Dr. Saifuddin, M.Ag.

Jum'at, 05 Agustus 2022

Setiap orang tua tentu menginginkan atau mendambakan kesuksesan bagi anak-anaknya, termasuk sukses dalam mendidik mereka. Untuk meraih kesuksesan dalam mendidik anak diperlukan usaha lahir maupun batin.

#harmoniislami #smartfmbanjarmasin #kgradionetwork

HARMONI ISLAMI - LAKU DAN TIRAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK ZAMAN OLD DAN ZAMAN NOW

Usaha ini bukan hanya ditujukan pada sang anak, tetapi juga perlu peran orang tua di dalamnya. Kesuksesan di sini tentu bukan hanya diukur dari tercapainya presetasi belajar di sekolah, tetapi juga dari manfaat dan keberkahan ilmu yang didapat. Ilmu yang bermanfaat/berkah adalah ilmu yang dapat membawa pemiliknya untuk selalu taat kepada Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Semakin bertambah ilmunya dia akan semakin bertambah ketaatan dan kedekatannya kepada Allah. Semakin tinggi ilmunya akan semakin rendah hati.

Selain perlu dukungan dana, kecerdasan, kesungguhan dan kerja keras, untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan anak juga diperlukan usaha-usaha spiritual (batin) dalam bentuk *laku* dan *tirakat*. Laku dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan dengan perbuatan; gerak-gerik; tindakan; cara menjalankan atau berbuat. Sedangkan tirakat dalam KBBI diartikan dengan menahan nafsu (seperti berpuasa, berpantang); mengasingkan diri ke tempat yang sunyi (di gunung dan sebagainya). Kata "laku" yang

dimaksudkan dalam pembahasan di sini lebih dari sekadar tindakan, perbuatan, dan gerak-gerik yang bersifat lahiriah, tetapi juga usaha-usaha yang bersifat batiniah (spiritual) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada sebuah ungkapan bijak yang menyatakan *"Ngelmu iku kalakone kanthi laku"*. Arti dari ungkapan ini adalah mencari ilmu itu ditempuh melalui proses atau perjalanan lahir dan batin. Proses (*laku*) mencari ilmu tersebut bisa dalam hitungan bulan dan bahkan bisa dalam hitungan tahun. Pesan dari ungkapan ini bahwa tidak ada ilmu yang dapat dipetik secara instan tanpa melalui proses lahir maupun batin.

Sangat erat terkait dengan *laku* ini adalah *tirakat*. Kadang-kadang kedua istilah ini digabung menjadi *laku tirakat*. *Tirakat* yang dimaksud di sini adalah sebuah bentuk laku prihatin dengan menahan diri dari hasrat/nafsu, dengan mengurangi makan/minum dan tidur. Laku prihatin tidaklah sama dengan menahan diri secara terpaksa dari makan/minum karena kondisi hidup yang kekurangan. Laku prihatin adalah perbuatan yang secara sadar dan sengaja dilakukan untuk menahan diri dari kesenangan-kesenangan hidup, keinginan-keinginan dan nafsu/hasrat yang tidak baik, tidak pantas dan tidak bijaksana dalam kehidupan. Laku prihatin juga dimaksudkan sebagai upaya menggembleng diri untuk membangun ketahanan jiwa dan raga dalam menghadapi gejolak dan kesulitan hidup.

Pengamat pendidikan, Darmaningtyas, menyebutkan sebuah tradisi di kampungnya dahulu (di daerah Gunung Kidul Yogyakarta) yang masih dijalani sampai akhir 1980-an, yaitu tradisi *meguru* (mencari guru) yang merupakan bagian dari *laku* (dan *tirakat*) ini. Tradisi *meguru* ini biasa dilakukan oleh anak-anak muda (laki-laki) yang menginjak dewasa. Setiap laki-laki setelah sunat/khitan (kira-kira usia 15-18

tahun) dan sebelum menikah, mereka mengisi jiwanya dengan berguru kepada seseorang yang dinilai memiliki ilmu. Ilmu yang mereka cari bukanlah ilmu kekebalan tubuh, tetapi ilmu yang mereka anggap berguna untuk bekal hidup sebagai petani, seperti ilmu mengusir hama, mengusir bala, bencana, dan sejenisnya. Dalam proses pencarian ilmu tersebut diperlukan berbagai tahapan, seperti puasa Senin-Kamis selama tujuh kali, juga puasa *mutih* (tidak makan garam) dan puasa *ngrowot* (hanya makan umbi-umbian) masing-masing tiga hari. Lalu tinggal di hutan selama tujuh hari tujuh malam. Setelah itu barulah dinyatakan *khatam* (tamat) yang ditandai dengan upacara selamatan. Namun, sebelum *khatam* (tamat), pada malam ketujuh setelah tidur di hutan, ilmu mereka dicoba terlebih dahulu dengan cara mereka diminta membawa satu ikat kayu bakar yang cukup banyak, dan sesampainya di rumah mereka disuruh meletakkan dengan cara dibanting. Apabila orang-orang yang ada di dalam rumah mendengar suara bantingan itu, maka yang bersangkutan dinyatakan belum *khatam*. Tetapi, apabila tidak terdengar, maka dinyatakan sudah *khatam* dan esok paginya diadakan selamatan. Bagi yang belum *khatam* diharuskan mengulang lagi dari awal, bersama dengan anak-anak muda lain pada angkatan berikutnya.

Dari ilustrasi di atas tergambar bahwa *laku* (dan *tirakat*) melibatkan proses atau perjalanan lahir maupun batin. Di zaman now ini, bentuk *laku* dan *tirakat* tersebut pada dasarnya masih cukup relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak-anak muda masa kini. Satu hal yang perlu ditanamkan pada anak-anak muda masa kini bahwa tidak ada ilmu yang dapat diraih secara instan, tetapi melalui proses belajar (lahir maupun batin). Keberhasilan diperoleh dengan usaha yang sunguh-sungguh. Tidak ada keberhasilan yang diraih dengan cara bermalas-malasan. Mungkin bagi

generasi zaman now mereka tidak perlu lagi tinggal di hutan tujuh hari tujuh malam seperti yang dilakukan generasi zaman old. Namun, semangat juang, keuletan, kesabaran, dan pengendalian terhadap hasrat, tampaknya juga penting dimiliki oleh generasi zaman now.

Laku spiritual untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan anak pada masa kini dengan melakukan rutual puasa Senin-Kamis, shalat malam, dzikir dan doa, atau ritual lainnya, masih sangat relevan untuk saat ini dan sampai kapan pun. Dalam proses pendidikan, anak mulai dibiasakan untuk melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis, shalat malam, dan ibadah lainnya. Orang tua juga dapat mengambil peran penting di sini dengan melaksanakan tirakat puasa Senin-Kamis, atau bangun di tengah malam untuk melaksanakan shalat malam dan memanjatkan doa kepada Allah untuk kesuksesan anak-anaknya.

Ada juga sebagian orang tua yang mengamalkan puasa weton (puasa pada hari kelahiran anak). Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan pernah menyebutkan empat cara mentirakati agar menjadi anak yang shaleh dan hebat, yaitu: (1) berilah harta yang halal, jangan sampai diberi harta yang syubhat, apalagi haram; (2) puasa pada hari kelahiran anak, walaupun hanya satu bulan sekali; (3) menjaga lisan, orang tua perlu menjaga lisannya agar tidak mencaci atau memaki orang lain, terlebih guru anaknya, walaupun guru tersebut dihadapan manusia seperti orang biasa; dan (4) ketika sang ibu mencuci beras yang akan dimakan anaknya, hendaknya beras tersebut dibacakan bismillah 21x dan shalawat 11x.

MENJADI TEMAN BAGI ANAK MENURUT PANDANGAN ISLAM
Oleh: Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog
Jum'at, 12 Agustus 2022

Orang tua menjadi sahabat anak, kenapa tidak?
(Diskusi mengenai peran orangtua sebagai sahabat yang menyenangkan dan menenangkan untuk anak dari sudut pandang psikologi islam)

Menjadi orangtua tentu bukanlah hal yang mudah, dalam perjalanannya akan menemui berbagai tantangan terkait masa perkembangan anak. Mulai dari anak dalam kandungan, lahir, menyusui, merawat, menyapih, memberikan stimulasi perkembangan, menghadapi tantangan GTM pada anak, melatih berjalan, melepaskan anak ke sekolah pertama kali, anak naik tingkat Pendidikan, mengenali dan menggali potensi anak, hingga menjalani peran mendamping anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, bahkan diusia anak telah mandiri pun, orang tua tetap berperan penting dalam kehidupan anak.

Modal sebagai orang tua dalam pengasuhan adalah pemahaman terhadap pengetahuan parenting, mengenali gaya parenting yang sesuai dengan value dan karakteristik anak serta menerapkan dengan menyesuaikan ritme masing-masing keluarga. Beberapa pendapat ahli mengatakan bahwa tidak ada tipe pola asuh yang paling tepat untuk digunakan setiap keluarga, karena masing-masing memiliki kebutuhan dan tujuan yang berbeda. Namun, yang paling penting dalam

menjalankan pengasuhan pada keluarga muslim adalah penerapan pola pengasuhan dan Pendidikan yang berlandaskan Al-qur'an dan sunnah.

Banyak pola pengasuhan yang dicontohkan oleh para nabi yang dapat diambil pelajaran/ hikmah untuk diterapkan di keluarga. Baik yang diceritakan dalam Al-qur'an maupun dicontohkan langsung oleh nabi yang tertuang dalam hadis. Karena sejatinya bahwa tujuan dari pengasuhan dan Pendidikan di rumah adalah anak-anak dapat mengenal siapa Tuhannya, siapa panutannya (Nabi Muhammad SAW) dan bagaimana keluarga menjadi pintu untuk mendapatkan keridhoan dari Allah Swt. Oleh karena itu, yang diperlukan oleh anak adalah tidak hanya sekedar paham, namun lebih jauh pada internalisasi nilai-nilai beragama. Mereka meyakini bahwa Allah yang mengatur semua hal yang ada dimuka bumi, Allah adalah satu-satunya tempat bergantung dan meminta, mereka dapat mengamalkan do'a yang dipelajari.

Alquran surah At-Tahrim ayat 6 dijelaskan "Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". Orang tua dalam Islam dituntut untuk bersungguh-sungguh membina, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Tujuannya agar anak-anak tersebut selamat dunia akhirat. Mengutip dari yang disampaikan oleh Ustaz Budi Ashari dari Ar-Rahman Quranic Learning Center (AQL) yang menjadi salah satu pembicara dalam forum silaturahim bulanan Ummahatul Mukminin Indonesia (UMI) bertema ''Quranic Parenting', bahwa orangtua harus mau belajar menjadi orangtua sebelum ia benar-benar menjadi orangtua. Jika orangtua belum memahami fungsinya sebagai orangtua, akan sulit mendidik anak sesuai yang diamanatkan Alquran. Lebih lanjut Pimpinan Ar-Rahman Quranic Learning Ustaz Bachtiar Nasir membahas tentang cara menjadi orangtua

bijaksana. Menurut beliau, orang tua harus mengikuti perkembangan anak-anaknya. Jika tidak, akan tercipta jurang yang sangat dalam antara anak dan orangtua.

Menjadi orangtua yang bijaksana memang langkah yang tidak mudah, berbagai faktor yang mempengaruhi sudut pandang, seperti latar belakang tingkat Pendidikan, social-ekonomi, Kesehatan dan kondisi psikologis (misalnya: pengalaman pengasuhan di masa lalu (pola asuh dari orang tua), kapasitas berpikir, stabilitas emosi, temperamen, dan lain sebagainya). Hal ini kerap membuat orang tua tidak mampu berperan dengan optimal dalam pengasuhan. Sehingga memunculkan adanya "jarak" antara anak dan orang tua.

Anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada masa dimana anak menjadikan orangtua sebagai pusat dunianya, namun seiring berjalannya waktu anak perlahan akan melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua dan menjalani tugas perkembangannya secara mandiri. Begitu banyak masalah dimana anak yang merasa rumah seperti "neraka", tidak betah di rumah, lebih banyak Bersama teman siang-malam tanpa kenal waktu, merasa lebih dihargai dan didengarkan di luar rumah, hingga anak-anak yang mencari kenyamanan dengan cara yang tidak adaptif (narkoba, tawuran, seks bebas, dll).

Semua dimulai dari rumah, oleh karena itu dibutuhkan upaya agar orang tua dapat terus mendampingi anak, menjadi "rumah" yang nyaman untuk pulang. salah satunya dengan menjalankan peran sebagai sahabat anak. Sahabat merupakan seseorang yang menjadi tempat curahan hati yang selalu siap mendengarkan tanpa menghakimi.

Dari beberapa literatur yang ada, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menjadi sahabat yang

menyenangkan dan menenangkan namun tetap sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan sunnah, yaitu:

1. Bersyukur dan mengajak anak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan olehNya, orang tua yang mampu memandang anak sebagai anugerah dari Allah Swt cenderung lebih mudah untuk melihat hal positif.
2. Memahami perkembangan anak. Pengetahuan merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi sudut pandang seseorang, oleh karena itu, penting untuk orang tua terus menerus belajar mengenai tahapan perkembangan anak, sehingga lebih paham dan dapat menyesuaikan cara menangani problem anak sesuai usianya.
3. Senantiasa meluangkan waktu untuk mendengarkan anak. Anak yang merasa didengarkan cenderung lebih nyaman bercerita apapun. Biasakan untuk tidak langsung menghakimi meskipun anak salah.
4. Membiasakan untuk menggunakan kalimat tanya dulu ketika ingin memberikan nasihat atau perspektif yang berbeda.
5. Dalam memberikan Batasan dianjurkan untuk memberikan penjelasan pemahaman pada anak, terbukalah dengan diskusi, berikan kesempatan anak untuk bertanya dan menyanggah.
6. Orangtua juga dapat memulai dengan membiasakan bercerita pada anak (misalnya kegiatan hari itu, hal-hal yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, menjelaskan cara menyelesaikan masalah)
7. Ayah mulai terlibat lebih banyak dalam perkembangan anak. Hal ini dicontohkan pada kisah-kisah pengasuhan dalam al-qur'an yang lebih banyak menceritakan

interaksi antara ayah dan anak dibandingkan antara ibu dan anak. Salah satunya dalam Surat Luqman : Ayat 13,
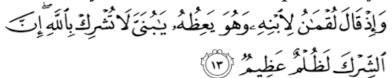
artinya, dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Yang menceritakan dialog antara ayah dan anak, mengenai ketauhidan.

8. Memanfaatkan waktu yang terbatas dengan kegiatan yang berkualitas untuk membangun kedekatan dengan anak. Misalnya, saling bicara atau menceritakan berbagai hal pada saat mengantar atau menjemput anak sekolah.
9. Menciptakan momen special dalam keluarga, dan mengupayakan masing-masing anak juga mendapatkan momen sendiri2 dengan masing-masing anak (misalnya antara ibu dan anak perempuan me time ke salon, ayah dan anak perempuan berolahraga Bersama, ayah dan anak main lego, ayah dan anak laki-laki pergi shalat jum'at ke masjid Bersama sambil pulangnya mampir membeli es krim, dll)
10. Menghadiri hari penting/ momen special anak, misalnya penampilan seni di sekolah, menghadiri anak ketika lomba, dll
11. Lebih banyak memeluk dan mencium anak (sentuhan fisik)
12. Memberikan pujian yang sesuai dengan perilaku anak

Bersyukur. Mendengarkan. Empati. Menciptakan golden momen, sentuhan fisik.

PEMBELAJARAN MATEMATIKA
YANG RAMAH ANAK
Oleh: Mayang Gadih Ranti, S.Si.,M.Pd
Jum’at, 26 Agustus 2022

Matematika sering dianggap sebagai momok dan mata pelajaran yang menakutkan bagi anak. Banyak anak yang memiliki kecemasan tingkat tinggi hingga menjadi enggan untuk mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena dalam bayangan siswa, materi dalam pembelajaran matematika sulit dan kebanyakan berisi rumus-rumus yang rumit dan harus dihafal. Karakteristik matematika sendiri yang cenderung abstrak membuat anak-anak kurang termotivasi dalam belajar matematika. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Holisin (2007) bahwa pembelajaran matematika yang sering dilakukan selama ini yaitu diawali dari penjelasan, memberi contoh dan kemudian mengerjakan latihan soal akan membuat siswa menjadi cenderung bosan, tidak tertarik, kurang kreatif, dan kemampuannya kurang berkembang. Fakta lain juga menunjukkan prestasi belajar matematika sampai saat ini kurang memuaskan.

Hasil kemampuan matematis siswa secara keseluruhan sendiri tergolong masih rendah. Hasil kemampuan matematis siswa Indonesia berdasarkan tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 berada pada posisi 72 dari 78 negara. Pada tahun 2015 kemampuan matematis siswa Indonesia berada pada peringkat 66 dan

pada tahun 2012 berada pada posisi 64 dari 65 negara. Skor matematika siswa Indonesia berada di bawah rata-rata. Hasil TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015, Indonesia hanya mampu menempati peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397 yang masih berada jauh di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500. (*Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), 2019).

Lalu bagaimana agar kemampuan matematika siswa dapat meningkat? Tentunya hal ini harus dimulai dari bagaimana membuat siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran matematika itu terlebih dulu. Untuk membuat siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran matematika, kita harus mengubah *mindset* anak-anak yang menganggap bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Marilah mengubah *mindset* anak-anak bahwa matematika itu sulit menjadi *mindset* bahwa matematika itu dekat dengan kehidupan kita, matematika itu menyenangkan, atau matematika itu mengasyikkan. Bagaimana caranya? Pertama, kita harus tahu dulu apa penyebab siswa menganggap bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Penyebab matematika dianggap sulit antara lain: (1) karakteristik materi dalam pelajaran matematika yang cenderung abstrak, (2) hubungan yang kurang harmonis antara guru dan murid dalam artian masih banyak siswa yang takut ketika berhadapan denga guru matematikanya, dan (3) metode belajar yang membosankan. Dengan menganalisis penyebabnya, maka kita dapat menentukan langkah-langkah untuk mengatasinya.

Penyebab yang pertama adalah karakteristik materi dalam pelajaran matematika yang cenderung abstrak. Siswa menganggap matematika sebagai sesuatu yang sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka-angka,

rumus-rumus, dan hitungan-hitungan. Untuk mengatasinya, maka dapat dilakukan dengan mencoba menkonkritkan matematika dan mencoba mendekatkan matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa harus diberi motivasi dengan diberitahukan terlebih dahulu apa kegunaan dari materi-materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan yang sering dilakukan adalah siswa langsung dibawa dan disajikan ke dalam materi matematika yang abstrak dan penuh dengan simbol x dan y secara terus menerus, sehingga dalam bayangan mereka matematika hanyalah kumpulan rumus yang harus dihafal dan dingat. Padahal, matematika sendiri merupakan sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Setiap hari, siswa menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Sebenarnya matematika bukanlah suatu pelajaran yang menakutkan atau sulit, bahkan mengasyikan jika benar-benar mau berusaha atau berlatih. Siswa harus diberikan kesadaran bahwa matematika itu dekat dengan kehidupan siswa itu sendiri.

Berdasarkan teori belajar PIAGET, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Pada usia 0 – 2 tahun, termasuk pada tahap sensori yaitu anak menggunakan kemampuan panca inderanya untuk menangkap sesuatu. Anak memahami sesuatu melalui proses kebiasaan, tidak berpikir. Pada tahap pra-operasional, usia 2 – 7 tahun, anak berada pada tahap pra-operasional, pada tahap ini anak menangkap atau memahami sesuatu melalui kata-kata atau gambar, dan pada usia ini pemikiran anak masih tidak sistematis dan tidak konsisten. Selanjutnya tahap operasi-konkrit, usia 7 – 11 tahun, anak akan mulai berpikir secara logis dan belajar melalui benda-benda konkrit atau peristiwa-peristiwa konkrit yang dilaluinya. Anak pada usia ini juga sudah mulai memahami hukum kekekalan

massa atau volume. Baru pada usia 11 tahun ke atas, atau pada tahap operasi formal anak akan mulai bisa berpikir secara abstrak, logis dan idealis.

Berdasarkan tahap perkembangan anak diatas, maka pembelajaran matematika yang dilakukan ke anak harus memperhatikan tahap perkembangan sesuai usia mereka. Pada usia dini, yaitu 2 – 7 tahun, tentunya pembelajaran harus diberikan melalui permainan, kata-kata atau gambar. Kita harus mengajarkan matematika melalui penjelasan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Pada usia 7 – 11 tahun, yaitu pada usia operasi konkrit, berarti siswa harus dikenalkan matematika melalui hal-hal yang bersifat konkrit, misalnya melalui miniatur atau benda-benda nyata, balok persegi, bola dan lain-lain. Untuk mengajarkan matematika ke anak, jangan langsung ke materi yang abstrak, tetapi harus dikenalkan dulu kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti apa. Misalnya, kalau kita akan memperlajari materi balok atau persegi, kita bisa menggunakannya untuk menghitung luas ruangan, menghitung keliling pagar atau bangunan lainnya.

Gambar 1. alat peraga dalam pembelajaran matematika
(Sumber: https://www.amesbostonhotel.com/alat-peraga-matematika/)

Untuk membuat pembelajaran matematika menyenangkan, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang. Kebanyakan *image* guru matematika yang terbangun di bayangan siswa adalah *killer*,

kaku, dan tidak komunikatif. Mengajar matematika harus dilakukan dengan ramah, penuh senyum, luwes dan interaksi secara aktif dari siswa ke guru. Ketika mengajarkan matematika, khususnya pada anak tentunya lebih dulu harus dibangun hubungan dan suasana yang menyenangkan antara guru dan siswa. Ketika siswa berada pada kondisi yang rileks, maka siswa akan dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Untuk membuat siswa rileks disa dilakukan dengan melakukan permainan, *ice breaking*, atau dengan memutar video atau film-film dokumenter yang dapat menghibur. Sekali lagi, seorang guru matematika harus membangun komunikasi yang aktif, interaktif dan menyenangkan dengan siswa. Begitupun ketika orang tua mengajarkan matematika kepada anaknya, harus dilakukan dengan jalan yang menyenangkan, dan tidak tegang, seperti lewat nyanyian, media *puzzle*, bercerita atau permainan. Jangan lupa mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh anak.

Gambar 2. Pembelajaran matematika yang menyenangkan pada anak

(Sumber: https://blog.bigideaslearning.com/)

Cara terakhir untuk membuat pembelajaran matematika disukai anak-anak adalah dengan menggunakan metode

belajar yang bervariasi. Jangan menggunakan metode yang monoton dengan ceramah saja dan ajak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Gunakan berbagai metode permainan, diskusi, menggunakan alat peraga dan teknologi-teknologi terbaru. Sekali lagi, buat relevansi antara matematika dengan hal-hal nyata dalam kehidupan sehari-hari. 1) Tanamkan mindset matematika itu bukanlah sesuatu yang rumit, 2) buatlah suasana belajar yang menyenangkan dan 3) Kaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan 4) Gunakan metode, media, dan teknologi yang bervariatif. Membuat pembelajaran matematika ramah anak harus dimulai dari diri kita sendiri dimanapun posisi kita baik sebagai guru, dosen ataupun orang tua. Hal ini dimulai dengan mengubah *image* matematika yang sulit menjadi matematika yang mudah dan menyenangkan, kemudian menggunakan metode-metode belajar yang inovatif, menarik dan menyenangkan.

THE MIRACLE OF KALIMAT THAYYIBAH
Oleh: Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag
Jum'at, 09 September 2022

I. Pendahuluan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, shawalat dan salam semoga selalu tercurah untuk Rasulullah saw., kekasih Allah swt. Dengan berharap tuntuntan dan bimbingan Allah swt., semoga dialog interaktif pada Harmoni Islam 101,1 Smart FM pada siang hari ini dengan tema: *"The Miracle of Kalimat Thayyibah"*dapat menambah ilmu dan menjadi inspirasi bagi kita semua.

Islam mengajarkan kalimat thayyibah untuk senantiasa diucapkan diucapkan setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Selain berpahala, kalimat thayyibah ini juga membuat hati tenang dan damai karena ia merupakan bagian dari dzikir. Membuat orang yang mengamalkannya senantiasa ingat kepada Allah swt. Kalimat thayyibah adalah ucapan atau perkataan yang mengagungkan kebesaran Allah swt. Jika seseorang sudah terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah dalam kondis apa pun, baik senang atau pun susah, akan mendapat kasih sayang dan ridho dari Allah swt.

Dalil:

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعِزَّةَ فَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ جَمِيعًا ۚ إِلَيْهِ يَصْعَدُ ٱلْكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلْعَمَلُ ٱلصَّٰلِحُ يَرْفَعُهُۥ ۚ وَٱلَّذِينَ يَمْكُرُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ أُو۟لَٰٓئِكَ هُوَ يَبُورُ

Referensi: https://tafsirweb.com/7876-surat-fatir-ayat-10.html

Barang siapa mengehndaki kemuliaan, maka bagi Allah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nya naik *alkalimu at-thayyibu* dan amal shaleh yang dinaikkan -Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras, dan rencana jahat mereka akan hancur (Faathir:10)
Diantara adab berbicara bagi seorang muslim adalah menjaga agar yang keluar dari lisannya adalah al-kalimu at tahhyyibu yang dengannya manusia mendapatkan pahala di sisi Allah.

Nabi Muhammad bersabda:
Kalimat thayyibah adalah sedekah, dan setiap Langkah yang dijalankan menuju sholat atau masjid adalah sedekah (HR Ahmad dari Ubu Hurarah)
Barang siapa di antara kalian bisa menjaga diri dari api neraka, hendaklah ia bersedekah meskipun dengan setengah biji kurma. Dan barangsiapa tidak mendapatkan, hendaklah ia mengucapkan Ikalimat thayibah (HR. Ahmad dari Abdi Hatim)

II. Pembahasan

Kalimat thayyibah trmasuk kelompok bacaan zikrullah yang biasa diucapkan oleh umat Islam. Kalimat tersebut berasal dari dua kata yaitu *al-kalimat* yang berarti kata, *ath-thayyibah* artinya 'baik'. Jadi, kalimat thayyibah adalah kalimat-kalimat yang mengadung kebaikan yang jika diucapkan akan mendapat pahala dari Allah swt. Dengan kalimat thayyibah orang yang beriman dikondisikan untuk senantiasa mengingat Allah dan senantiasa dekat dengan Allah swt.

Inti dari kalimat thayyibah adalah kalimat tauhid: *Asyahadu alla Ilaha illah wa asyhadu anna muhammadarrasulullah.*. Semua jenis kata yang membawa

kepada tauhid, pujian dan penghabaan diri kepada Allah, seruan kepada kebajikan dan amal sholeh, mencegah kemungkaran dan kata-kata yang merupakan manifestasi keimanan seseorang kepada Allah *adalah kalimat thayyibah.*
Ada beberapa kalimat thayyibah dan waktu untuk mengucapkannya:

1. *Basmallah*

   بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

   Bismillahirrahmanirrahim.

   Artinya: Dengan nana Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

   Waktunya terbaik mengamalkan:

   -Ketika memulai suatu amalan atau aktivtas kebaikan. Misalnya: belajar, makan, minum, mengaji, bekerja, berkarya dan lainnya.

   The Miracle of Basmallah:

   -Aktivitas kebaikan yang diawali basmallah akan mendapatkan pahala dan keberkahan. Sebaliknya, aktivitas yang tidak diawali basmalah akan terputus keberkahannya.

   -Menjadi penghalang antara pandangan jin dan aurat manusia.

   -Menjadi syarat halal penyembelihan hewan. Sebalikny, hewan yang disembelih tanpa membaca basmallah, ia menadi haram dimakan.

   -Setan mengecil menjadi seukuran lalat ketika seseorang mengucapkan basmalah.

   -Bacaan basmalah menjadi penghalang setan saat makan.

2. *Ta'awudz*

   A'uudzubillahi minasy syaithaanirrajiim

   Artinya: Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.

Waktu terbaik mengamalkannya:
-Ketika mau memulai membaca Al-Quran
-Meminta perlindungan dari godaan setan.

The Miracle of Ta'awudz:
-Mendapat pahala
-Disunnahkan dibaca ketika hendak membaca Al-Qur'an
-Mendapatkan perlindungan Allah dari godaan setan
-Merupakan salah satu do'a ruqyah dan penjagaan dari setan.

3. *Takbir*
Allahu Akbar
Artinya Allah Maha Besar.
Waktu terbaik mengamalkannya:
-Ketika melihat kebesaran dan keagungan Allah swt.
-Ketika melewati jalan yang naik atau menanjak.
-Menjadi dzikir rutin Rasulullah ketika sholat.

The Miracle of Takbir:
-Mendapat pahala
-Bernilai sedekah
-Kalimat yang dicintai Allah
-Menghapus dosa
-Menguatkan semangat dan keberanian.

4. *Tahlil*
Laa ilaa ha illallah
Artinya: Tiada Tuhan selain Allah.
Waktu terbaik untuk mengamalkan:
-Untuk menegaskan tauhid, hanya beriman dan menyembah Allah swt.
-Seseorang yan masuk Islam membaca syahadat yang berisi tahlil
-Dzikir setelah sholat

-Mentalqin ketika ada orang sedang sakaratul maut.

The Miracle of Tahlil:
-Mendapat pahala
-Bernilai sedekah
-Kalimat yang dicintai Allah
-Menghapus dosa
-Dzikir yang paling utama

5. *Tahmid*
Alhamdulillah
Artinya: Segala puji bagi Allah
Waktu terbaik untuk mengamalkan:
-Ketika mendapat nikmat
-Saat mendapat rezeki
-Memperoleh hal-hal yang disukai
-Selamat dari suatu musibah.
-Mendengar hal-hal yang baik
-Selesai melakukan kebaikan

The Miracle of Tahmid:
-Mendapat pahala
-Bernilai sedekah
-Kalimat yang dicintai Allah
-Akan ditambah nikmat Allah (Bila kamu bersyukur, aku tambahkan nikmat-Ku… (Ibrahim: 7)
-Mendatangkan keberkahan

6. *Tasbih* : *Subhanallah*
Artinya: Maha Suci Allah

Waktu terbaik mengamalkannya:
-Ketika heran suatu sikap (bukan kagum) (Subhanallah, sesungguhnya muslim itu tidak najis, (HR. Bukhari) ketika

Abu Hurairah junub tidak mau berdekatan denga. Rasulullah))

-Melihat atau mendengar sesuatu yang tidak pantas bagi Allah swt.

-Ketika heran akan sesuatu peristiwa (Subhanallah betapa banyak fitnah yang turun malam ini (HR. Bukhari).

-Ketika kagum akan suatu peristiwa (ketika memandang alam: *Rabbana maa khalaktu hadzaa bathila subhaanaka faqinaa 'adzabannaar* (Ali Imran 190- 191)

-Ketika melewati jalan yang menurun.

-Mendegar sesuatu yang mengguncangkan hati (Ketika Rasulullah memikirkan tentang fitnah terhadap isteri beliau, malam-malam beliau terbangun dengan berkata subhanalah, perbendaharaan apa lagi yang Allah turunkan? Dan fitnah apa lagi yang Allah turunkan (HR. Bukhari)

-Menyampaika penolakan (Ketika Ummu Rabayi meminta Rasulullah tidak menjatuhkan hukuman qishash kepada seseorang, jawaban Rasulullah adalah:

Subhanallah wahai Ummu Rabiayi, bukankah hukuman qishahsh itu sudah merupakan ketentuan dari Allah (HR Muslim)

-Meluruskan sesuatu yang tidak tepat (Ada sahabat berdoa dengan minta siksa neraka dilaksanakan di dunia, Rasullullah mengucapkan subhanallah kamu tidak akan sanggup. Berdoa lah Rabbana atina…

The Miracle of Tasbih:

-Mendapat pahala

-Bernilai sedekah

-Membaca tasbih satu kali akan mendapat 10 kebaikan dan dihapus 10 kejelekan.

-Menggugurkan dosa

-Kalimat yang dicintai Allah

7. *Istighfar*

Astaghfirullah

Artinya: Aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung

Waktu terbaik mengamalkan:

-Ketika melakukan kesalahan

-Melakukan dosa

-Dzikir waktu pagi dan petang

-Setelah sholat

-Waktu sahur (Ali Imran:17)

-Menutup majelis (kafaratul Majlis)

-Setiap saat dan dimana saja (Hasan al-Baseri: Perbanyaklah istighafar di rumah kalian, di meja makan kalian, di jalan-jalan kalian, di pasan dan di majelis, sesungguhnya kalian tidak tahu kapan ampunan Allah itu turun)

The Miracle of Istighfar:

-Mendapat ampunan Allah (Barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya kemudian ia mohon ampun kepada Allah niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (An-Nisa:110)

-Mendapat rahmat Allah (Dia (Shalih) berkata: Hai kaumku, mengapa kalian meminta disegerakan suatu keburukan sebelum kebaikan? Mengapakah kalian tidak memohon ampun kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat (An- Naml: 46)

-Mendapat keberuntungan (Beruntunglah orang yang di dlam catatan amalnya terdapat istighfar yang banyak, HR Ibnu Majah , shahih)

-Mendapat kebahagiaan (Barang siapa yang ingin catatan amlnya menyenangkan, maka perbanyaklah istighfar, HR. Baihaqy, hasan)

-Hujan dan keberkahan langit (Maka aku katakana kepada mereka: Mohon ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat (QS. Nuh:11-12) Menurut Ibnu Katsir Suunah membaca surah Nuh saat Sholat Istisqa.

-Membuka pintu rezeki (Sayyid Qutub pda fi zilalil quran (Surah Nuh, Al-Quran berulang menyebutkan kebaikan jati, istighfar dan istiqamah pada petunjuk Allah mendatangkan kemudahan rezeki dan kemakmuran)

-Mendapatkan keturunan (Surah Nuh, juga Hasan Al-Basri, ketika ada yang mengeluh belum punya anak, beliau menasehatkan beristighfarlah kepada Allah)

-Keberkahan bumi (Ibn Katsir, dengan suburkan kebun dan mengalir air sungai)

-Ditambah kekuatannya (dan (dia berkata): Hai kaumku, mohon ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atas mu dan dia menambahkan kekuatan pada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa (Hud:52)

-dikabulkan do'anya (Ahmad bin Hanbal, kemalaman di desa, diusir dari masjid, terpaksa menumpang di rumah seorang laki-laki yang senantiasa beristighfar, semua doanya terkabul kecuali bertmu dengan Ahmad bin Hambali)

8. Salam

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Artinya: Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya terlimpahkan kepada kalian.

Waktu terbaik mengamalkan:

-Ketika bertemu sesame muslim

-Diucapkan ketika mengakhiri sholat.

The Miracle of Salam:

-Berpahala

-Merupakan do'a

-Mendapat keselamatan, baik yang membaca maupun yang diberi salam.

-Mendapat rahmat Allah, baik yang membaca maupun yang diberi salam

-Mendapat keberkahan, baik yang membaca maupun yang diberi salam.

9. *Hauqalah*

La haula wa la quwwata illa billahi

Artinya: Tiada daya kekuatan kecuali dari Allah

Waktu terbaik mengamalkan:

-Ketika seseorang menghadapi tantangan

-Mengalami kesulitan

-Masalah yang berat.

-Ketika diserukan menuju shokat dan kemenangan dalam adzan (jawabanya kalimat *hauqalah*)

-Ketika kagum measuki kebun: *Masya Allah la haula wa la quwwata illa billah*

(Kahfi: 39)

The Miracle of Hauqalah:

-Mendapat pahala

-Bernilai sedekah

-Menjadi simpanan berharga di surga

-Mendatangkan kekuatan dari Allah.

10. *Istirja'*

Innalillahi wa inna ilaihi raaji'un

Artinya: Sesungguhnya kita milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya lah kita kembali.

Waktu terbaik mengamalkan:
-Mengalami musibah
-Mendengar kabar duka
-Mendengar kabar seseorang meninggal dunia.

The Miracle of Istirja':
-Mendapat pahala
-Ucapan istirja' merupakan tanda kesabaran
-Mendapatkan keberkahan dan ganti atas musibah yang dialami
-Mendapatkan rahmat dari Allah
-Mendaptkan petunjuk dari Allah

Secara umum *The Miracle of kalimat thayyibah:*
-Menjadi kalimat yang paling disukai oleh Allah swt.
-Upaya mendekatkan diri kepada Allah swt.
-Dapat menghapus dosa
-Termasuk amalan-amalan yang kekal dan saleh
-Salah satu harta simpanan d isurga
-termasuk salah satu pintu surga
-Menjadi ucapan orang yang berserah diri kepada Allah swt.
-Memiliki nilai pahala yang setara dengan sedekah
-Menjauhkan seorang muslim dari bahaya dan keburukan
-Mendapat curahan rahmat dan berkah dari Allah swt.
-Diberi keselamatan di dunia maupun akhierat.

Dalil: Barang siapa mengehndaki kemuliaan, maka bagi Allah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nya nail *alkalimu at-thayyibu* dan amal shaleh yang dinaikkan -Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras, dan rencana jahat mereka akan hancur (Faathir:10)

Diantara adab berbicara bagi seorang muslim adalah menjaga agar yang keluar dari lisannya adalah al-kalimu at tahhyyibu yang dengannya manusia mendapatkan pahala di sisi Allah.
Nabi Muhammad bersabda:
Kalimat thayyibah adalah sedekah, dan setiap Langkah yang dijalankan menuju sholat atau masjid adalah sedekah (HR Ahmad dari Ubu Hurarah)

Barang siapa di antara kalian bisa menjaga diri dari api neraka, hendaklah ia bersedekah meskipun dengan setengah biji kurma. Dan barangsiapa tidak mendapatkan, hendaklah ia mengucapkan Ikalimat thayibah (HR. Ahmad dari Abdi Hatim)

III. Penutup

Demikianlah, penjelasan tentang *The Miracle of kalimat thayyibah.* Semoga kita dimudahkan untuk senantiasa mengucapkan kalimat thayyibah sesuaikan dengan waktu, siatuasi dan kondisi yang dialami. Dan kita terbiasa mengamalkan sehingga lebih dekat kepada Allah serta mendapatkan keutamaan dan keberkahan dengan mengamalkannya.

https://www.idntimes.com/life/inspiration/muhammad-tarmizi-murdianto/kalimat-thayyibah?page=all

Muslih BK, https://bersamadakwah.net/kagum-yang-tepat-ucap-subhanallah-atau-masya-allah/

Muslih BK, https://bersamadakwah.net/istighfar/

Muslih BK https://bersamadakwah.net/kalimat-thayyibah/

https://kumparan.com/berita-hari-ini/kalimat-thayyibah

https://muhammadiyah.or.id/sedekah-kalimah-thayyibah/

REMAJA MUSLIM BERPRESTASI DI ERA DIGITAL

Oleh: Mufida Istati

Jum'at, 23 September 2022

A.Karakteristik Remaja Muslim Di Era Digital

Hasil sensus penduduk di Indonesia 2022d dari Dirjen Dukcapil (2022) Zudan Arif Fakrulloh menyebutkan, pada 30 Juni 2022 atau Semester I 2022 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa. "Jumlah itu terdiri 138.999.996 penduduk laki-laki atau 54,48 persen, dan 136.361.271 penduduk perempuan atau 49,52 persen. Berdasarkan piramida penduduk, saat ini Indonesia didominasi oleh penduduk kategori produktif (usia 15-64 tahun) sebanyak 190.827.224 jiwa atau 69,30 persen. Penduduk kategori usia muda (0-14 tahun) mengisi sebanyak 67.155.629 jiwa atau 24,39 persen. Sisanya kategori penduduk usia tua (65 tahun ke atas) sebanyak 17.374.414 jiwa atau 6,31 persen.

harmoniislami #smartfmbanjarmasin #kgradionetwork
HARMONI ISLAMI - REMAJA MUSLIM BERPRESTASI

Berdasarkan data hasil sensus penduduk tahun 2022 di atas menunjukkan komposisi penduduk Indonesia yang cukup besar berasal dari Generasi Z/Gen Z yakni sebesar 24,39 persen, yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Milenial yang menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya 69,30 persen dari total penduduk Indonesia. Ini artinya, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti.

Gen Z memiliki karakteristik yang cenderung unik berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). Jenkins (2017) menyatakan bahwa Gen Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Karakter Gen Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Satu hal yang menonjol, Gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi mereka gunakan sama alaminya layaknya mereka bernafas.

Tulgan dan RainmakerThinking, Inc. (2013) dalam artikelnya yang berjudul *"Meet Generation Z: The Second Generation within The Giant Millenial Cohort"* yang didasarkan pada penelitian longitudinal sepanjang 2003 sampai dengan 2013, menemukan lima karakteristik utama Gen Z yang membedakannya dengan generasi sebelumnya. *Pertama,* media sosial adalah gambaran tentang masa depan generasi ini. Gen Z merupakan generasi yang tidak pernah mengenal dunia yang benar-benar terasing dari keberadaan orang lain. Media sosial menegasikan bahwa seseorang tidak dapat berbicara dengan siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Media sosial menjadi jembatan atas keterasingan, karena semua orang dapat terhubung, berkomunikasi, dan berinteraksi. Ini berkaitan dengan karakteristik *kedua*, bahwa keterhubungan Gen Z dengan orang lain adalah hal yang terpenting. *Ketiga,* kesenjangan keterampilan dimungkinkan terjadi dalam generasi ini. Ini yang menyebabkan upaya mentransfer keterampilan dari generasi sebelumnya seperti komunikasi interpersonal, budaya kerja, keterampilan teknis dan bepikir kritis harus

intensif dilakukan. *Keempat*, kemudahan Gen Z menjelajah dan terkoneksi dengan banyak orang di berbagai tempat secara virtual melalui koneksi internet, menyebabkan pengalaman mereka menjelajah secara geografis, menjadi terbatas. Meskipun begitu, kemudahan mereka terhubung dengan banyak orang dari beragam belahan dunia menyebabkan Gen Z memiliki pola pikir global (*global mindset*). Terakhir, keterbukaan generasi ini dalam menerima berbagai pandangan dan pola pikir, menyebabkan mereka mudah menerima keragaman dan perbedaan pandangan akan suatu hal. Namun, dampaknya kemudian, Gen Z menjadi sulit mendefinisikan dirinya sendiri. Identitas diri yang terbentuk sering kali berubah berdasarkan pada berbagai hal yang mempengaruhi mereka berpikir dan bersikap terhadap sesuatu.

Gen Z juga memiliki karakter yang dikenal dengan istilah Weconomist. Pada karakter ini, Gen Z lebih menyenangi kegiatan yang sifatnya berkelompok dan selalu terhubung dengan sejawatnya. Dalam pembelajaran, karakter ini dapat difasilitasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu siswa dan mengondisikan siswa untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan sejenisnya akan membuat siswa terbiasa bekerja dengan kelompok dan berbagi informasi di dalamnya. Siswa perlu lebih banyak didekatkan dengan sesamanya, untuk dapat saling belajar dan memberikan masukan dengan komunitasnya (*peer review*), dengan tetap menempatkan guru sebagai fasilitator belajar. Kegiatan eksplorasi siswa juga perlu untuk semakin dihidupkan melalui berbagai percakapan/diskusi antar

siswa. Siswa saling menyampaikan apa yang mereka temui dan mereka harapkan, serta mempertemukan mereka pada berbagai ide dan gagasan. Upaya ini berkaitan juga dengan karakteristik Gen Z yang lebih senang melalukan banyak hal sendiri (DIY/*Do It Yourself*). Untuk membangun karakter ini, guru dapat banyak membangun pembelajaran dengan pendekatan yang beragam untuk mendorong kreativitas siswa dalam banyak hal. Internet perlu lebih diarahkan oleh guru sebagai sumber informasi dan inspirasi meningkatkan keterampilan hidup siswa (Rakhmah, 2021).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat tentu mempengaruhi gaya kehidupan dan model berkomunikasi massa untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari. Tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini dinilai semakin kompleks. Hal ini disebabkan karena media digital dengan jaringan internetnya menyediakan ruang tanpa batas geografis, sehingga setiap individu dapat berinteraksi dengan siapapun, mengakses informasi darimanapun dan menyebarkan informasi kepada siapapun dengan sangat mudah. Disamping itu, problematika kehidupan, baik yang bersifat individual maupun sosial yang sejatinya dulu dalam lingkup terbatas, saat ini bertransformasi menjadi lebih luas bahkan tak terbatas. Dalam kaitan inilah perlunya peningkatan kemampuan literasi digital bagi generasi muda muslim (Wahyudi, 2021).

Remaja muslim diharapkan memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan remaja muslim yang menikmati kemudahan dalam berkomunikasi dengan media sosial memerlukan keterampilan mereka mengelola diri dengan baik. Remaja memahami

hakikatnya sebagai muslim yang menjunjung tinggi akhlak mulia sehingga segala perilaku harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

B. Remaja Muslim Meraih Prestasi Di Era Digital

Dalam Islam prestasi menggambarkan dinamika perjalanan hidup seseorang dari masa kecil hingga dewasa. Prestasi sejatinya merupakan buah dari usaha yang istiqomah. Prestasi tidak muncul dengan dipaksakan, tetapi melalui proses yang ikhlas dan bertahap. Prestasi muncul dari hati yang yang memiliki tujuan mulia.

Di era digital ini dalam meraih prestasi remaja muslim memerlukan proses pengembangan diri yang penuh tantangan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa hal yang dapat dilakukan remaja untuk pengembangan diri meliputi, (1) memiliki aqidah yang lurus, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT, dan tidak akan menyimpang dari jalan serta ketentuan-ketentuanNya, (2) melaksanakan ibadah yang benar, (3) memiliki akhlak yang mulia, (4) mengembangkan minat dan bakat dengan meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dengan pikiran yang terbuka yang positif, (5) menjaga Kesehatan fisik dan psikologi, (6) mampu mengelola waktu dengan baik, (7) selalu berusaha memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Prestasi yang diraih remaja sebagai hasil dari proses pengembangan minat dan bakat remaja yang tepat. Remaja memiliki minat dan bakat sebagai satu kesatuan yang nantinya dapat mengarahkan peserta didik dalam menentukan pilihan jurusannya. Sebelum memilih jurusan dan jenjang karir untuk masa depan remaja harus

mengetahui potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga mampu mengembangkan potensi tersebut dengan maksimal. Pemahaman terhadap minat dan bakat mengarahkan pada pemilihan jurusan. Remaja dalam memilih jurusan berdasarkan bakat dan minat, guru Bimbingan dan Konseling juga harus menyiapkan angket minat dan bakat yang dibutuhkan oleh peserta didik (Basri, Yusuf & Afdal, 2021).

Teman sebaya yang dapat menyediakan dukungan sosial bagi remaja serta sebagai sumber informasi di luar keluarga dapat membatu remaja dalam meningkatkan harga dirinya sehingga diharapkan dapat memberikan remaja dukungan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Dalam proses pengembangan bakat dan minat ini sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung sangat dibutuhkan, salah satunya adalah adanya pendamping yang berkompeten dalam menghadapi remaja. Pendampingan dari orang-orang yang memahami masa remaja serta berpengalaman dalam pendampingan remaja untuk dapat mengarahkan hubungan teman sebaya ke arah yang positif (Paramythia, 2014).

Daftar Pustaka

Basri, Hasan. A Muri Yusuf, Afdal. Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling (2021), 6(2), 157-163.

Sekretariat Dukcapil Kemendagri. 2022. Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan. https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/

dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan

Tulgan, Bruce and RainmakerThinking, Inc. 2013. Meet Generation Z: The second generation within the giant "Millennial" cohort. https://grupespsichoterapija.lt.

Jenkins, Ryan. 2017. *Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation* https://blog.ryan-jenkins.com/2017/01/26/4-reasons-generation-z-will-be-the-most-different-generation.

Paramythia, Grace. 2014. Metode Teman Sebaya Dalam Mengembangka\N . Bakat Dan Minat Remaja Yang Tinggal Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Blondo. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. https://repository.uksw.edu.

Rakhmah, Diyan Nur 2021**.** Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?. https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita

Wahyudi, Tian. 2021. Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul AlbaB. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 18 No. 2. Juli-Desember 2021. Hal. 161-17. http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah.

HAKIKAT KEBERADAAN ANAK DALAM ISLAM
Oleh: Dr. Budi Rahmat Hakim, S.Ag., M.H.I
Jum'at, 30 September 2022

A. Pendahuluan

Anak merupakan karunia terindah dan termahal yang diberikan oleh Allah Swt. kepada setiap pasangan yang dikehendaki-Nya. Tidak setiap orang mendapatkan karunia ini. Oleh karena itu, anak tidak ternilai oleh apapun. Anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya, sehingga sudah menjadi keharusan bagi setiap orang yang menerima karunia tersebut untuk merawat dengan sebaik-baiknya, sebagai sebuah bentuk rasa syukur atas karunia yang telah Allah Swt. berikan.

Sebagai orangg tua selayaknya kita mesti memahami tentang eksistensi dan hakikat keberadaan anak yang dikaruniakan Allah kepada kita, dengan itu tentu saja kita dapat memposisikan anak sekaligus menjalankan peran kita sebagai orang tua sesuai dengan apa yang dituntukan dalam ajaran agama Islam. Dengan memahami keberadaan anak, orang tua dapat memerankan tanggung jawab secara proporsional dan memberikan pengasuhan terbaik bagi seorang anak sehingga anak sebagai titipan dari Yang Maha Kuasa dapat menjadi sebenar-benar *qurratu a'yun* bagi orang tuanya.

B. Hakikat Keberadaan Anak dalam Perspektif Islam

1. Anak sebagai anugerah dan amanah dari Allah Swt.

Islam memandang anak sebagai karunia yang mahal harganya dan juga berstatus suci. Karunia yang mahal ini sebagai amanah yang harus dijaga dan dilindungi oleh orang tua khususnya, karena anak sebagai aset orang tua dan aset bangsa. Di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyebutkan anak sebagai anugerah, dengan menggunakan kata-kata "*wahabna*" yang artinya menganugerahkan, seperti yang terdapat dalam Q.S. al-Anbiya' [21]: 72 dan Q.S. Shad [38]: 30 berikut ini:

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ

"Dan Kami menganugerahkan kepadanya (Ibrahim) Ishak dan Yakub, sebagai suatu anugerah. Dan masing-masing Kami jadikan orang yang saleh."(Q.S. al- Anbiya' [21]: 72)

وَوَهَبْنَا لِدَاوُودَ سُلَيْمَانَ نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ

"Dan kepada Daud Kami karuniakan (anak bernama) Sulaiman: dia adalah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)."(Q.S. Shad [38]: 30)

2. Anak sebagai ujian dan fitnah

Dalam kehidupan berkeluarga sehari-hari banyak orang merasakan mendapat cobaan (fitnah) dari anak (atau anak-anaknya), dan seringkali cobaan dari anak tersebut berlangsung sejak anak itu masih kecil sampai dewasa. Ketika masih kecil dicoba dengan kebandelannya, sulit diatur, berbuatkenakalan. Sampai besar banyak juga yang masih tetap menggoda dengan berbagai macam perbuatan yang menyusahkan dan sangat memprihatinkan orang tua, berupa pengambilan uang atau harta orang tuanya, terlibat

tindak pelanggaran hukum, terjerumus dalam penggunaan obat-obat terlarang(narkoba), atau perbuatan kriminal lainnya.

Cobaan dan godaan yang dilakukan anak-anak itu, sebagian ada yang diakibatkan oleh kesalahan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak- anaknya ketika masih usia dini.[89] Mengenai anak sebagai fitnah dan ujian ini telah dijelaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya yang terdapat pada Q.S. al-Anfal [8]:28.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah *sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar."(Q.S. al-Anfal [8]: 28)*

3. **Anak sebagai perhiasan hidup di dunia**

Seorang anak merupakan karunia terindah dan termahal yang diberikan oleh Allah Swt. kepada setiap pasangan yang dikehendaki-Nya. Anak tidak ternilai oleh apapun. Anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasihsayangnya. Anak juga merupakan perhiasan dalam kehidupan berumah tangga. Hal ini telah dijelaskan Allah Swt. melalui firman-Nya dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalankebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."(Q.S. al-Kahfi [18]: 16)

Harta benda dan anak-anak menjadi perhiasan di dunia ini karena manusia sangat memperhatikan keduanya. Banyak harta dan anak-anak dapat memberikan kehidupan dan martabat yang terhormat kepada orang tua yang

memilikinya. Pada ayat ini anak diumpamakan sebagai "perhiasan" hidup didunia. Dalam pengertian "perhiasan" itu terkandung makna sesuatu yangindah dan menyenangkan. Karena itu anak dapat tumbuh dengan indah dan menyenangkan bagi orang lain, khususnya orang tuanya sendiri.

Hal penting lainnya yang perlu kita perhatikan adalah harta dan anak juga bisa membuat seseorang menjadi takabur dan merendahkan orang lain, jika hanya difungsikan sebagai hiasan. Allah Swt. menegaskan bahwa keduanya hanyalah perhiasan duniawi, bukan perhiasan dan bekal untuk ukhrawi. Padahal manusia sudah menyadari bahwa keduanya akan segera binasa dan tidak patut dijadikan kesombongan. Dalam urutan ayat ini, harta didahulukan dari anak, padahal anak lebih dekat ke hati manusia, karena harta sebagai perhiasan lebih sempurna daripada anak. Harta dapat menolong orangtua dan anak setiap waktu, dan dengan harta itu pula kelangsungan hidup keturunan dapat terjamin. Kebutuhan manusia terhadap harta lebih besar dari pada kebutuhan terhadap anak, tetapi tidak sebaliknya.

4. **Anak sebagai penyejuk hati**

Dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa anak sebagai penyejuk mata dan hati (*qurrata a'yun*). Dikatakan demikian karena ketika mata memandang seoranganak akan timbul rasa bahagia. Oleh sebab itu, anak merupakan harta yang tidak ternilai harganya bagi orang tua. Ada ungkapan yang mengatakan, "Anakku permataku". Allah Swt. juga menyebutkan anak manusia sebagai penyejuk hati buat orang tuanya. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

firman Allah Swt. Q.S al-Furqan [25]: 74.

"Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa." (*Q.S. al-Furqan [25]: 74)*

5. **Anak sebagai investasi kehidupan akhirat**

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya tidak ada satu manusia pun yangkuasa menolak kematian, dan sesudah mati kita pasti akan memikul tanggungjawab dari apapun yang kita lakukan. Di dunia ini kita hanya mampir. Di sini adalah tempat berladang dengan harta, ilmu dan amal, untuk bekal besok di akhirat. Kita juga tahu bahwa sesudah kita mati ada tiga perkara yang akan mendampingi kita, yaitu amal jariyah, ilmu yang diamalkan, dan anak saleh yang mendo'akan kedua orang tuanya.

Dari sini kita mengetahui bahwa anak dapat dijadikan sebagai investasi untuk kehidupan di akhirat kelak. Dalam artian, anak yang dididik oleh orang tuanya dengan baik dan benar akan tumbuh berkembang menjadi anak yang saleh, ia akan memberikan manfaat dan keuntungan yang besar bagi orang tuanya nantidi akhirat. Maka dari itu, mari mulai dari sekarang kita menata setiap ikhtiar yang kita lakukan, supaya tidak hanya bermanfaat ketika didunia, tetapi juga di akhirat kelak.

Anak adalah investasi yang paling mahal bagi kita. Berapapun biaya yang kita keluarkan untuk mendidik anak supaya saleh, itu bukanlah sebuah pengeluaran sia-sia, tetapi merupakan modal yang akan menjadi keuntungan bagi kita. Tenaga yang kita keluarkan untuk mendidik anak, itu bukanlah tenaga sia-sia, itu adalah sebuah investasi. Oleh karena itu, jangan sampai kita mendidik anak-anak

hanya dengan menggunakan waktu dan tenaga sisa yang kita miliki, sisa dari kantor, sisa dari acara arisan, dan sisa-sisa yang lainnya.

Kita harus serius dalam menanam saham pada anak supaya menjadi anak yangsaleh. Kalau kita meninggal besok atau lusa, mudah-mudahan anak kita bisa mengurus diri, keluarga, dan segalanya. Kita harus memahami bahwa keturunan kita adalah bagian dari keselamatan dunia dan akhirat kita. Oleh karena itu, jangan pernah memberikan waktu sisa kepada mereka. Suami harusterus berembuk denganistri untuk mengevaluasi keadaan anak-anak.

C. Simpulan

Berdasarkan pemarapan di atas maka kita bisa mengambil pelajaran, bahwasanya dibalik kesenangan mendapatkan anak sebagai anugerah, tertanam tanggung jawab yang besar untuk mendidik mereka dengan baik. Seorang anak tidaklah terlahir secara langsung menjadi anak yang saleh, namun saleh tidaknya seorang anak tergantung bagaimana orang tua mendidikya. Ketika lahir, seorang bayi dalam keadaan suci dan polos bagaikan kertas putih. Akan bagaimanakah dia kelak, orangtuanyalah yang memberi warna. Akan menjadi apakah dia kelak, orangtuanyalah yang bertanggungjawab. Maka, sudah menjadi keharusan bagi paraorang tua untuk mendidik dan membesarkan anak dengan sebaik-baiknya.

Islam menyatakan bahwa anak yang dilahirkan itu selalu dalam keadaan fitrah (suci). Apabila orang tuanya tidak bertanggung jawab, maka anak akan menyimpang dari fitrahnya. Di sinilah letak pentingnya peranan orang tua dalam kehidupan keluarga untuk mendidik, mengarahkan dan meneladani anak-anak mereka yang menjadi amanat dari Tuhan.

Referensi

Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat al-Qur"an & Hadits, PanduanPraktis Menemukan Ayat al-Qur"an & Hadits Jilid 7*

Kementerian Agama RI, *Al-Qur"an & Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan) Jilid1,(Jakarta: Widya Cahaya, 2011)

Budhy Munawar-Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid, Pemikiran Islam diKanvasPeradaban*, (Jakarta: Mizan, 2006)

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur"an*,Vol. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2005)

Elie Mulyadi, *Buku Pintar Membina Rumah Tangga yang Sakinah, Mawaddah.Warahmah, Bimbingan Mamah Dedeh*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Tolhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra AbadiPress,2012)

KETIKA PENDAPATAN ISTRI LEBIH BESAR DARI SUAMI

Oleh: Dra. Rusdiyah, M.H.I

Jum'at, 07 Oktober 2022

Penghasilan/ pendapatan adalah penerimaan yang mengalir dari suatu sumber baik dari penghasilan moto maupun neto.

Dalam konteks ini adalah bagaimana jika istri lebih besar dari suami dalam rumah tangga pendapatan. Dalam masyarakat kita ada anggapan suami atau laki-laki adalah tulang punggung keluarga atau penanggung nafkah utama. Dalam fikih dijelaskan laki-laki (suami) adalah pemberi nafkah untuk keluarganya dalam surat An-nisa 34:

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ

Laki-laki (Suami) itu pelindung bagi perempuan (Istri) karena Allah telah memilihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Dan mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah atas hartanya.

Ketika Istri bekerja dan ikut berperan dalam tanggung jawab nafkah, pada beberapa kasus tidak jarang penghasilan istri lebih besar dari suami. Bagaimana Islam menyikapi ini. Dalam suatu riwayat berpendapat dari Sa'id Al-Khudri r.a Zainab istri dari Ibnu Mas'ud pernah datang pada Rasulullah

sambil berkata, "Ya Nabi Allah, hari ini engkau menyuruhku untuk bersedekah, kebetulan aku punya perhiasan ini, tapi (suamiku) Ibnu Mas'ud mengklaim bahwa dia dan anak-anaknya lebih berhak menerima sedekahh dariku. Rasulullah SAW bersabda ''benar apa yang dikatakan Ibnu Mas'ud, suamimu dan anakmu lebih berhak mendapat sedekahmu itu. Dalam suau riwayat Zainab adalah istri yang pintar dalam bekerja dan berusaha.

Sebagian mazhab berpendapat apabila suami lemah secara ekonomi sedang istrinya kaya raya maka istrinya harus menafkahi suaminya karena kategori hak timbal balik, dalam surat-surat Al-Baqarah:

وَٱلْمُطَلَّقَٰتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَٰثَةَ قُرُوٓءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَن يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ فِىٓ أَرْحَامِهِنَّ إِن كُنَّ يُؤْمِنَّ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِى ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوٓا۟ إِصْلَٰحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ ٱلَّذِى عَلَيْهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

"Wanita-wanita yang ditalak handaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru' tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Al Baqarah ayat 228)

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan Ahmad dan Muslim aartinya "Apabila salah satu diantara kalian bersedekah, hendaklah dimulai dari dirinya. Dan apabila ada

kelebihan hendaklah diberikan pada kaum, buat yang ada hubungan dengan kekeluargaan, barulah untuk ini dan itu. Bagaimana membangun Relasi ketika pendapatan istri lebih besar dari suami perlu dipahami Allah memberi rezeki pada siapa yang dikehendakinya. Jadi rezeki bisa diberikan pada suami atau padaa istri. Ketika ada rezeki harusnya rezeki itu dapat mewujudkan kemaslahatan dalam rumah tangga itu artinya suami istri bisa membangun relasi baik dengan bermudabalah yakni relasi antara laki-laki (suami) dan penempatan (istri) yang didasarkan pada cara pandang atau sikap untuk saling menghormati satu sama lain, karena keduanya manusia yang bermartabat, maka perlu untuk saling tolong menolong dan kerjasama dalam menafkahi atau memberi nafkah keluarga.

Ketika penghasilan istri lebih besar dari suami maka perlu dibangun relasi untuk bermudabalah atau ketersalingan. Dalam bermudabalah ini bukan hanya istri yang berhak untuk melayani suami, tapi juga sebaliknya suami punya peran untuk melayani istri. Demikian juga dalam masalah nafkah. Inilah ketersalingan yang ideal yang mampu mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga.

REMAJA DAN PENGUATAN PENDIDIKAN DI KELUARGA

Mahmudah, M.Pd.I

Jum'at, 14 Oktober 2022

Berbicara tentang remaja, tentunya kita membahas tentang seseorang yang berusia menjelang dewasa, atau usia pelajar setingkat SMP dan SMA. Pada usia tersebut, remaja memiliki potensi untuk mengembangkan diri dari berbagai aspek. Perubahan dari masa anak-anak menjadi remaja dan menuju pendewasaan menyebabkan usia remaja sangat rentan terhadap berbagai persoalan. Mulai dari persoalan keluarga, pendidikan, pergaulan, pengendalian diri, pengembangan diri yang semuanya tentu saja sangat berkaitan masalah fisik maupun psikis. Lalu, apa kaitannya dengan pendidikan keluarga?

Keluarga merupakan sebuah gambaran kecil sebuah negara disitulah sekumpulan orang dapat tinggal dan hidup bersama dalam satu atap (Soemanto, 2022). Keluarga menjadi tempat utama berlangsungnya segala proses pendidikan dari anak-anak sampai usia dewasa. Orang tua merupakan orang yang paling pertama yang ditugaskan untuk mendidik anaknya serta mengenali lingkungan tempat tinggalnya. Keluarga dipandang sebagai sumber pembentuk kepribadian karena anak biasanya mendapat pendidikan dasar untuk mengembangkan jati dirinya melalui peranan keluarga (Makhfudli, 2009). Orang tua sebagai pendidik utama memiliki tanggung jawab untuk membina perkembangan pendidikan karakter anak. Disertai dengan pendidikan

karakter yang diajarkan biasanya para orang tua juga memberikan pemahaman dan ajaran islam baik ibadah, iman serta akhlaknya. Dengan seiring berjalannya waktu anak-anak sudah paham bahwa mereka sudah terikat dengan berbagai pemahaman tentang peraturan serta metode yang sudah orang tua ajarkan, mereka juga akan tahu dan hanya mengenal pendidikan yang telah diajarkan orang tuanya.

Pendidikan sendiri merupakan sebuah usaha yang dilakukan para orang tua untuk berperan serta dalam mendidik anaknya dalam mengembangkan potensi diri. Orang tua juga diharapkan memiliki strategi tertentu dalam mendidik anaknya karena orang tua sendiri memiliki peranan yang penting. Ketika anak sudah mendapatkan pendidikan sejak dini maka pendidikan tersebut nantinya akan berpengaruh pada saat usia remaja dimana akan berdampak pada produktivitas serta prestasi belajarnya. Mendidik anak pastinya tidak luput dari peranan keluarga (Syarifuddin, 2022). Namun pada dasarnya pendidikan yang paling diutamakan adalah pendidikan agama karena agama sendiri akan berperan sangat besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Orang tua juga harus memberikan bimbingan, arahan, petunjuk yang sebaik mungkin karena baik buruk perilaku anak pada masa remaja, karena baik buruknya kepribadian seseorang dinilai dari bagaimana orang tua mendidik anaknya. Orang tua juga perlu memberikan motivasi kepada anaknya sebagai acuannya. Motivasi sendiri memiliki peranan yang cukup besar dan penting dalam menentukan tingkah lakunya seseorang. Ketika anak-anak menginjak remaja para orang tua pun mulai resah. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Pada tahap inilah para orang tua kebingungan karena mereka merasa sulit mengikuti perubahan yang ada dilingkup para remaja. Terkadang pada

usia remaja inilah para mereka mendapatkan sebuah problematika terus menerus.

Biasanya ketika anak menginjak usia remaja mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya (Amita Diananda, 2019). Seperti pada umumnya perubahan fisik yang dialami laki-laki antara lain suara membesar, jakun dan jenggot mulai tumbuh, sedangkan pada perempuan biasanya ditandai dengan perubahan pada bagian payudara dan menstruasi. Dan perubahan psikis biasanya terlihat dari segi perkembangan emosional, intelektual, minat dan sikapnya. Perubahan psikis sangat berdampak bagi perilaku remaja. Saat usia remaja ini biasanya timbul rasa penasaran dengan semua hal sehingga masih rentan dan mudah terpengaruh dengan hal yang negatif. Seperti kecanduan bermain game, penggunaan obat-obatan terlarang dll. Para remaja melakukan hal tersebut awalnya hanya coba-coba melalui hal tersebut maka akan menjadi kebiasaan. Disaat inilah peran lingkungan dan keadaan keluarga sangat berpengaruh. Jika dilingkungan keluarganya bermasalah dan kurangnya perhatian orang tua menjadi sebab utama timbulnya pengaruh-pengaruh negatif tersebut. Dan tidak jarang para remaja terlibat dengan pelanggaran hukum karena sudah menggunakan hal yang terlarang.

Sikap negatif yang timbul pada usia remaja merupakan sebuah pelarian ketika dia mendapat masalah. Pelarian tersebut akan memperparah kondisi sehingga kerap kali sering terjadi pemberontakan kepada orang tua. Maka dari itulah perpaduan hubungan antara remaja dengan orang tua, lingkungan dan temannya akan mempengaruhi perilaku kehidupan sosialnya. Pada fase remaja ini peran orang tua mulai berkurang. Saat inilah para remaja sudah mulai membentuk jati dirinya (Nuri Kristianingsih, 2019). Kerapkali orang tua tidak bisa memahami apa yang diharapkan

anaknya ketika usia remaja akibatnya terjadi peengekangan yang dilakukan anak dan timbul hal yang negatif seperti potensi dirinya tidak berkembang dan hal yang paling fatal adalah membuat mereka menjadi frustasi. Sikap orang tua menentukan pembentukan ide anak tentang diri, kehidupan dan Tuhan. konsep yang diajarkan orangtuanya biasanya seringkali susah diubah karena anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

Perintah memelihara anakanak menjadi tanggungan dan keluarganya sejalan dengansurat alTahrim (66) ayat 6 se bagai berikut:

يَٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim:6).

Lafaz *qu* adalah fiil amar yang berarti peliharalah atau jagalah. Kata *qu* diderivasi dari kata waqaa yang berarti memelihara atau menjaga. Menjaga diri sendiri bermakna menjaga jasmani maupun rohaninya agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan dakwah dimulai dari lingkungan keluarga sebagai pendidik utama dan pertama untuk anak-anak. Oleh karena itu peran keluarga dalam pendidikan anak cukup sentral dan sangat strategis. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan puasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan

juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai- nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

Adapun berdasarkan Tafsir Al-Mishbah Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu lain yang dijadikan berhala-berhala, dan yang bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya (Rohinah, 2015).

Pada konsep pendidikan keluarga dalam islam, dapat dikelompokkan menjadi tiga periodesasi. *Pertama*, periode Konsepsi. Terbentuknya keluarga yang sakinah serta memiliki anak-anak yang shalih/shalihah merupakan representasi dari keberhasilan pendidikan keluarga yang memerlukan proses yang sangat panjang. Proses tersebut bahkan harus diawali saat pemilihan pasangan hidup. Mendidik anak usia dini akan menjadi hal yang sangat berpengaruh pada mental dan karakter anak. Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Islam, hal ini dipandang penting, sebab suami istri dalam komunitas keluarga merupakan pelaku pendidikan yang berperan sebagai ayah dan ibu dalam keluarga. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan dalam keluarga akan sangat tergantung pada kualitas suami istri, serta pola kerjasama yang terbangun/terjalin di dalamnya. Hal inilah yang menjadikan, periode konsepsi dalam pemilihan pasangan hidup menjadi

bagian yang ikut menentukan kualitas keluarga yang nantinya akan terbangun.

Secara eksplisit, Rasulullah SAW telah memberikan gambaran terkait hal tersebut yakni melalui hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَع لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya: Wanita itu dinikahi karena empat perkara yaitu karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya; maka pilihlah wanita yang taat beragama, niscaya engkau beruntung. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits tersebut menggambarkan bahwa, proses pernikahan yang dilakukan untuk membentuk keluarga tidak hanya terjadi secara natural, namun harus memiliki pedoman tersendiri dan standarisasi yang perlu dipenuhi (Ali Yusuf, 2020).

Kedua, periode Prenatal. Dalam ajaran Islam menjelaskan bahwa masa kehamilan (prenatal) merupakan masa yang menentukan bagi kehidupan masa depan anak. Apa yang dirasakan anak ketika masih berada dalam kandungan, digambarkan sebagai situasi yang akan dialami dalam kehidupan selanjutnya. Allah SWT berfirman.

هُوَ الَّذِيْ يُصَوِّرُكُمْ فِى الْاَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاۤءُ ۗلَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Artinya: Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS. Ali Imran: 6).

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa ruh (nyawa) yang ditiupkan malaikat merupakan atas izin dan perintah Allah SWT. Dalam Al-Qur'an telah tergambarkan bahwa anak yang

masih dalam kandungan memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Hal tersebut tergambar dalam firman Allah SWT:

وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْۢ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْۚ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْۗ قَالُوْا بَلٰىۛ شَهِدْنَاۛ اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَۙ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (QS. Al-A'raf: 172).

Ruh yang mengaku bertuhan kepada Allah SWT mengindikasikan bahwa anak dalam kandungan sudah dapat dididik dan telah beriman. Nyawa (ruh) inilah yang sesungguhnya membuat janin menjadi responsif terhadap rangsangan-rangsangan yang diberikan. Pendidikan prenatal menjadi salah satu bagian penting dari rangkaian pendidikan keluarga yang turut memiliki andil dalam menentukan karakter dan kepribadian anak.

Ketiga, Periode Post Natal. Pendidikan keluarga yang dilakukan setelah anak lahir ke dunia. Pendidikan keluarga pada periode ketiga ini perlu diaplikasikan kepada masing-masing pihak yang terkait. Pihak-pihak yang terkait yang merupakan pelaku utama dalam keluarga adalah suami, istri, dan anak itu sendiri. Dalam proses ini yang pertama harus dilakukan adalah pengenalan terhadap ketauhidan sebagaimana yang dilakukan oleh Luqman terhadap anaknya. Allah SWT berfirman:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai

anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Luqman:

Periode Post natal terjadi sesudah kelahiran atau masa dimana bayi sudah keluar dari dalam kandungan. Setelah bayi lahir keluar dari kandungan akan mengalami perkembangan yang meliputi masa bayi, masa awal anak-anak, masa pertengahan dan akhir anak-anak, masa remaja, masa awal dewasa, masa dewasa, masa akhir dewasa, dan sampai masa tua (Wardatul Jannah, 2018).

Referensi

Ali Yusuf. (2020). Pesan Rasulullah Untuk Pemuda yang Ingin Menikah. *Republika.co.id*.

Amita Diananda. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Istighana*.

Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Salemba Medika.

Nuri Kristianingsih. (2019). Remaja dan Orang Tua. *Fpsi.unaki.ac.id*.

Rohinah. (2015). Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6. *Jurnal An Nur, VII*.

Soemanto. (2022). Pengertian dan Ruang Lingkup Keluarga. *Repository Universitas Terbuka*.

Syarifuddin. (2022). Keluarga Sebagai Lingkungan Awal Pendidikan Anak. *Sulselprov.go.id*.

Wardatul Jannah. (2018). Periodesasi Perkembangan Masa Prenatal dan Post Natal. *Empirints.umsida.ac.id*.

MENUMBUHKAN CINTA RASUL KEPAD ANAK
Oleh : Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.
Jum'at, 21 Oktober 2022

Dalam ajaran Islam, cinta rasul menjadi salah satu bagian dari rukun iman. Hakikat dari iman kepada rasul sendiri adalah supaya bisa meneladani perilaku rasul. Di zaman sekarang ini memang tidak mudah untuk menanamkan cinta kepada rasul dikarenakan pergaulan bebas semakin merajalela, krisisnya ilmu agama dan lainnya. Maka dari itu, peran seorang ibu dan ayah menjadi begitu berarti dan penting dalam bekerjasama menanamkan nilai mulia dan luhur ke anak. Tentunya hal ini dilakukan seringan mungkin agar anak tertarik dan mau mendengarkan dan melakukan. Berikut ini ada cara atau usaha yang dapat dilakukan oleh ibu dan ayah.

HARMONI ISLAMI - MENUMBUHKAN CINTA RASUL PADA ANAK

1. **Menerapkan Sunnah Rasul Dalam Aktivitas Sehari-hari**

Dalam hidup hendaknya sebagai orang tua bisa memberikan teladan kepada anak-anak supaya meniru apa yang kita lakukan. Cara awal atau mendasar adalah dengan menerapkan sunnah rasul dalam aktivitas sehari-hari. Dalam bekerja mencari sandang, papan, pangan, belajar menimba ilmu pengetahuan dan sebagainya harus berdasar sunnah rasul supaya bisa meraih ridhonya Allah. Begitu juga dengan merawat dan mengasuh anak, pastikan sesuai sunnah rasul. Perilaku nabi hendaknya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, nanti anak akan melihat kebiasaan orang tuanya. Tidak menutup kemungkinan

ketika sudah mulai dewasa pasti akan timbul pertanyaan ke anak; kenapa harus shalat, kenapa berbuat buruk itu dosa dan sebagainya.

2. **Pengajaran & Pemahaman terhadap Sifat Rasul**

Langkah selanjutnya untuk menanamkan cinta Rasulullah bisa dengan mengajarkan dan memadamkan tentang sifat Rasulullah. Sifat Rasulullah yang sering didengar adalah shidiq, tabligh, amanah dan fathonah. Ajar kan empat sifat wajib rasul kepada anak sejak masih kecil. Contohnya Shidiq yang berparti jujur atau berkata benar, ajarkanlah anak untuk selalu berbuat jujur dan berkata yang benar, dikarenakan ini merupakan bentuk cinta kepada rasul.

Amanah yang artinya dapat dipercaya juga bisa disampaikan ke anak bahwa ketika mendapatkan kepercayaan harus dijaga. Tidak boleh sebuah kepercayaan sampai berkhianat dikarenakan bertentangan dengan ajaran nabi. Tabligh yang artinya sang penyampai wahyu. Rasul diurus di muka bumi ini adalah untuk menyampai kan wahyu dan kebenaran yang datangnya dari Allah. Jadi setiap apa-apa yang disampaikan Allah melalui rasul wajib untuk dipatuhi dan diyakini kebenarannya.

Fathonah artinya orang yang memiliki kecerdasan tinggi. Menandakan rasul itu merupakan orang yang sangat cerdas. Rasul bisa mengajak orang yang sebelumnya non muslim jadi muslim dan sekarang menjadi agama terbesar di dunia. Anak yang mendengar cerita ini tentu akan langsung bilang, “Wah hebat sekali ya Rasul itu?”. Dengan begitu pasti ada keinginan untuk bisa seperti rasulullah dan terus menjadikannya sebagai idola dalam hidup.

3. Menjadikan Rasulullah Sebagai Tauladan dalam Aspek Kehidupan

Sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Rasulullah itu adalah suri tauladan yang baik untuk umat manusia. Apa-apa yang datangnya dari Rasulullah adalah baik. Sudah semestinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan untuk tujuan Apapun tidak terlepas dari apa yang sudah disampaikan Rasulullah. Jauhi yang buruk dan lakukan yang benar sesuai perintah dan larangannya. Tidak menutup kemungkinan untuk masalah ekonomi saja tapi lebih kompleks dari hanya sekedar masalah tersebut. Mulai dari bangun tidur dan tidur kembali pastikan sudah sesuai dengan apa yang diajarkan rasul.

4. Memperbanyak Bershalawat Kepada Rasulullah

Ketika ingin berdoa mulailah dengan shalawat. Anda bisa membaca shalat cukup keras agar anak Anda mendengarnya. Anak yang terbiasa mendengar akan secara otomatis terekam dalam otak anak. Jika sudah begitu nanti anak akan melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaan orang tuanya. Pantau terus aktivitas anak dan pastikan anak selalu membaca shalawat.

Anda bisa ajak anak Anda, "Ayo! Nak berdoa dulu sebelum makan. Tapi, kita bersholawat dulu ya atau jangan lupa bersholawat dulu ya." Ajakan seperti itu justru semakin memudahkan anak dalam mengerti dan memahami apa yang diperintah rasul ke umatnya. Anda juga bisa selalu melantunkan shalawat ketika memasak, mencuci, duduk bersama dan aktivitas lainnya budayakan bershalawat. Ketika ingin menidurkan si kecil bisa bacakan shalawat ke anak agar senantiasa terjaga tidurnya dan anak mendapatkan kebaikan.

5. Menceritakan Kisah Rasulullah

Zaman sudah modern. Kini untuk menceritakan kisah rasulullh tidak sesulit zaman dulu. Jika dulu untuk menceritakan kisah rasul harus belajar dulu ke ustadz, kyai dan ulama. Kini lebih praktis dengan adanya buku bergambar yang menjadikan tampilan lebih menarik. Berbagai media tersebut harus dimanfaatkan dengan baik dan bijak. Untuk menanamkan cinta anak ke rasulullah. Selain kisah rasulullah sendiri, Anda bisa juga memutarkan atau membacakan kisah anak-anak rasulullah. Dengan menceritakan kisah anak rasulullah jadi lebih mudahanak dalam memahaminya karena konteksnya seumuran dengan anak Anda.

6. Menceritakan Kemuliaan Rasulullah

Rasulullah itu memiliki berbagai kemuliaan dan bisa coba kamu ceritakan ke anak Anda. Menceritakan tentang kemuliaan rasulullah tidak cukup hanya dengan sekali dua kali saja. Anda harus menceritakan berkali-kali sampai anak benar-benar ingat, paham dan tumbuh kecintaan kepada rasulullah. Mungkin, Anda bisa coba ceritakan kisah lampau Rasulullah dengan membandingkan pada cerita populer saat ini. Misal cerita soal Naruto yang hebat, Anda bisa jelaskan bahwa rasul itu jauh lebih hebat. Anda bisa mulai ceritakan ketika rasul berhasil menaklukkan perang-perang melawan kaum quraisy. Kisah kemuliaan Rasulullah itu bermacam-macam mulai dari kisah saat Rasulullah dihina oleh kaumnya tapi dibalas dengan kesabaran. Kisah Rasulullah saat memberikan makan orang yang tua dan buta dengan kelembutan. Padahal orang tua buta tersebut adalah orang yang sangat benci Rasulullah.

Kesimpulan

Untuk menanamkan cinta kepada rasul itu memang tidak mudah. Apalagi sama-sama kita tahu bahwa kisah rasul itu sudah terjadi sejak abad yang lalu. Tapi, yang terpenting bagi kita sebagai orangtua, jangan pernah padam dan lelah untuk berupaya. Untuk memberikan pemahaman ke anak agar bisa cinta kepada rasul tidak cukup dengan memberikan pelajaran saja tapi juga harus diiringi dengan perbuatan.

Ada 4 dasar yang harus Anda upayakan supaya anak cinta kepada rasul. Setelah diajarkan sudah kemudian praktikkan, contohkan, biasakan dan didoakan. Jangan lupa juga untuk berikan anak motivasi juga diberikan hadiah karena sudah bisa melakukan hal baik.

Dalam pengajaran ini peran ibu memang penting. Maka dari itu seorang ibu milenial harus cerdas, pener yang berarti mampu menerapkan metode tepat mendidik anak dan kober yang berarti punya banyak waktu untuk interaksi ke anak. Untuk itu jika anak masih kecil usahakan untuk selalu dengan ibunya. Maksudnya cukup Ayah saja yang bekerja sebagai bentuk tanggung jawab dan menjalankan perannya dalam mendidik anak.

Ibu usahakan di rumah fokus pada pertumbuhan anak. Meskipun Anda memiliki pengasuh anak. Jangan sampai sepenuhnya dilepaskan ke pengasuh anak, sedangkan Anda malah fokus ke hal lain, tetap lakukan pengawasan. Pilihlah pengasuh yang sholekhah karena nanti anak Anda kemungkinan akan banyak melihat apa yang dilakukan pengasuhnya. Untuk lebih amannya sebaiknya rawat dan asuh sendiri.

Wallah a’lam bish shawab.

PERAN ORANG TUA DAN PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN

Oleh: Dr. Hj. Norlaila, M.Ag.,M.Pd

Jum'at, 28 Oktober 2022

A. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan peran utama yang tidak bisa digantikan oleh orang lain. Apalagi seoragn ibu memiliki peran penting untuk pendidikan anak-anak mereka. Ini mengingat ibu adalah yang sangat dekat dengan anak-anak mereka sejak anak dalam kandungan, kemudian lahir dan dalam masa penyapihan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an وهنا على وهن وفصاله فى عامين. Dengan demikian, maka mestinya peran tersebut berjalan dengan baik, dilakukan.

Sesunggungnya tidak perlu dibeda-bedakan, bahwa menjadi pendidik orang tua, baik ayah maupun ibu selaku orang tua berperan melaksanakan pendidikan kepada anak-anak, baik dengan cara memberikan suri tauladan kepada anak-anak, memberikan bimbingan keagamaan dan berbagai hal, serta memberikan pendidikan secara intensif kepada anak-anak mereka.

Ini dilakukan terutama pada masa usia penting anak, yaitu usia golden age yang sangat mendasari pikiran anak, di mana di usia ini berpengaruh besar menjadi ingatan anak yang sangat mendalam dalam long memory mereka. Sebelum mereka pada usia dapat diwakilkan ke sekolah-sekolah formal. Dengan demikian, orang tua bahkan seorang

ibu harus menyadari betul peran mereka sebagai pendidik anak-anak mereka.

Terkait dengan tanggung jawab pendidikan, ini sebagaimana diingatkan dalam Al-Qur'an, bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak mereka sebagaimana dinyatakan dalam Qs. At-Tahrim 6.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam hal pendidikan ini, orang tua harus memaksimalkan peran mereka, apa tujuan mereka dengan anak-anak mereka, maka itu sangat penting sekali menjadikan anak sebagai orang yang baik, orang yang berhasil ke depannya. Suri tauladan orang tua menjadi dasar anak dalam bersikap.

Dalam sebuah pribahasa dijelaskan, orang tua kencing berdiri, anak kencing berlari; atau dalam pribahasa lainnya dijelaskan, bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Jadi anak adalah cerminan dari orang tuanya, maka apabila kita ingin anak-anak baik, maka sebaiknya orang tua juga harus mengontrol dirinya menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

#harmoniislami #smartfmbanjarmasin #kgradionetwork
HARMONI ISLAMI - PERAN ORANG TUA DAN PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN

B. Pendidikan Anak Perempuan

Terkait dengan anak-anak perempuan, meskipun sebenarnya kita tidak sedang membeda-bedakan antara anak laki-laki dan anak-anak perempuan. Namun demikian, isu yang trend juga dalam diskursus gender sebagai isu-isu trend sekarang ini, bahwa ada perbedaan-perbedaan pengalman dan perlakukan terhadap anak-anak perempuan. Selama ini seolah-olah pendidikan anak-anak perempuan itu tidak penting, seoalah-olah wilayah perempuan adalah bagian-bagian tertentu di bagian belakang, baik di rumah, di kantor, maupun di di wilayah-wilayah public lainnya. Meskipun sudah tidak dalam perspektif Jahiliyah masa lalu, namun demikian, wilayah-wilayah peran perempuan masih belum pada posisi-posisi menetukan dalam kehidupan, padahal peran mereka adalah sangat penting.

Bagaimana seharusnya pendidikan anak-anak perempuan? Apa saja yang harus dipelajari oleh anak-anak perempuan? Siapa saja yang mengajarkan anak-anak perempuan? Bagaimana tantangan anak perempuan ke depan, dan apa yang harus dibekali kepada anak perempuan.

Selama ini, sesuai dengan budaya patriarchal yang masih berpengaruh, tidak terkecuali dalam pendidikan, bahwa akibat dari pengaruh budaya tersebut, bahwa seolah anak-anak perempuan tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi, Karena ananti ujung-ujung perempuan akan menjadi istri, ibu rumah tangga yang urusannya adalah kasur, dapur dan sumur. Apakah kondisi semacam itu terus akan berkembang di masa kemajuan yang sangat pesat sekarang ini. Dan bagaimana pandangan agama Islam terhadap pendidikan anak-anak perempuan.

Islam tidak membedakan anatara laki-laki dan perempuan. Keduanya sama saja, harus memiliki karya,

harus memiliki upaya untuk menjadi orang yang berbuat kebajikan, memberikan manfaat kepada orang lain. Banyak dalil baik ayat Qur'an dan HAdits yang mendorong kita baik perempuan maupun laki-laki untuk terus berkembang dan berkompetensi untuk menjadi orang yang berkualitas.

QS. AN-Nahl:97

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dari ayat dipertegas siapa yang berbuat kebaikan laki-laki maupun perempuan. Jadi tidak ada bedanya laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama, untuk berbuat kebaikan dalam rangka untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan ganjaran yang lebih besar.

Di sisi lain, laki-laki dan perempuan diberkan kesembmpatan untuk menjadi orang yang paling terbaik, yaitu untuk menjadi orang yang lebih bertakwa. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Hujarat : 13 yang menjelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang

yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
Sesungguhnya paling mulia di atara manusia adalah yang bertakwa. Dengan demikian laki-laki dan perempuan yang banyak ibadahnya, dan yang banyak berbuat kebaikan akan meraih orang yang paling bertakwa, dan akan mencapai menjadi orang yang paling mulia di sisi Allah.

Dengan demikian, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mencapai tujuan untuk menjadi berkualitas, sehingga menjadi orang yang paling mulia di sisi Allah. Pendidikan yang dimaksdud adalah pendidikan Islam.

1. Materi Pendidikan Islam bagi Anak-anak

Pendidikaan Agama: yang terdiri dari Tauhid, ibadah, dan akhlak

Tidak ada bedanya pendidikan agama yag harus dipelajari bagi anak laki-laki mapupun anak-anak perempuan dalam hal agama. Dalam pendidika Islam, yang perlu dipelajari adalah sebagaimana dijelaskan dala QS. Luqman 13 – 19 menjelaskan terkait dengan materi pendidikan yang wajib dipelajari oleh umat Islam, adalah tentang keimanan atau pendidikan Tauhid.

Rasul menjelalaskan dalam sebuah hadits beliau, bahwa orang tua mengajarkan kepada anak-anak mereka semenjak usia 7 tahun. Dalam sebuah hadits dijelaskan sebagai berikut:

عن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ((مُرُوا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين، واضربوهم عليها وهم أبناء عَشْر، وفرقوا بينهم في المضاجع))؛ رواه أحمد وأبو داود، وهو صحيح.

Rasul menjelaskan bahwa orang tua diperintahkan mengajarkan anak-anak mereka sejak dini tentang ibadah sholat, yaitu pada usia 7 tahun, kemudian pukullah mereka pada usia 10 tahun dan pisahkan lah tempat tidur mereka.

Pendidikan akhlak merupakan prilaku manusia bagaimana cara berprilaku dengan Khalik, dengan n orang tua, dengan orang lain yang lebig tua dengan yang lebih muda, dan bagaimana cara bermuamalah dan hal-hal lainnya yang terkait dengan hubungan kita sesame manusia dan lingkungan hidup kita.

قال البخاري: "حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– قَالَ: (إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ).

Artinya: Oleh karena itu, orang tua harus mempelajari bagaimana berprilaku dengan baik, dan mengajarkan kepada anak-anak, baik melalui contoh teladan sehari-hari, maupun dengan pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakan secara formal melalui materi-materi pembelajaran yang jelas terkait dengan AKhlak yang ditentukan, akhlak baik dan menjauhi akhlak yang buruk.

2. Pendidikan Khusus yang Berkaitan dengan Anak Perempuan

selain pendidikan Agama Islam bagi anak perempuan, akan memiliki pengalamna-pengalanan tersendiri secara biologis bagi anak perempuan yang tidak dialami oleh laki-laki atau sebagai kodratnya. Yaitu haid, nifas, wiladah, dan menyusui. Oleh karena itu, ini menjadi materi pendidikan tersendiri bagi anak-anak perempuan. Dan siapa yang paling tepat untuk mengajarkannya, maka tentu saja antara ayah dan ibu, maka dalam hal ini ibu harus mampu mengajari

anak terkait dengan persoalan ini. Walaupun nanti anak bisa saja belajar dari orang lain, lebih baik anak belajar dri orang tuanya, terutama ibunya untuk mempelajri dengan detil persoalan biologis perempuan.

- Thaharah dan Hadats

Trkait dengan pengalaman-pengalaman biologis dan sekaligus terkait dengan agama, maka anak-anak perempuan harus sejak dini mempelajari terkait dengan hal-hal yang mesti terjadi dalam pengalaman kehidupan perempuan. Terkait dengan ini, naka penting sekali mengajarkan tentang taharah dan hadats kepada anak-anak perempuan dan para ibulah yang berfungsi engajarkan ini kepada anak-anak perempuan mereka, yang kemudian anak-anak perempuan ini terus akan menjadi pengajar kepada anak=anak mereka. Oleh karena itu penting sekali berpendidikan kepada anak-anak perempuan, dan betapa pentingnya dalam hal ini peran para ibu. D

Dalam sebuah syairnya Hafizh Ibrahminm menjelaskan, bahwa peran ibu sangat penting dalam perkembangan generasi bangsa, bukan hanya untuk pendidikan anak-anak perempuan, akan tetapi lebih luas lagi. Syarinyanya berbunyi:

الام مدرسة اولى اذا اعددتها أعددت شبانا طيب الاعراق

Ibu merupakan lembaga pendidikan utama, apabila kalian menyiapkan mereka berarti kalian akan menyiapkan generasi bangsa yang sangat potensial. Dengan demikian, peran ibu sangat penting sekali, oleh karena itu para ibu dan sekarang anak-anak perempuan penting sekali untuk menggali ilmu pengetahuan yang luas dikarenakan peran mereka yang strategis dalam membangun generasi bangsa

yang diharapkan potensial memiliki pengetahuan dan jiwa-jiwa yang terdidik.

3. Keterampilan Hidup

Selain ilmu agama, dan yang berkaitan dengan kehidupan mereka, anak-anal perempuan juga penting sekali diberikan pendidikan ketermapilan untuk membekali diri mereka agar, memiliki pekerjaan, dan tidak kekurangan ekonomi, karena kehidupan manusa tidak selalu berjalan dengan mulus, segalanya bisa terjadi, maka dengan kesiapan anak-anak perempuan yang dibekali dengan keterampilan hidup, tidak akan khawatir terjadi kemiskinan pada anak-anak perempuan.

Karena apabila terjadi persoalan pada orang tua, maka umumnya yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anak adalah para ibu. Ibu sanggup mengorbankan dirinya untuk kealngsungan kehidupan anak-anak mereka.

Di sisi lain dengan memiliki keterampilan yang signifikan, maka perempuan akan memiliki kehiduopan yang sejahter. Dalam sebiah hadits dijelaskan bahwa kefakiran akan membawa kemunkaran, oleh karena itu dengan ketrampilan hidu akan menghindarai generasi bangsa ini dari kesulitasn ekonomi.

Dalam sebuah hadis, orang muslim harus dianjurkan agar jauh dari kefawiran, sebagaimana hadits berikut:

كاد الفقر أن يكون كفرا وكاد الحسد أن يسبق القدر

"Kefakiran itu hampir menjadi kekafiran, dan kedengkian hampir mendahului taqdir."

Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk selalu berdoa, semoa terhidanra dari kefakira dan kekafiran

روى مسلم بن أبي بكرة أن أباه كان يقول دبر كل صلاة " اللهم إني أعوذ بك من الكفر والفقر وعذاب القبر " سنن النسائي ، كتاب الاستعاذة دبر الصلاة.

Kita dianjurkan untuk berdoa di akhir setiap sholat doa ya Allah lingungilah kami danri ke kafiran, kefakiran dan azab neraka.

4. Pendidikan Untuk Peran-Peran Perempuan yang Lebih Luas dalam Peran-Peran Publik

Selain ilmu-ilmu tersebut, bagi anak permpuan penting sekali diberikan pelajaran tentang peran-peran muslim dan muslimah dalam kehidupan baik dalam keluarga, agama dan bangsa. Bahwa kita semua harus memiliki peran yang bermanfaat. Islam mengajarkan orang yang baik adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain. خير الناس أنفعهم للناس

Bahwa peran perempuan, ibu yang sangat penting adalah perannya sebagai ibu bagi anak-anak mereka, kemudian peran-peran public perempuan yang sangat diharapkan, mengingat perempuan setidaknya berperan penting bagi para kuamnya para perempuan juga. Banyak kisah dan sejarah yang mengagambarkan peran-peran perempuan dalam berbagai bidang public baik di masa Rasulullah, masa sohabat, tabiin, tabit tabiin. Yang sebenarnya perlu dipublikasikan kepada khalayak tentang peran-peran perempuan.

C. Metode Mendidik Anak Perempuan

Bagaimana metode mengajarkan kepada anak-anak perempuan dengan tepat agar pendidikan yang diberikan dapat maksimal. Ini misalnya metode teladan yang baik dari para orang tuanya, terutama para ibu yang seharusnya menjadi teladan bagi anak-anak perempuan mereka.

1. Tauladan, baik dari Diri Sendiri maupun dari Cerita-cerita Islam terakait dengan Kepemimpinan Perempuan

Orang tua menjadi teladan sendiri kepada anak-anak mereka, kemudian dapat juga memberikan contoh-contoh teladan lainnya dari para Rasul, orang-orang sholeh, para ulama dan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan teladan yang dapat menjadi figure yang dapat diikuti anak. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi orang yang berpengetahuan dan berupaya menjadi sesorang yang mampu menyediakan pendidikan yang diharapkan kepada anak-anak, terutama ilmu agama. Dia menjadi teladan utama dan dan harus juga menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka terlebih dahulu yang dengan sendirinya akan dicontoh oleh anak-anak mereka.

2. Inspirasi/Motivasi

Metode pembelajaran untuk perempuan, bisa dengan cara menunjukkan para perempuan yang dapat menginspirasi mereka agar bangkit dari ketertinggallan dan persoalan-persoalan yang menyelimuti perempuan sejak lama kemaren, bahwa sekarang perempuan sudah mulai maju dan memiliki kesempatan-kesempatan sama dengan laiki-laki. Karena sesugguhnya tidak ada yang mengharuskan perempuan untuk tertinggal dan berada di bagian-bagian dapur saja. Oleh karena itu, penting sekali contoh-contoh figure yang bagus untuk membangkitkakn semangat anak-anak perempuan agar menjadi berpengatahuan dan menjai berkembang dan maju selayaknya umat Islam yang seharusnya berkompetensi untuk memperoleh kualitas yang diharapkan "yang paling mulia adalah yang paling bertakwa di antara kamu"

Figure-figur tersebut seperti juga crita-cerita perempuan yang maju dan memberikan inspirassi dan motivasai kepada anak-anak perempuan. Tokoh-tokoh perempuan , para sohabat perempuan mulai sejak masa

Rasul, masa Sohabat, tabiin dan sampai sekarang. Sesungguhnya banyak sekali ceritera dan gambara tokoh perempuan yang memiliki peran penting tidak hanya dalam ruah tangga, namun dalam kehidupan yang lebih luas.

3. Cerita-ceritaPerempuan yang Menarik

Cerita tersebut, misalnya di dalam AL-Quran diceritakan dengan peran dan figure yang bervariasi, seperti Ratu Bulkis seorang Raja yang sangat sukses pada masa Nabi Sulaiman, yang dapat dikenal memiliki kerajaan dan memimpin Negara yang makmur. Kemudian ada cerita-cerita lain tentang Siti Maryam yang sholehah, tentang istri Firaun, tentang yang tanggug, tentang Syaidatina Khodijah yang Kaya Raya, tentang Syayyidatina Aisyah yang sangat cerdas dan menjadi guru para shohabat, Fatima binti Abdur-Rehman, Amra binti Abdurrahim, Shifa binti Abdullah, Susayba binti Kaab, Rabiatu Adawiyah, dan di masa-masa perjuangan bangsa kita banyak perempuan yang muncul kemudian menjadi pejuang, inspriator bagi perempuan untuk memiliki pendidikan yang lebih luas dan dapat membangkitkan bahwa perempuan juga harus menjadi orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain. خير الناس أنفعهم للناس (Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama).

Reference

Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak,* Surabaya:PT Bina Ilmu,2001

Muhammad bin Ali Arfaj, *Berkah Anak Perempuan*, Solo: Kiswah Media, 2005

Misran Jusan dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, Bandung: Pro-U Media, 2016.

M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Abdul Mun'im Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, Depok: Gema Insani, 2005

Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Dar al-Salam, Mesir, 1997, Juz I

Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Dar al-Salam, Mesir, juz 2, 1997.

BULLYING DAN BAHAYA PSIKOLOGIS PADA ANAK
Oleh: Miftahul Aula Sa'adah, S.Psi.,M.Psi
Jum'at, 04 November 2022

Persoalan kekerasan dapat terjadi dimana saja dan sangat memprihatinkan bagi kita semua. Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan

angka kekerasan semakin tahun semakin meningkat. Kekerasan yang terjadi di sekolah merupakan catatan buruk dari dinamika sekolah karena setiap generasi akan memperlakukan hal yang sama sehingga menjadi budaya kekerasan. Kasus-kasus perundungan yang terjadi berkelanjutan dan terus menerus akan memberikan dampak negatif dan membahayakan bagi perkembagan mental psikologis anak. Anak yang menjadi korban *bullying* secara sosial akan merasa terisolasi, tidak mempunyai sahabat atau teman dekat untuk berbagi masalah yang dihadapi serta hubungan komunikasi dengan orangtua juga kurang baik. Kondisi ini jika dibiarkan tanpa ada penanganan yang serius akan menjadi trauma dan berpengaruh pada penyesuaian diri anak dengan lingkungan tempat ia tinggal. Sudah sangat banyak penelitian yang menyatakan bahwa kasus *bullying* yang terjadi di sekolah sangat mempengaruhi capaian prestasi akademik. Kasus *bullying* atau istilah lainnya yaitu perundungan sudah semakin merajalela dan sangat

memprihatinkan sehingga membutuhkan penanganan yang serius.

Bullying menurut Geldard (2012), adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dari waktu ke waktu sehingga menyebabkan korban sulit untuk mempertahankan dirinya. *Bullying* sub kategori dari perilaku agresi atau *bullying* salah satu bentuk tingkah laku agresi. Coloroso (2007) menyatakan tindakan *bullying* adalah aktivitas yang sengaja dilakukan oleh pelaku dengan maksud melukai, mengancam melakukan agresi secara terus menerus, adanya ketidakseimbangan kekuatan, ada niat untuk mencederai, terjadi berulang, dan berbentuk kekerasan sistematik untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi.

Karakteristik dari perilaku *bullying* yaitu tindakan tersebut sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain, aksi tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan adanya perbedaan kekuasaan diantara pelaku dan korban. *Bullying* terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan, perbedaan kekuatan terlihat dari adanya perbedaan status sosial ekonomi, perbedaan kepandaian berkomunikasi, perbedaan kekuatan fisik/ukuran badan, perbedaan jumlah orang yang diarahkan untuk menindas korban, adanya perasaan lebih tinggi atau lebih senior dari pelaku serta tindakan tersebut dikatakan *bullying* jika terjadi secara sistematis, dari waktu ke waktu dan intensitas tertentu pula. Pada kasus *bullying* terdapat pembagian peran. Coloroso

(2007) menyebutkan istilah tersebut dengan tiga mata rantai kekerasan. Pertama, tindakan *bullying* terjadi karena ada pelaku atau pihak yang melakukan penindasan atau menyalahgunakan kekuasaan; kedua ada pihak yang merasa dan menganggap dirinya sebagai pihak yang tidak berdaya; ketiga ada penonton yang diam ketika perilaku *bullying* terjadi dan ada penonton yang mendukung aksi tersebut. Tindakan *bullying* sukses dilakukan bagi pelaku yang merasa dirinya memiliki kekuatan atau merasa superior.

Olweus (2004) membagi bentuk tindakan *bullying* ke dalam lima kategori yaitu tindakan bullying yang dilakukan secara fisik, verbal, mental/psikologis, cyberbullying dan tindakan pelecehan seksual. Berikut penjelasannya:

1. *Bullying* yang terlihat secara kasat mata dinamakan *bullying* fisik karena siapapun dapat menyaksikan. Seperti tindakan memukul, mendorong, menendang, menjegal dengan kaki, menjambak dan merusak barang-barang milik korban.
2. *Bullying* yang dilakukan secara verbal dan orang lain bisa mengetahui karena terdengar oleh indera pendengaran. Seperti menghina, mengejek, mengancam, menakut-nakuti korban, melecehkan penampilan, mengolok-olok dengan nama panggilan yang tidak disukai.
3. *Bullying* mental/psikologis. Seperti memandang korban dengan penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, mengabaikan, melakukan teror dan memandang dengan merendahkan.
4. *Cyber bullying* yaitu melakukan intimidasi atau perundungan di dunia maya atau menggunakan alat elektronik (media internet). Seperti mengirim rekaman video intimidasi serta menuliskan komentar jahat di media sosial juga tergolong perundungan pada dunia

maya. Perkembangan penggunaan teknologi komunikasi menjadi sarana baru aksi perundungan yang dilakukan para remaja.

5. Melakukan pelecehan secara seksual.

Korban *bullying* biasanya adalah anak yang memiliki perbedaan mencolok dari orang lain, baik secara fisik, status sosial ekonomi, ras atau suku bangsa. Perilaku *bullying* memberikan dampak negatif bagi korban dan pelaku sehingga memerlukan tindakan pencegahan dan penanganan yang serius. Pelaku *bullying* akan menunjukkan sikap anti sosial, mempunyai perasaan arogan dan merasa kuat yang pada akhirnya menjadikan pelaku memiliki kepribadian yang tidak mengenal rasa tenggang rasa. Riauskina (2005) memberikan penjelasan terkait dampak negatif dari perilaku *bullying* yaitu:

1. Menurunnya kesehatan secara fisik seperti korban mengeluhkan sakit perut, terjadi ketegangan otot, sakit kepala, flu, batuk, sakit tenggorokan, bibir pecah-pecah, sakit dada bahkan bisa menyebabkan kematian.
2. Menurunnya kesejahteraan psikologis karena dalam diri korban bermunculan emosi negatif seperti adanya rasa malu, marah, sedih, takut, tertekan, merasa tidak nyaman dan terancam dan tidak memiliki daya kekuatan untuk menghadapi pelaku. Dalam kurun waktu yang lama perasaan dan emosi negatif dapat mengakibatkan munculnya rasa tidak percaya diri, rendah diri dan perasaan tidak berharga.
3. Korban akan kesulitan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan sosial. Adanya keinginan untuk pindah sekolah atau keluar dari sekolah karena merasa tidak nyaman dan takut berada di lingkungan sekolah, korban tidak menginginkan berada satu sekolah dengan pelaku yang bisa

menyebabkan penurunan kemampuan belajar dan prestasi akademik di sekolah karena sengaja menghindar dan tidak masuk sekolah.

4. Munculnya gangguan psikologis seperti adanya rasa gelisah, cemas dan takut yang berlebihan, depresi, gangguan pola tidur dan makan, keinginan untuk mengakhiri hidup dan gejala gangguan stress pasca trauma.

Priyatna (2010) menyebutkan tidak ada penyebab tunggal dari perilaku *bullying*. Semua faktor memberikan kontribusi sehingga perilaku ini terjadi seperti faktor kepribadian, faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut penjelasannya:

1. Penyebab yang timbul dari lingkungan keluarga seperti kurangnya kasih sayang, minimnya tingkat kepedulian orang tua terhadap anak; pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak merasa leluasa untuk melakukan tindakan apapun; pola asuh yang diterapkan sifatnya otoriter sehingga anak terbiasa melihat kekerasan terjadi di rumah; orang tua tidak memberikan pengawasan terhadap perilaku anak; orang tua secara sengaja atau tidak menunjukkan sikap kekerasan dihadapan anak serta pengaruh dari saudara kandung yang sering memperlihatkan bentuk kekerasan di rumah.
2. Penyebab yang timbul dari lingkungan pergaulan anak seperti pelaku suka berinteraksi dengan anak yang terbiasa melakukan tindakan *bullying*; anak dengan status sosial ekonomi tinggi maupun rendah melakukan tindakan bullying untuk mendapatkan pengakuan dari teman-teman di lingkungannya.
3. *Bullying* terjadi di sekolah karena pihak sekolah tidak memberikan perhatian atau mengacuhkan tindakan

tersebut dan menganggap suatu hal yang wajar. Sekolah tidak memberikan hukuman yang tegas bagi pelaku sehingga akan mengulangi hal yang sama.

4. Tontonan kekerasan dari medis sosial yang sangat mudah diakses oleh anak dan tidak adanya pendampingan dari orangtua ketika anak melihat tayangan kekerasan.

Anak yang menjadi korban *bullying* memerlukan tindakan pemulihan dari rasa trauma, walaupun kondisi pemulihan memerlukan waktu, namun jika dibiarkan dan tidak mendapat penanganan akan menimbulkan dampak psikologis yang serius bagi anak. Ketika anak mengalami penurunan tingkat kesejahteraan psikologis maka orangtua, guru atau siapapun yang berinteraksi dengan anak harus waspada ketika anak menunjukkan adanya perubahan perilaku dan kondisi emosional pada anak

Mengatasi atau mencegah munculnya perilaku *bullying* membutuhkan penangan secara seksama. Pemerintah dan aparat selaku penegak hukum perlu memberikan perlindungan terhadap korban dari aksi bullying yang dilakukan oleh pelaku. Pencegahan yang terpadu dan menyeluruh bisa diberikan melalui edukasi bagi anak-anak, lingkungan keluarga, pihak sekolah dan lingkungan masyarakat. Pencegahan yang berasal dari anak dapat dilakukan dengan memberdayakan anak agar mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya tindakan kekerasan padanya, orangtua dapat mengajarkan anak untuk mampu mempertahankan diri dan melawan jika terjadi *bullying*, anak diajarkan memberikan bantuan ketika melihat korban *bullying* seperti mencoba untuk melerai atau mendamaikan, serta melaporkan kepada pihak sekolah dan orangtua.

Pencegahan yang berasal dari lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara memperkuat pola pengasuhan otoritatif dan meningkatkan ketahanan keluarga seperti membiasakan mengajarkan kasih sayang, menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, memberikan contoh teladan yang positif bagaimana berinteraksi dengan antar anggota keluarga dengan penuh rasa kasih sayang, membangun rasa kepercayaan diri anak dan mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, mengajarkan etika baik seperti memberikan teguran yang mendidik jika anak berbuat kesalahan, menumbuhkan sikap kepedulian dan saling menghargai serta orang tua melakukan pendampingan ketika anak menyerap segala informasi melalui media elektronik dan memberikan literasi atau pemahaman ketika anak menggunakan media internet atau media sosial.

Tindakan pencegahan yang berasal dari sekolah seperti adanya tindakan preventif dan kuratif yang dilakukan pihak sekolah. Sekolah dan orangtua saling besinergi dan berkomitmen mencegah tindakan tersebut dengan cara menggiatkan pengawasan, mengadakan seminar, workshop bertemakan stop aksi tindakan *bullying*, memberikan motivasi bagaimana mengembalikan rasa kepercayaan diri bagi korban, dan membuat poster mengenai dampak perilaku *bullying*

REFERENCE

Coloroso, B. *Stop Bullying*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2007.

Geldard, K. *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Olweus, D. *Bullying at School*. Australia: Blackwell Publishing. 2004.

Priyatna, A. *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010.

Riauskina, I.I. Djuwita, R. & Soesetio, S.R. Gencet-gencetan di Mata Siswa/Siswi kelas 1 SMA: Naskah Kognitif Tentang Arti, Skenario, dan Dampak Gencet-Gencetan. *Journal Psikologi Sosial,* 12 (01), 1-13, 2005.

KESAKRALAN KALIMAT "INSYA ALLAH"

Oleh: M. Qamaruddin, M.E

Jum'at, 11 November 2022

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْىۡءٍ إِنِّى فَاعِلٌ ذٰلِكَ غَدًا( )اِلَّاۤ اَنۡ يَّشَآءَ اللّٰهُ‌ۚ وَاذۡكُرۡ رَّبَّكَ اِذَا نَسِيۡتَ وَقُلۡ عَسٰٓى اَنۡ يَّهۡدِيَنِ رَبِّىۡ لِاَقۡرَبَ مِنۡ هٰذَا رَشَدً

"Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: 'sesungguhnya Aku akan mengerjakan ini besok pagi'. Kecuali (dengan menyebut): 'Insya Allah, dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah 'mudah-mudahan Tuhanmu akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini." (Q.S. Al-Kahfi [18]: 23-24)

Ada sebuah cerita menarik dari Nasruddin bin Hoja, yang bisa kita petik hikmahnya. Suatu hari ia membawa kain kepada tukang jahit untuk dibuatkan baju (gamis). Tukang jahit itu berkata kepada Nasruddin, "datanglah dua minggu lagi, *Insya Allah* sudah selesai. Dua minggu kemudian, Nasruddin datang lagi kepada tukang jahit tersebut. Ternyata, baju yang ia harap bisa diambil belum juga selesai. Tukang jahit itu pun berkata, "Saya masih memerlukan satu minggu lagi. *Insya Allah* sudah selesai". Satu minggu berikutnya, dengan harap-harap cemas, Nasruddin datang lagi kepada tukang jahit tersebut. Sayangnya, baju yang diimpikan tak kunjung pula selesai. Walaupun ada perasaan tidak enak, tukang jahit itu kembali berkata kepada Nasruddin, "datanglah besok, *Insya Allah* sudah selesai. Saya janji". Karena saking jengkelnya, Nasruddin pun berkata kepadanya, "sebenarnya berapa

lama kamu bisa menyelesaikan baju itu seandainya Tuhan tidak ikut campur?".

Apabila kita renungi kisah humor yang ada di atas, terdapat hikmah yang bisa kita ambil, khususnya hal yang berhubungan dengan kalimat *Insya Allah.* Apabila kita mencermati dalam petikan cerita tersebut, tentunya hati kita akan miris. Sebegitu rendahkah kalimat Insya Allah, sehingga ia bisa kita jadikan alasan untuk menunda janji yang kita buat? Atau bahkan untuk menghindari janji yang sebenarnya enggan untuk kita tepati?

Apabila kita merenungi dengan seksama, kalimat Insya Allah mempunyai makna yang sangat dalam. Kalimat ini pun menjadi pembeda di antara seorang muslim dengan penganut agama lainnya. Simbolisasi suci yang melekat pada seorang muslim sejati. Kalimat ini pun menjadi bukti kerendahan hati terhadap Sang Kholiq dalam berbuat sesuatu. Tak ada kesombongan diri, karena semuanya tunduk kepada kehendakNya.

Banyak hal yang menyimpang telah terjadi di masyarakat luas dalam memahami kalimat *Insya Allah.* Baik dari segi pemahaman, maupun pemakaian. Hal ini berakibat pengertian kalimat *Insya Allah* menjadi jauh dari makna sebenarnya. Ironisnya, kalimat ini sering diselewengkan sebagai alasan untuk menunda pekerjaan, atau bahkan untuk keengganan dalam mengerjakan sesuatu yang telah dijanjikan. Banyak lagi pengertian yang menyimpang dari kalimat *Insya Allah.* Tentunya kita tidak mau generasi penerus kita salah dalam memahaminya. Sebelum pemahaman yang salah ini semakin mengakar kuat, perlulah lagi kita mengkaji kembali makna sebenarnya kalimat *Insya Allah.* Sehingga ke depannya, tidak ada lagi orang yang dengan sengaja mempermainkan kalimat suci ini.

Hakikat *Insya Allah*

Dalam kamus Al Munawwir, kalimat Insya Allah secara bahasa bermakna 'apabila Allah menghendaki'. Sedangkan Syaikh Mutawalli asy-Sya'raawi dalam bukunya *Anta tas'al wal Islam Yajib* mengartikannya segala sesuatu yang menyangkut "nanti atau besok", termasuk dalam pengertian "akan datang". Selama menyangkut "akan datang", manusia tidak dapat memastikan kecuali bila dikehendaki Allah. Beliau menambahkan, sesuatu yang menyangkut akan datang mencakup lima unsur yaitu, pelaku (subjek), yang diperlakukan (objek), waktu dan tempat kejadian, sebab musabab, dan kekuatan dan kemampuan yang diperlukan untuk pelaksanaannya.

Pada dasarnya, kalimat Insya Allah adalah sebuah komitmen seorang muslim untuk menyerahkan segala sesuatu itu kepada Allah. Sebesar apapun keyakinan kita untuk menepati sebuah janji, melaksanakan suatu perbuatan, dan keinginan di masa yang akan datang, tetaplah semuanya kita kembalikan kepada Allah. Kalimat ini mempunyai pernyataan tertinggi dari seorang manusia dalam mengerjakan sesuatu. Sekeras apapun kita melakukan suatu usaha, tetaplah hasil akhir kita kembalikan kepada Allah. Sungguh, apabila kita menghayati kalimat suci ini, kita akan merasa bahwa Allah selalu beserta kita, menyertai kita dalam setiap langkah usaha. Tak ada kesombongan bahwa sesuatu yang kita yakini bisa terjadi sesuai dengan keinginan kita.

Misalnya, pada suatu ketika kita telah berjanji untuk menghadiri sebuah acara. Saat mengadakan perjanjian, kita meyakini bisa menghadiri acara tersebut. Namun di hari di adakannya acara, bisa jadi kita sakit, mobil kita mogok, cuaca buruk, dan lain sebagainya. Mau tak mau kita harus membatalkan perjanjian yang telah kita buat. Maka akhirnya

kita tidak bisa menepati janji. Oleh karena itu, kita tak mempunyai daya untuk menentukan hal-hal yang terjadi di masa yang akan datang. Semuanya tergantung kepada Allah.

Dalam kasus di atas, seyogyanya kita menggunakan kalimat Insya Allah, jika Allah menghendaki. Inilah konteks yang benar. Kita telah berusaha untuk menepati janji tersebut. Kita telah berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi komitmen kita menghadiri acara. Namun ketika ada hal yang menghalanginya, maka itu telah berada di luar kemampuan kita. Jelasnya, Allah tidak mengizinkan atau Allah tidak menghendaki. Dalam hal ini, kita tidak bisa disebut tidak komitmen, karena semua usaha kembali kepada Allah.

Bahkan Nabi Muhammad telah ditegur oleh Allah ketika beliau tidak mengucapkan Insya Allah terlebih dahulu ketika berjanji. Dalam suatu riwayat, beliau pernah ditanya oleh seorang delegasi Quraisy. Ketika itu ia bertanya kepada Rasul tentang tiga hal, *pertama*, tentang sekelompok pemuda pada zaman dahulu dan apa yang terjadi kepada mereka, *kedua*, tentang seorang pengembara, dan *ketiga*, tentang ruh. Setelah mendengar pertanyaaan tersebut, seketika itu juga Nabi Muhammad menjawab, "besok aku akan menjawab semua pertanyaan itu (tanpa mengucapkan kalimat *insya Allah*).

Biasanya, wahyu akan datang ketika nabi membutuhkannya. Namun entah kenapa kali ini wahyu yang diharapkan tak kunjung datang. Padahal beliau begitu membutuhkan wahyu tersebut. Satu hari berlalu, dua hari berlalu, seminggu berlalu, sampai pada hari kelima belas pun, tak ada tanda-tanda Jibril datang untuk menyampaikan wahyu. Dengan kejadian ini, kaum Quraisy pun menjadi yakin bahwa Muhammad hanyalah seorang gila yang ingin

menyampaikan agama baru yang tidak jelas. Tentu saja hal ini membuat Nabi Muhammad bersedih.

Tak lama setelah itu, akhirnya Jibril pun datang menyampaikan wahyu, seraya menegur nabi untuk tidak memastikan sesuatu di masa akan datang kecuali atas izin Allah, atau jika Allah menghendaki (*Insya Allah*). Atas pertanyaan delegasi Quraisy tersebut, turunlah ayat perihal pemuda-pemuda pada zaman dahulu (QS. al-Kahfi [18]: 9-26), tentang seorang pengembara (QS. al-Kahfi [18]: 83-101), serta tentang ruh (QS. al-Israa' [17]: 85).

Betapa Sakralnya Kalimat Insya Allah

Sungguh sangat disayangkan, penggunaan kalimat yang begitu sarat makna ini dewasa ini jauh dari makna yang sebenarnya. Banyak terjadi penyelewengan-penyelewengan yang tidak bertanggung jawab. Bahkan dalam praktik, kita pun kadang tidak menyadari melakukan penyimpangan dalam penggunaaannya.

Entah kenapa kalimat *insya Allah* sekarang ini dijadikan tameng keeengganan kita untuk tidak menepati janji. Kadang kalimat ini dijadikan legitimasi kemasalan kita ketika ditagih janji. Seakan-akan kalimat ini begitu remeh dan bisa dipermainkan begitu saja. Padahal dengan menggunakan kalimat ini, sama saja kita bermain-main dengan nama Tuhan Sang Khaliq.

Pernah suatu ketika, seseorang diminta untuk menghadiri suatu acara. Oleh orang yang menerima undangan, dijawab dengan "Insya Allah, saya datang". Namun, dibalas dengan ucapan, "Jangan Insya Allah, saya ingin kepastian. Kedatangan anda sangat diharapkan." Inilah persepsi sesat yang telah beredar bak virus di masyarakat pada umumnya. Kalimat ini menjadi simbolisasi ketidakpastian kita dalam berjanji.

Di lain kasus, seseorang berjanji tentang sesuatu. Ketika ditagih janji tersebut, yang bersangkutan malah menjawab, "saya kan bilang Insya Allah…". Kalimat itu digunakan untuk menutupi keengganan kita melakukan sesuatu. Sebegitu salahkah persepsi kita dalam memahami kalimat ini, sehingga orang menjadi pesimis dan tak yakin ketika mendengar kalimat ini? Na'udzubillahi min dzalik!

Seharusnya kalimat ini dijadikan motivasi dan pendorong, agar kita melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan, kita telah melibatkan Allah dalam segala usaha yang kita buat. Dan pada akhirnya, Allah yang menentukan hasil akhir dari usaha kita. Dalam surat al-Kahfi [18] ayat 23-24, telah dijelaskan jangan sekali-kali kita mengatakan 'akan kukerjakan ini besok', kecuali dengan menyebut 'insya Allah'.

Epilog

Marilah kita memperbaiki pemahaman masyarakat dalam pemakaian kalimat Insya Allah. Jangan sampai generasi penerus kita semakin salah persepsi dalam penggunaannya. Jangan pula kita merusak sendiri pemakaiannya dalam praktik keseharian kita. Kalau misalnya di awal kita memang tidak bisa menepati sebuah janji, bukankah lebih baik kita berkata terus terang. Katakan dengan sopan bahwa kita tidak bisa memenuhi janji tersebut karena suatu sebab. Ingat, kalimat Insya Allah bukan untuk mewakili kemalasan kita menghindari janji. Bukan pula untuk tidak menepati janji sama sekali. Hal ini sama saja kita mengolok-olok Tuhan.

Jadikan kalimat Insya Allah sebagai wujud kerendahan diri kita sebagai seorang manusia yang tidak mempunyai daya.

Namun, hal yang perlu kita tanamkan, kita harus tetap berusaha memenuhi janji yang telah kita buat. Sehingga pada akhir usaha, apabila tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, maka memang Allah belum menghendaki atau Allah belum mengizinkan.

Wallâhu a'lamu bi ash-shawâb.

ORANG TUA DAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PADA USIA

Oleh: Dr. Inna Muthmainnah, MA.

Jum'at, 25 November 2022

Sebagai orang tua, anak merupakan amanah yang dititipkan Allah SWT untuk dijaga dan dididik. Berdasarkan pengamatan penulis, banyak orang tua

yang bermimpi agar anaknya menjadi ini dan itu yang mungkin melebihi dari kemampuan anak. Di pihak lain, sebagian orang tua tidak membangun mimpi untuk anaknya dengan berbagai alasan, misalnya ketidak-mampuan ekonomi sehingga anak tidak dapat melanjutkan pendidikan sampai pendidikan tinggi. Bahkan sebagian orang tua tidak memahami dan menyadari bahwa anaknya memiliki bakat dan kemampuan hebat, seperti mutiara yang belum dioleh hingga menjadi berkilau.

Secara teoretis, para ahli psikologi perkembangan mengemukakan 3 (tiga) teori pembelajaran, yaitu:

1. Nativisme yang dimotori oleh Arthur Schopenhauer (1788-1860) yang meyakini bahwa kemampuan manusia itu merupakan bawaan sejak lahir, diwariskan secara genetis,

lingkungan tidak bisa mengubah faktor bawaan tersebut;
2. Empirisme yang mula-mula diceturkan oleh John Locke (1632-1704) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan anak;
3. Konvergensi yang dipelopori oleh Willian Stern (1871-1938). Teori ini menyatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan berpengaruh dalam proses perkembangan anak.

Sejak anak masih dalam kandungan, sebagian orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi ini dan itu sehingga setelah anak lahir dan tumbuh besar anak dijejali dengan “pembekalan” macam-macam, seperti kursus ini dan itu, bahkan sejak anak usia bawah lima tahun (balita) yang sering disebut usia emas. Terkait hal ini, pada kalangan Muslim, sejak dalam kandungan, orang tua mengenalkan ayat-ayat suci al-Qur’an dengan memperdengarkan suara ayat-ayat tersebut yang dibacakan orang tua atau melalui media audio. Namun, sebagian orang tua lainnya tidak bermimpi untuk anaknya dengan berbagai alasan, seperti keterbatasan kemampuan ekonomi atau ketidak-pahaman orang tua tentang bakat dan kemampuan anaknya sehingga anak bagaikan mutiara terpendam.

Terkait dengan 3 (tiga) teori pembelajaran dan mimpi orang tua tersebut, sejumlah orang tua sangat menginginkan anaknya dapat menguasai bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Sejak usia balita yang merupakan usia emas, anak diikut-sertakan kursus bahasa Inggris. Orang tua juga merasa bangga saat

melihat anak kecilnya mampu berbicara dalam bahasa Inggris.

Dalam beberapa kasus, belajar bahasa asing menjadi kebablasan. Anak pada usia balita menjadi sangat mahir berbahasa asing namun kesulitan saat menggunakan bahasa ibu atau bahasa Indonesia. Anak akhirnya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru dan teman-teman di sekolah, dan dengan teman-teman sebaya di saat bermain di lingkungan rumah. Lama kelamaan anak menarik diri karena tidak mampu berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Jika demikian, bagaimana sebaiknya anak belajar untuk belajar dan memperoleh bahasa asing?

Pada usia balita yang merupakan usia emas dimana sel-sel otak anak sedang dalam pertumbuhan pesat, sebaiknya anak dikenalkan dengan bahasa ibu dan bahasa Indonesia dengan baik. Kemampuan berbahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh orang-orang sekelilingnya menjadi media berkomunikasi yang menghubungkan diri anak dengan lingkungannya. Jika anak sudah menguasai dengan baik bahasa ibu atau bahasa Indonesia tersebut, bisa saja anak dikenalkan dengan bahasa asing. Meskipun demikian, pendampingan orang tua pada saat proses pemerolehan bahasa kedua ini tetap lah diperlukan untuk menghindari "kebingungan berbahasa" pada anak. Dengan kata lain, proses pengenalan dan pemerolehan bahasa pada anak usia emas ini harus dilakukan dengan bijak dan memerlukan pendampingan orang tua.

PEREMPUAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Oleh: Dr. H. Sukarni, M.Ag.

Jum'at, 02 Desember 2022

Abstrak

Perjalanan abad kedua puluh menemui rintangan yang cukup menakutkan. Pandemi covid-19, perubahan iklim, dan perang. Semua rintangan itu dirasakan nyata dan belum berakhir. Akhir tahun 2019, covid-19 memaksa manusia untuk istirahat sejenak terkurung di rumah sendiri (*lockdown*). Meski dalam perspektif ekologi, hal itu membawa dampak positif, karena pelepasan gas CO2 berkurang drastis karena gerak transportasi mesin dan pabrik penyumbang polusi lumpuh total, namun secara ekonomi, *lockdown* membawa derita. Perang antara Sovyet dan Ukraina membawa pengaruh ekonomi dan psikologis yang dirasakan seluruh dunia. Mata rantai pasok bahan bakar dan bahan baku menyebabkan inflasi, demikian pula bayangan perang nuklir menghantui dunia. Dua rintangan itu "terpaksa" dihadapi dengan sabar dengan tetap berusaha untuk mengatasinya.

Adapun bencana iklim meiliki dampak yang lebih menakutkan. Bumi, sebagai satu-satunya rumah kita" terancam hancur. Perubahan suhu bumi yang disebabkan oleh efek rumah kaca telah mengirim rob dan perubahan musim. Akibatnya beberapa daerah sentra pangan tidak

menghasilkan harapan, bencana banjir melanda, longsordimana-mana, mungkin juga pergeseran lempeng bumi yang menyebabkan gempa tektonik adalah sebagian dari dampaknya.

Pertanyaannya dimana peran manusia untuk mengurangi dampak rintangan itu, khususnya pada wilayah laju perubahan iklim. Jawabannya adalah manusia harus menyumbang andil bagi lingkungan hidup. Manusia sebagai khalifah adalah pementu sejuk dan gersangnya bumi yang kita sebut ibu pertiwi. Sang ibu harus dibelai dan disayang dengan menanam, merawat, dan menghijaukan bumi. Di sinilah peran perempuan, dia seorang ibu yang sangat mudah bersahabat dengan sang ibu pertiwi, BUMI.

Secara teologis, Islam, terutama, telah mengajarkan praktik2 yang berpihak pada restorasi dan konservasi lingkungan. Mulai dari *thaharah, ihram, ihya al-mawat, hima* dan lain-lain. Sehingga memelihara lingkungan adalah bagian integral dari kualitas keberagamaan.

PENDIDIKAN ALQUR'AN SEJAK DINI
Oleh: Dra. Hj,. Rusdiana, M.Ag
Jum'at, 09 Desember 2022

Keluarga adalah sebagai wadah pendidikan utama dan pertama bagi anak. Dalam keluarga anak memperoleh bimbingan, pembiasaan dan teladan yang diberikan oleh orang tua.. Maka Islam sangat memperhatikan pendidikan anak. Islam mengarahkan kepada manusia agar dalam melaksanakan pernikahan harus memilih pasangan yang paling uatama adalah calon suami/isteri yang memiliki akhlak mulia dan pendidikan agama. Salah satu tujuan pernikahan adalah disamping utuk ibadah tetapi juga agar mendapatkan keturunan anak anak yang shaleh dan shalehah. Setiap pasangan suami isteri yang telah menikah selalu mendambakan kehadiran anak, anak dianggap sebagai pelengkap kebahagiaan keluarga.

A. **Posisi Anak dalam keluarga**

Menurut Kamrani Buseri " Pendidikan Anak dalam Keluarga " dalam kehidupan keluarga bahwa anak memiliki peran penting dalam keluarga yaitu :

1. Anak sebagai amanah Allah

   Amanah ini harus mulai dijalankan sejak anak masih janin, sampai dewasa dan menikah, dengan

pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan, amanah ini akan diminta pertanggungjawaban diakhirat

2. Anak sebagai dambaan orang tua
   Keinginan utk mempunyai anak sdh menjadi kodrat manusia. Nabi zakaria terus berdoa utk memiliki anak, meskipun diusia tua akhirnya Allah mengabulkan doa Nabi zakaria dan lahirlah Nabi Yahya.
3. Anak yang diridhai Allah
   Anak yang menjadi dambaan setiap oangrtua, rajin ibadah, taat pada orangtua, pandai, menjadi juara dll.
4. Anak penyejuk mata.(kurratu a"yun)
   Ketika isteri fir aun menemukaan keraanjang yg berisi Nabi Musa, yg tlh dihanyutkan ibunya disungai Nil, maka isteri fir aun mengeluarkan nabi musa dgn gembira dari keranjang dan berkata, ia adalah penyejuk mata bagiku dan bagi mu, maka janganlah kau membunuhnya. (Al-qashah,ayat 9)
5. Anak sbg hiasan dunia. S.Al-kahfi , 46 :

   ٱلۡمَالُ وَٱلۡبَنُونَ زِينَةُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَٱلۡبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ

   خَيۡرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابٗا وَخَيۡرٌ أَمَلٗا ٤٦

   "harta dan anak2 adalah perhiasan dunia, tetepi amalan yang kekal dan shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhannya serta lebih baik utk menjadi harapan"
6. Anak sbg musuh sekaligus cobaan
   QS Al Anfal: 28. Menyatakan bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar

7. Anak sebagai investasi dunia akhirat.
   Orang tua tentu mengharapkan agar anak nantinya akan menjadi manusia yang berguna, orang tua bisa bercita cita anak nya menjadi dokter, pilot, atau pun presiden. Orang tua akan bahagia kalau di usia lanjutnya ada anak yang mengayomi nya dan menjaganya, sehingga orang tua berharap anak menjadi investasi dunianya.
   Tetapi kebahiaan dunia hanya sementara orang tua juga sangat berharap agar anak tidak hanya menjadi investasi dunia, tetapi terlebih lagi sebagai investasi akhirat. Anak yang shaleh dan shalehah yang selalu beribadah, mendoakan orang tua, berbuat baik sebagai pahala jariah bagi orang tua
   Orang tua harus betul2 mengasuh, membimbing, mengarahkan, mendidik anaknya agar menjadi anak yg shaleh shalehah. Anak yg selalu mendoakan orangtua, anak yg taat kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarkatnya. Maka Keluarga berkewajiban mengajarkan ilmu fardu ain kepada anak-anaknya yaitu yang menyangkut Al-Quran dan ilmu ibadat dasar seperti hal ihwal solat,puasa,,dan akhlakul karimah. yakni ilmi-ilmu yang bekaitan dengan kewajiban sehari-hari seorang muslim.

Prioritas ditujukan kepada pengajaran al- quran sebab salah satu ciri anak yang mendapatkan keredaan Allah ialah berpegang teguh kepada al quran sebagaimana digambarkan mengenai kisah nabi yahya di dalam surah Maryam ayat 12-15 .

يَٰيَحۡيَىٰ خُذِ ٱلۡكِتَٰبَ بِقُوَّةٖۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡحُكۡمَ صَبِيّٗا ﴿١٢﴾ وَحَنَانٗا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةٗۖ
وَكَانَ تَقِيّٗا ﴿١٣﴾ وَبَرَّۢا بِوَٰلِدَيۡهِ وَلَمۡ يَكُن جَبَّارًا عَصِيّٗا ﴿١٤﴾ وَسَلَٰمٌ عَلَيۡهِ يَوۡمَ وُلِدَ وَيَوۡمَ
يَمُوتُ وَيَوۡمَ يُبۡعَثُ حَيّٗا ﴿١٥﴾

Artinya :
12. Hai Yahya, ambillah[899] Al kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. dan Kami berikan kepadanya hikmah[900] selagi ia masih kanak-kanak,
13. dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). dan ia adalah seorang yang bertakwa,
14. dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.
15. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali.
Dalam Al quraan surah Ali Imran, ayat 35

إِذۡ قَالَتِ ٱمۡرَأَتُ عِمۡرَٰنَ رَبِّ إِنِّي نَذَرۡتُ لَكَ مَا فِي بَطۡنِي مُحَرَّرٗا
فَتَقَبَّلۡ مِنِّيٓۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

Artinya:
(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

Cerita keluarga Imran ini bernazar kepada Allah anak mereka nanti akan menjadi hamba allah yang bertugas mengabdi/ berkhidmat kepada Allah di Baitul Maqdi. Maka keluarga muslim juga di issyaratkan untuk mencita-citakan

anak kepada kebaikan menjadi anak yang shaleh dan shalehah yang bermanfaat bagi agama, keluarga dan masyarakat. Maka untuk menvcapai cita-cita itu para oarang tua harus berikhtiar dan berdoa. Dimulai saat anak dalam kandungan.

B. Urgensi Pendidikan Alqur an sejak dini

Ada beberapa alasan pentingnya pendidikan anak dalam kandungan, antara lain yaitu :

1. Otak janin dalam kandungan luasnya seperti lautan, seberapa banyak informasi diberikan. janin siap menerima, tdk pernah menolak berbagai informasi
2. Golden age dimulai masa janin
3. Janin yg sering distimulus atau diajari, membentuk sambungan milyaran neuron2 otak, yang akan mencerdaskan anak kelak. (IQ, EQ,SQ)
4. Dalam kandungan otak dan indera pendengaran anak sudah mulai berkembang, bayi dapat mersakan apa yang terjadi diluar kehidupan mereka.(QS. Ali Imran : 35).

Ada 3 hal yang mempengaruhi otak bayi dalam kandungan

1. Emosi dan kejiwaan si ibu

Emosi dan kejiwaan si ibu sangat mempengaruhi janin,ibu yang selalu cemas, takut akan menghambat perkembangan janin, jika ibu hamil sering memproduksi hormon stres (kortisol)jika kadar hormon itu terus naik,pembuluh daran si ibu bisa menyempit dan menurunkan aliran darah ke janin. Sehingga asupan maakanan dan oksigen ke janin berkurang, sehingga pertumbuhan janin tidak maksimal.

maka ibu hamil hrs dpt menjaga kesehatan fisik dan phisikis. Selalu mendekatkan diri dengan Allah melalui shalat dan zikir. Dalam QS. Arra du ayat 28 menyatakan

bahwam hanya dengan mengingat Allah sajalah hati menjadi tenang, Mengingat Allah yang utama tentu di dalam shalat dan yang kedua adalah membaca Alquran. Ibu hamil akan menjaddi tenang dengan shalat dan sering membaca Alquran.

2. Stimulasi suara disekitar ibu

Dalam QS. As Sajadah .9 :
menyatakan bahwa " Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan kedalamnya ruh dan dia mencipatakan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, tetapi kamu sedikit sekali bersyukur.
Pendengaran disebutkan di awal sbg penegasan bhw yg pertama yg diciptakan Allah adalah penden degaran. Janin punya hubungan erat dengan ibunya, maka suara yang paling didengar janin adalah suara ibunya sendiri yang dilakukan secara istimrar.
Materi yang bisa di berikan ke janin: Janin akan siap menerima materi apa saja yang disampaikan oleh ibunya dan orang disekitarnya, orang tua harus membacakan materi2 itu dengan bacaan yg fasih, benar. makhraj huruf dan tajwid, Maka ada beberapa materi yang bisa di perdengarkan kepada janin di dalam kandungan antara lain yaitu

1) Syahadatain
2) Alquran dimulai surah Alfatihah, lanjut surah2 dlm juz 30.
3) Shalawat Nabi untuk menumbuhkan kecintaan kapada Allah dan rasul Muhammad Saw
4) Zikir
5) Kalimat thayyibah
6) Materi umum lainnya

4. Sentuhan atau raabaa

Janin tumbuh dalam rahim ibu, dalam QS Al mursalat, 21 " kemudian kami letakkan dia dalam tempat yg kokoh) , ada tiga lapis dinding yang melindungi bayi dalam rahim ibu. Allah maha kuasa dapat menyampaikan sentuhan atau rabaan jari jemari kepada janin melalui air ketuban. Sentuhan jari jemari sambil menuliskan materi2 yang akan diajarkan. Misalnya huruf2 hujaiyah. Asma ul husna.ataupun materi-materi lainnya seperti : huruf latin, angka (bilangan) atau lainnya.

C. Tahapan Pendidikan Alqur an sejak dini

1. Masa Janin dalam kandungan

a. Mengajari janin secara teratur, mulai usia kehamilan 18 pekan atau 4 bulan. Itulah saat terbaik mengaajarkan Alquran, karena Allah sdh memerintahkan malaikat utk meniupkan roh pada bayi dalam kandungan, sel-sel otak bayi mulai terbentuk dan dilanjutkan hubungan antar sel otak.
b. Ibu duduk atau tidur dlm posisi enak, temukan posisi kepala bayi , kalau ayah yg mengajarkan bayi, maka harus nempel di perut ibu, kalau ibu nya sendiri yg mengajar, dgn menggunakan corong atau megaphone, atau tabung berlubang utk membantu mengeraskan suara ke perut.
c. Pembelajaran dilaksanakan secara teratur (3 kali sehari) dimulai setelah si ibu selesai makan, krn ibu dan janin akan tenang
d. Si ibu tarik nafas 3 kali dalam2, baca basmallah, sebelum mengajarkan
e. Kalau si bapak atau kakek nenek atau kakak nya yg mengajarkan, bisa memperkenalkan diri dulu.

2. Masa Bayi

Ketika seorang anak dilahirkan, maka ortu sangat disunnahkan meng azan ditelinga kanan dan iqamahkan di telinga kiri anak, Al-Imam Ibnul Qayyim Al-Jauziyah menuliskan dalam kitabnya, Tuhfatul maudud bi ahkamil maulud, bahwa adzan pada telinga bayi dilakukan dengan alasan agar kalimat yang pertama kali didengar oleh seorang anak manusia adalah kalimat yang membesarkan Allah SWT, juga tentang syahadatain, dimana ketika seseorang masuk Islam atau meninggal dunia, juga ditalqinkan dengan dua kalimat syahadat.

Abu Rafi meriwayatkan : Aku melihat Rasulullah SAW mengadzani telinga Al-Hasan ketika dilahirkan oleh Fatimah. (HR. At-Tirmizy)

Maha besar Allah yang sdh menciptakan system auditory dan system syaraf otak yg sdh bekerja sebelum bayi lahir. Alquran akan membentuk sambungan milyaran neuron-neu otak yang akan mencerdaskan anak kelak.

Hasil penelitian DR. Nurhayati bhw Bayi yg berusia 48 jam yg didengarkan ayat Alquran menunjukkan respon, reaksi sangat baik, bayi tersenyum dan lebih tenang.

The Islamic organization for medical science di Kuwait talah mengungkap hasil penelitian bahwa Alquran bisa memberikan efek terapi dan menenangkan manusia. Dr. Al qadhi (ahli jiwa A.S) membuktikaan bahwa 65 % efek positif pada subjek percobaan yang mendengarkan bacaan alquran dibandingkan yang hanya mendengarkaan teks arab sebanyak 35 % .

Hasil penelitian Masaru Emoto, bahwa air yg dibacakan ayat Alquran berupa doa atau perkataan baik memiliki bentuk seperti Kristal salju.sedangkan air yg di

bacakan perkataan jelek dan kasar, maka molekul air tampak tak beraturan sama seperti air dilingkungan tercemar/

Jadi perkataan baik apalagi kalam Allah ayat Alquran yang maha suci dpt mempengaruhi perubahan bentuk molekul yang semula tampak negative menjadi lebih poitif, Hal yang perlu dingat bahwa sebagian besar dari tubuh kita 70 % diantaranya adalah cairan.

Orangtua harus berperan untuk mempengaruhi kemampuan otak anak dalam menganyam neuron, yg akan mempengaruhi kecerdasan IQ, EQ anak nantinya. Sebaliknya bila ortu tidak berperan menciptakan kondisi maka akan membuat otak menderita, menganggur dan mengurangi kecerdasan anak.

Selama 2 tahun pertama anak mengalami ledakan terbesar dalam hal perkembangan otak dan hubungan antar koneksi, lalu pada satu tahun kemudian otak mempunyai lebih dr 300 trilyun koneksi. Orang tua harus berperan untuk mempengaruhi kemampuan otak anak dalam menganyam neuron, yg akan mempengaruhi kecerdasan IQ, EQ anak nantinya. Sebaliknya bila oangrtua tidak berperan menciptakan kondisi maka akan membuat otak menderita, menganggur dan mengurangi kecerdasan anak.

Kapan Anak Mulai Diajarkan Membaca Alquran?? Dr. Sarmini bhw saat anak telah mampu mengucapkan dua suku kata (usia 18 sampai 24 bulan), ma-ma, a- bah ne-ne , ka- ka maka dia sudah bisa dikenalkan dengan bunyi 2 huruf Alqur an Semua cara bagus diterapkan tetapi yang utama adalah kesabaran dan ketekunan ortu, menciptakan kondisi belajar sambil bermain,(melompat, bernyayi) memvariasikan alat peraga (huruf Hijaiyah berwarna sambil diwarnai dan ditempel) dan tidak bersifat memaksa. Jd mengajarkan Alquran sejak dini tanpa mengurangi fitrah anak

Ada beberapa cara membimbing anak melafalkan huruf hijaiyah, yaitu

1. Mengenalkan huruf yang mudah dan tdk ada yg mirip lafalnya : ma- ba – Fa- -wa. Huruf yg keluar dari 2 bibir, syafatain
2. Huruf Hijaiyah tdk hrs berurutan dari alif sampai ya, ajarkan yg lebih mudah lebih dulu
3. Hindari hijaiyah yg pengucapannya mirip diawal belajar. Misal ta, tsa, dza
4. Mengakhirkan mengenalkan huruf yg sulit diucapkan missal : kho, dho

3.Masa Balita

1. Ketika anak sdh mulai mampu melafazkan huruf, perlu dibarengi dgn pemb tajwid, krn tanpa tajwid yg benar, maka pembaca alqur an akan terjatuh pd banyak kesalahan makna dan arti.
    - bacalah Al Quran itu dengan tartil (perlahan-lahan).(al Muzammil ayat 4)
    - Sahabat Ali bin Abi thalib bhw artil tartil tersebut adalah mentajwidkan huruf dan dan mengetahui temoat wakaf/
    - sama dgn tekhnik pengaajaran bayi, jika kemampuan pengucapan masih kurang, maka tambah waktu menghapal dari 5 hr sampai 7 hari
2. Sering dengarkan murattal

4. Masa diatas balita

1. mulai atur konsentrasi waktu utk menghapal sendiri
2. ajari muraja ah sendiri dan menghapal sendiri
3. Selalu dimotivasi agar semangat terjaga
4. Waktu menghapal 3-4 kali sehari

PENGASUHAN ANAK PASCA PERCERAIAN: HAK IBU ATAU AYAH?

Oleh: Dra. Nadiyah., MH

Jum'at, 23 Desember 2022

Perceraian merupakan sebuah tindakan hukum yang dibenarkan oleh agama dalam keadaan darurat yang dapat dilalui oleh suami istri bila ikatan perkawinan (rumah tangga) tidak dapat dipertahankan keutuhan dan kelanjutannya. Sifat darurat dimaksud, berarti sudah ditempuh berbagai cara dan teknik untuk mencari kedamaian diantara kedua belah pihak, baik melalui hakam (mediator) dari kedua belah pihak maupun langkah-langkah dan teknik yang diajarkan oleh al-Quran dan hadis. Pasal 113 Kompilasi Hukum Islam menyebutkan bahwa perkawinan dapat putus karena tiga hal, yakni kematian, perceraian dan putusan pengadilan. Berdasarkan pasal 39 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974, perceraian hanya dapat dilakukan di depan pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Untuk melakukan perceraian juga harus dengan cukup alasan bahwa sudah tidak terdapat lagi kecocokan dan persamaan tujuan dalam membina rumah tangga, artinya sudah tidak dapat hidup rukun kembali sebagai sepasang suami istri.

Perceraian dapat berdampak pada permasalahan lain seperti pengasuhan terhadap anak, siapa yang lebih berhak melakukan Hadhanah (pemeliharaan terhadap anak).Anak yang lahir dari perkawinan itu, tentu memiliki sejumlah hak dan kewajiban dari dan kepada orang tuanya, terutama menyangkut hak anak untuk mendapatkan makan dan minum serta pakaian dan tempat tinggal di samping hak-hak pemeliharaan dan pendidikan.

Pengasuhan anak pasca perceraian dalam ketentuan fikih dan hukum di Indonesia serta beberapa negara muslim memiliki keragaman. Dalam konteks fikih, pandangan Ulama tentang pengasuhan anak (*hadanah*) pasca perceraian berbeda-beda. Secara umum mereka membedakan jenis kelamin anak dalam penentuan pengasuhan. Hak pengasuhan anak perempuan ada pada ibunya, tetapi para ulama berbeda pendapat dalam penentuan batas usianya. Menurut Imam Syafi'i, hak pengasuhan anak terdapat pada

Ibu hingga dia mencapai *bulugh*. Imam Ahmad bin Hambal membatasi hak pengasuhan anak perempuan pada ibunya di bawah usia 7 tahun. Ketentuan berbeda disampaikan Imam Malik, yang menetapkan hak pengasuhan hingga anak melakukan pernikahan, sedangkan Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa hak pengasuhan pada ibu sampai tanggalnya gigi si anak, yaitu antara usia 9-10 tahun. Ketentuan berbeda berlaku bagi anak laki-laki. Menurut Imam Abu Hanifah, hak pengasuhan anak laki- laki pada ibunya hingga dia berusia 7 atau 9 tahun, sedangkan Imam Malik membatasi hingga usia baligh si anak. Imam Ahmad bin Hambal menetapkan ketentuan yang sama dengan anak perempuan, yaitu dibawah usia 7 tahun. Berdasarkan

ketentuan tersebut, seorang Ibu memiliki hak superior dalam pengasuhan anak, meskipun para ulama berbeda dalam penentuan batas usianya.

Dalam konteks hukum Indonesia, terdapat tiga aturan hukum yang menjadi pedoman pengasuhan anak, yaitu: UU Perkawinan No. 1/1974, KHI Inpres No. 1/1991, dan UU Perlindungan Anak No. 23/2002 dan No. 35/2014. Dalam pasal 41 UU Perkawinan dinyatakan bahwa akibat putusnya perkawinan karena perceraian, baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak; bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anakanak, Pengadilan memberi keputusannya. Bapak yang bertanggung-jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu; bilamana bapak dalam kenyataan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, Pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut. Sementara itu, dalam Bab XIV Pasal 98 KHI, disebutkan bahwa (1) Batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun, sepanjang anak tersebut tidak bercacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan; (2) Orang tuanya mewakili anak tersebut mengenai segala perbuatan hukum di dalam dan di luar Pengadilan; (3) Pengadilan Agama dapat menunjuk salah seorang kerabat terdekat yang mampu menunaikan kewajiban trsebut apabila kedua orang tuanya tidak mampu.

Ketentua lain diatur dalam Pasal 104 bahwa: (1) Semua biaya penyusuan anak dipertanggungkawabkan kepada ayahnya. Apabila ayahya stelah meninggal dunia, maka biaya penyusuan dibebankan kepada orang yang berkewajiban memberi nafkah kepada ayahnya

atau walinya; (2) Penyusuan dilakukan untuk paling lama dua tahun, dan dapat dilakukan penyapihan dalam masa kurang dua tahun dengan persetujuan ayah dan ibunya. Pasal 105 Dalam hal terjadinya perceraian : a. Pemeliharaan anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya; b. Pemeliharaan anak yang sudah mumayyiz diserahkan kepada anak untuk memilih diantara ayah atau ibunya sebagai pemegang hak pemeliharaanya; c. biaya pemeliharaanditanggung olehayahnya. Pasal 106 (1) Orang tua berkewajiban merawat dan mengembangkan harta anaknya yang belum dewasa atau dibawah pengampunan, dan tidak diperbolehkan memindahkan atau menggadaikannya kecuali karena keperluan yang mendesak jika kepentingan dan keslamatan anak itu menghendaki atau suatu kenyataan yang tidak dapat dihindarkan lagi. (2) Orang tua bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan karena kesalahan dan kelalaian dari kewajiban tersebut pada ayat (1).

Dalam hal terjadi perceraian, KHI menetapkan aturan sebagaimana terdapat pada Pasal 156: (a) anak yang belum mumayyiz berhak mendapatkan hadhanah dan ibunya, kecuali bila ibunya telah meninggal dunia, maka kedudukannya digantikan oleh: 1. wanita-wanita dalam garis lurus ke atas dari ib u; 2. ayah; 3. wanita-wanita dalam garis lurus ke atas dari ay ah; 4. saudara perempuan dari anak yang bersangkutan; 5. wanita-wanita kerabat sedarah menurut garis samping dari ayah; (b) anak yang sudah *mumayyiz* berhak memilih untuk mendapatkan *hadhanah* dari ayah atau ibunya; (c) apabila pemegang *hadhanah* ternyata tidak dapat menjamin keselamatan jasmani dan rohani anak, meskipun biaya nafkah dan *hadhanah* telah dicukupi,

maka atas permintaan kerabat yang bersangkutan Pengadilan Agama dapat memindahkan hak *hadhanah* kepada kerabat lain yang mempunyai hak *hadhanah* pula; (d) semua biaya *hadhanah* dan nafkah anak menjadi tanggung jawab ayah menurut kemampuannya, sekurang-kurangnya sampai anak tersebut dewasa dapat mengurus diri sendiri (21 tahun); (e) bilamana terjadi perselisihan mengenai hadhanah dan nafkah anak, Pengadilan Agama memberikan putusannya berdasrkan huruf (a), (b), dan (d); dan (f) pengadilan dapat pula dengan mengingat kemampuan ayahnya menetapkan jumlah biaya untuk pemeliharaan dan pendidikan anak-anak yang tidak turut padanya.

REFEENCE

Al-Abrasyi, M.Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Arfaj, Muhammad bin Ali, *Berkah Anak Perempuan*, Solo: Kiswah Media, 2005

Arisandi, Yuswan Tio. *"Efetivitas Penerapan E-commerce dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Sentra Industri Sandal dan Sepatu Wedoko Kabupaten Siduarjo",* jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universiitas Airlangga, Vol.8 No.1, Juli Desember 2018.

Ath-Thuri, Hannan Athiyah, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak,* Surabaya:PT Bina Ilmu,2001

Basri, Hasan. A Muri Yusuf, Afdal. Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling (2021), 6(2), 157-163.

Ch, Mufidah, *Paradigma Gender*, Malang: Banyumedia publishing, 2004, Edisi ke-2.

Cleves, Julia Mosse, *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Putidaka Pelajar. 2007.

Coloroso, B. *Stop Bullying*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2007.

Devito, J.A, *Komunikasi antar manusia*, Edisi Kelima. Jakarta: Professional Books, 1997.

Diananda, Amita, Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Istighana*, 2019.

Fakih, Mansour, "Kekerasan Gender dalam *Pembangunan*, dalam Ahmad Suaedy (ed), Kekerasan Dalam Perspektif Pesantren, Jakarta: Garrsindo, 2000.

Fakih, Mansour, *Isue-isue dan Mnaifestasi Ketidakadilan Gender*, Yogyakarta: PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga, 1998

Fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Salam*.

Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Istishna'*.

Geldard, K. *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Gelles, R.J., & Cornell, C. (1985). Intimate violence in families. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Ibrahim, Abdul Mun'im, *Mendidik Anak Perempuan*, Depok: Gema Insani, 2005

Jenkins, Ryan. 2017. *Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation* https://blog.ryan-jenkins.com/2017/01/26/4-reasons-generation-z-will-be-the-most-different-generation.

Jusan, Misran, dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, Bandung: Pro-U Media, 2016.

Kadarusman, *Agama, relasi Gender dan Feminisme*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Karmawan, I Gusti Made. 2014. *"Dampak Peningkatan Kepuasan Pelanggan Dalam Proses Bisnis E-Commerce Pada Perusahaan Amazon.com ComTech"*, Vol. 5 No.2, Desember 2014.

KemenPP,https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3974/menteri-pppa-hapuskan-kesenjangan-gender-di ling-kungan-kerja)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur"an & Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan) Jilid1,(Jakarta: Widya Cahaya, 2011)

Kristianingsih, Nuri, Remaja dan Orang Tua. *Fpsi.unaki.ac.id*, 2019.

Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.

Masudi, Masdar, *Perempuan dalam Wacana keislaman*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1997.

Mulyadi, Elie, *Buku Pintar Membina Rumah Tangga yang Sakinah, Mawaddah.Warahmah, Bimbingan Mamah Dedeh*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Musdah, Siti Mulia (ed), *Keadilan dan Kesetaraan Gender (perspektif Islam)*, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan dalam Bidang Agama, Departemen Agama, 2001.

Muthali'in, Achmad, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta: Universitas Muhamadiyah Pre, 2001.

Muttaqim, Abdul. *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarkhi*, Yogyakarta: Sabda Persada. 2003.

Nawawi, Ismail, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Halia Indonesia, 2012.

Noviana, Ivo. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: Dampak dan penanganannya child sexual abuse: Impact and handling. Jurnal Sosio Informa. 1(1), 13-28.

Olweus, D. *Bullying at School*. Australia: Blackwell Publishing. 2004.

Paramythia, Grace. 2014. Metode Teman Sebaya Dalam Mengembangka\N . Bakat Dan Minat Remaja Yang Tinggal Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Blondo. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. https://repository.uksw.edu.

Priyatna, A. *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010.

Rachman, Budhy Munawar, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid, Pemikiran Islam diKanvasPeradaban*, (Jakarta: Mizan, 2006)

Rakhmah, Diyan Nur 2021. Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?. https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita

Riauskina, I.I. Djuwita, R. & Soesetio, S.R. Gencet-gencetan di Mata Siswa/Siswi kelas 1 SMA: Naskah Kognitif Tentang Arti, Skenario, dan Dampak Gencet-Gencetan. *Journal Psikologi Sosial,* 12 (01), 1-13, 2005.

Rohinah, "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6". *Jurnal An Nur*, *VII*. . 2015.

Sekretariat Dukcapil Kemendagri. 2022. Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan. https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan

Shihab, Muhammad Quraish,*Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur"an*,Vol. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2005)

Soemanto, Pengertian dan Ruang Lingkup Keluarga, *Repository Universitas Terbuka*, 2022.

Syarifuddin, Keluarga Sebagai Lingkungan Awal Pendidikan Anak. *Sulselprov.go.id*, 2022.

Tolhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press,2012)

Tulgan, Bruce and RainmakerThinking, Inc. 2013. Meet Generation Z: The second generation within the giant "Millennial" cohort. https://grupespsichoterapija.lt.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Dar al-Salam, Mesir, 1997, Juz I

Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Dar al-Salam, Mesir, juz 2, 1997.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016

tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan

Wahyudi, Tian. 2021. Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul AlbaB. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 18 No. 2. Juli-Desember 2021. Hal. 161-17.http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah

Yusuf, Ali, 'Pesan Rasulullah Untuk Pemuda yang Ingin Menikah", *Republika.co.id*. 2020.

Yusuf, Ahmad Muhammad, *Ensiklopedi Tematis Ayat al-Qur"an & Hadits, PanduanPraktis Menemukan Ayat al-Qur"an & Hadits Jilid 7*

Reference Dari Internet

https://www.idntimes.com/life/inspiration/muhammad-tarmizi-murdianto/kalimat-thayyibah?page=all

Muslih BK, https://bersamadakwah.net/kagum-yang-tepat-ucap-subhanallah-atau-masya-allah/

Muslih BK, https://bersamadakwah.net/istighfar/

Muslih BK https://bersamadakwah.net/kalimat-thayyibah/

https://kumparan.com/berita-hari-ini/kalimat-thayyibah

https://muhammadiyah.or.id/sedekah-kalimah-thayyibah/

Reference dari Buku Ceritera

Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Ali Muhammad As-Sallabi

Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Muhammad ibn Abdul Wahhab Al-Aqeel

Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Sa'id Ramadan Al-Buti

Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Yusuf Al-Qaradawi

Khadijah Bint Khuwailid: The First Muslim Woman" karya Dr. Suhaib Hassan & Dr. Ghada Al-Qazzaz

Khadijah: The Best Wife of the Prophet Muhammad" karya M. Ilyas Nadwi

Khadijah: The First Believer" karya Reza Aslan

Khadijah: The First Muslim and the Wife of Prophet Muhammad" karya Dr. Muhammad Al-Tahir ibn 'Ashur

Khadijah: The First Muslim Woman" karya Asma Lamrabet

Khadijah: The True Love Story of Prophet Muhammad" karya Asma Hasan

Khadijah: The Woman Who Supported Muhammad" karya Dr. Muhammad Al-Ghazali

Kisah Keluarga Nabi Muhammad" karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Kisah Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Muhammad Al-Ghazali

Kisah Keluarga Nabi Muhammad" karya Dr. Muhammad Al-Tahir ibn 'Ashur

Kisah Keluarga Nabi Muhammad" karya H.M. Rasjidi

The Life of Khadijah: The First Muslim Woman" karya Muhammad ibn 'Isa At-Tirmidh

PENGURUS WILAYAH
NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PANGERAN ANTASARI

BANJARMASIN – INDONESIA

https://www.uin-antasari.ac.id

Kajian dan Aksi terkait Gender, Perempuan, dan Anak serta Keluagra akan terus ditingkatkan sekaligus diperbaiki, maka untuk itu dibutuhkan peran strategis dan pemikiran terencana untuk memenuhi indikator-indikator yang sudah menjadi rencana strategis LP2M UIN Antasari. Kegiatan PSGA yang salah satunya adalah dengan bekerjasama dengan Radio Smart FM Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan bentuk talkshaw rutin setiap hari Jumát jam 10.00-11.00 yang dapat didengarkan dan sekaligus ditonton melalui channel youtube smart FM, selama kurang lebih satu tahun. Kegiatan ini memiliki peran dalam penyeberan pengetahuan dan informasi terkait dengan tema-tema gender, perempuan, anak dan keluarga yang dikaitkan ke dalam berbagai bidang keilmuan.

Pengembangan keilmuan yang dikaji di UIN Antasari harus juga menginformasikan dan mengembangkan iformasi dan ilmu pengetahuan dan mengaiktaknnya dengan berbagai persoalan yang konteksual di masyarakat. Berangkat dari hal tersebut, maka LP2M UIN Antasari terus berusaha kegiatan talkshaw di Smart FM Banjaramasin Kalimantan Selatan ini bisa memenuhi target dan capaian untuk dapat memberikan informasi dan pengetuan serta pengalaman kepada masyarakat atau setidaknya dapat mengkaji permasalahn tersebut sehingga dapat dijadikan bahan kajian permasalahan untuk pengembangan keilmuan di UIN Antasari.